HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PERILAKU MENYONTEK SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS XII IPS SMAN 1 BASO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Gelar Strata Satu (S1)Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

IAIN BUKITTINGGI

acc munaqasah
5/4 '21
Haida Fitri, M.Si

Oleh:

ALINA RAHMADANI
NIM: 2416.088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2021 M / 1443 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama **Alina Rahmadani, NIM 2416.088** dengan judul **"Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso"**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk disidangkan pada sidang Munaqasah pada program studi pendidikan matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, November 2021

Dosen Pembimbing

Haida Fitri, M.Si

NIP. 198406252015032002

ABSTRAK

Alina Rahmadani/ 2416.088 : **"Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso"**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyak siswa yang meyontek dan daya juang siswa yang kurang pada proses pembelajaran matematika. Berdasarkan observasi yang dilakukan dikelas XII IPS, dimana di dalam proses pembelajaran matematika kurangnya semangat siswa dalam belajar, dalam proses pembelajaran masih kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. kurang yakinnya siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Kurangya antusias siswa dalam proses pembelajran, Dan ketika pemberian kuis siswa terlihat beberapa siswa yang sangat antusias untuk belajar sampai waktu yang ditentukan, ada siswa yang belajar sebentar lalu melakukan kegiatan yang lain, dan ada juga siswa yang tidak belajar, dan dalam menyelesaikan tugas, hanya beberapa siswa yang berusaha mengerjakan dan ada juga siswa yang menyerah dan hanya menunggu jawaban teman, sehingga nilai siswa masih banyak yang di bawah KKM. Rendahnya nilai siswa tersebut karna materi yang diajarkan siswa kurang paham dan menoton, dan kurang yakinnya siswa dengan jawaban yang dijawabnya, sehingga siswa kurang bersemangat untuk belajar. Adapun rumusan masalah dalam penelian ini adalah: apakah ada hubungan yang signifinikan antara *adversity quotient* dengan perilaku menyontek siswa pada pembelajaran matematika kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso.

Penelitian ini adalah penelitian korelasi korelasional, dimana sifat penelitian ini adalah *Ex Post* Fackto. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso yang berjumlah 100 orang. Sampel sebanyak 25 orang siswa. Pengambilan sampel penelitian diambil secara acak terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, homogenitas dan kesamaan rata-rata pada populasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *adversity quotient* dan angket perilaku menyontek.

Peneliti melakukan uji korelasi sederhana (*r*) yaitu -0,602 dan koefisien determinansi Kd = 36,18%. Dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* memiliki hubungan 36,18% terhadap perilaku menyontek siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso. Dari perhitungan penelitian tersebut diproleh t_{hitung}= -3,61 t_{tabel} = 1,708, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan perilaku menyontek siswa pada pembelajaran matematika kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso.

KATA PENGANTAR



Rasa syukur nikmat kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya, rasa cinta pada Nabi Muhammad S.A.W teladan semua umat. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso".**

Penghargaan, penghormatan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada Ibu dan Ayah yang telah melahirkan, membesarkan penulis dengan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan memberikan semangat dalam mencapai cita- cita. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Asyari,S. Ag, M.Si, Wakil I Rektor IAIN Bukittinggi.
3. Bapak Dr. Novi Hendri, M. Ag, Wakil II Rektor IAIN Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Miswardi, M. Hum, Wakil III Rektor IAIN Bukittinggi.
5. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah d an Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, sekaligus sebagai pembimbing I
6. Bapak Iswantir, M. Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi

7. Bapak Charles, M.Pd. I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi
8. Bapak Dr. Supratman Zakir, M. Pd, M. Kom, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi
9. Ibu Haida Fitri, M.Si selaku Pembimbing
10. Bapak Tasnim Rahmat, M, Sc, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.
11. Ibu Haida Fitri, M. Si, selaku Penasehat Akademik.
12. Bapak/Ibu dosen serta staf pengajar Jurusan Pendidikan Matematika
13. Bapak Dodi Pasila Putra, S. Ag, M.Pd selaku validator
14. Ibu Yullys Helsa, M.Pd, selaku validator dan ibu Azmatul Khairiah Sari, M,Pd.
15. Ibu Raudatul Husna, S.Pd selaku Guru Mata pelajaran Matematika SMA Negeri 1 Baso sekaligus sebagai validator dan Ibu Nissa Novelia,S.Pd selaku Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Baso

Tiada yang pantas penulis ucapkan kecuali untaian kata terima kasih **"** ***Jazaakumullah Ahsanal Jazaa' "*** semoga amalnya diterima oleh Allah SWT, dan dibalas dengan sebaik-baik balasan Semoga karya yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. *Aamiin ya Mujibas Saailiin.*

Bukittinggi, November 2021

Penulis

Alina Rahmadani
NIM: 2416.088

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI….....i

DAFTAR TABEL.....iii

DAFTAR GAMBAR..... iv

DAFTAR LAMPIRAN.....v

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah.....12
C. Batasan Masalah 12
D. Rumusan Masalah.....12
E. Tujuan Penelitian 13
F. Manfaat Penelitian 13
G. Definisi Operasional 14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran Matematika 15
B. *Adversity Quotient* 17
C. Perilaku Menyontek.....28
D. Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan Prilaku Menyontek.....35
E. Penelitian yang Relevan.....37
F. Kerangka Konseptual.....39
G. Hipotesis 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Peneltian.....43
B. Tempat Penelitian 44
C. Variabel, Jenis Data, Sumber Data Penelitian 44
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....46

E. Prosedur Penelitian 55
F. Instrumen Penelitian 57
G. Teknik Analisis Data.....76

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian 87
B. Analisis Data Penelitian 91
C. Pembahasan.....93
D. Kendala yang Dihadapi 94

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....98
B. Saran.....98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1.1	Presentase Ketuntasan Ulangan Tengah Semester Matematika.....	11
3.1	Populasi.....	46
3.2	Analisis Data Populasi.....	48
3.3	Analisis Ragam Bagi Data Hasil Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas Populasi.....	51
3.4	Penyekoran Butir Angket *Adversity Quotient* Bersifat Positif dan Negatif.....	59
3.5	Penyekoran Butir Angket Perilaku Menyontek.....	62
3.6	Kriteria Penafsiran Mengenai Indeks Korelasi *Product Moment*.....	65
3.7	Hasil Validasi Uji Coba Angket *Adversity Quotient*.....	65
3.8	Hasil Validasi Uji Coba Angket Perilaku Menyontek.....	67
3.9	Kriteria reliabilitas Tes.....	72
3.10	Hasil Analisis Angket Uji Coba *Adversity Quotient*.....	72
3.11	Hasil Analisis Angket Uji Coba Perilaku Menyontek.....	74
3.12	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	82
4.1	Distribusi Variabel *Adversity Quotient*.....	88
4.2	Distribusi Varibel Perilaku Menyontek.....	90

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
2.1	Skema Kerangka Konseptual.....	41
4.1	Diagram Distribusi data Frekuensi Variabel *Adversity Quotient*.....	89
4.2	Diagram Distribusi data Frekuensi Variabel Perilaku Menyontek Siswa.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Hal
I	Nilai UTS Siswa.....	102
II	Uji Normalitas Populasi.....	103
III	Uji Normalitas Populasi Dengan SPSS.....	109
IV	Uji Homogenitas Populasi.....	112
V	Uji Homogenitas Populasi Dengan SPSS.....	114
VI	Kesamaan Rata-Rata.....	115
VII	Kesamaan Rata-Rata Dengan SPSS.....	117
VIII	Nama Kelas Uji Coba.....	118
IX	Nama Kelas Sampel.....	119
X	Kisi-Kisi Uji Coba Angket *Adversity Quotient*.....	120
XI	Perhitungan Validasi Angket *Adversity Quotient*.....	126
XII	Validasi Angket *Adversity Quotient* menggunakan SPSS.....	150
XIII	Kisi-Kisi Uji Coba Angket Perilaku Menyontek.....	155
XIV	Perhitungan Validasi Angket Perilaku Menyontek.....	159
XV	Validasi Angket Perilaku Menyontek menggunakan SPSS....	172
XVI	Reliabelitas Angket *Adversity Quotient* Secara Manual.....	175
XVII	Reliabelitas Angket *Adversity Quotient* menggunakan SPSS..	180
XVIII	Reliabelitas Angket Perilaku Menyontek Perilaku Menyontek	181
XIX	Reliabelitas Angket Perilaku Menyontek menggunakan SPSS	183
XX	Angket *Adversity Quotient*.....	184
XXI	Angket Perilaku Menyontek.....	189
XXII	Uji Normalitas Angket *Adversity Quotient* Secara Manual.....	193
XXIII	Uji Normalitas Angket Perilaku Menyontek Secara Manual....	195
XXIV	Uji Normalitas Angket *Adversity Quotient* dan Perilaku Menyontek menggunakan SPSS.....	197
XXV	Uji Linearitas.....	198
XXVI	Uji Linearitas menggunakan SPSS.....	201
XXVII	Koefisien Korelasi Sederhana.....	202

XXVIII Koefisien Korelasi Sederhana menggunakan SPSS..... 203
XXIX Uji Statistik Koefisien Korelasi Sederhana..... 204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga merupakan suatu sarana yang mampu mencetak dan menciptakan sumber daya manusia yang berfikir, mandiri dan menyeluruh, karena pendidikan merupakan modal dasar untuk mendapatkan manusia yang berkualitas.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 51 yang berbunyi:

قُلْ لَّنْ يُّصِيْبَنَآ اِلَّا مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَنَاۚ هُوَ مَوْلٰىنَا وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ

Artinya: *Katakanlah (Muhammad) " tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang beriman harus bertawakal."*[1]

Maksud ayat di atas menurut Hamka adalah Allah telah menuliskan suatu ketentuan yang pasti kami lalui. Kami telah bersedia menerima senang dan susah, mudah dan sukar. Apa yang ditakdirkan, tidaklah akan terjadi. Hanya kepada allah orang-orang beriman bertawakal.[2] jadi dapat disimpulakan bahwa pendidikan yang dilakukan adalah untuk memberikan bekal berupa keimanan yang mantap. Keimanan yang teguh itu terlihat dari sikap mereka yang bertawakal

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Surabaya: Fajar Mulya), hal. 195

[2] Mahyudin Barni, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an,* (Yogyakarta: Pustaka Prisma Grafika, 2011), hal. 42

kepada Allah. Orang yang bertawakal adalah orang yang melakukan suatu usaha secara maksimal, kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[3] Secara detail dalam peraturan Undang-Undangan RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yaitu:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spirituaal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[4]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja dari orang dewasa, yang melalui pengaruhnya dapat meningkatkan kedewasaan siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai bekal kehidupan di masyarakat.[5]

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dunia pendidikan Indonesia harus berupaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus

---

[3] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h 2

[4] Undang-Undangan RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara), h. 20

[5] Pupu Syaeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hal. 6

pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.[6]

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Perubahan prilaku kearah yang lebih baik salah satunya dapat diwujudkan dengan pembelajaran matematika. Matematika dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Tidak hanya itu pembelajaran matematika juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian pembelajaran matematika diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi pada butir kelima yang memperkuat aspek psikologis dalam pembelajaran matematika menyebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memilki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu: memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.[7] Satu diantara aspek psikologis tersebut adalah kecerdasan seseorang dalam menghadapi kesulitan yang dikenal dengan nama *Adversity Quotient*.

---

[6] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum,* (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2015), hal. 10

[7] Wahyu Hidayat dan Ratna Sariningsih, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa Melalui Pembelajaran Open Ended*,(Jurnal Nasional Pendidikan Matematika, Vol. 2, No.1, 2018), hal 112

Menurut Agustian, *Adversity Quotient* adalah kecerdasan yang dimilki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan bertahan hidup.[8] Menurut Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient* dapat diramalkan siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur, siapa yang akan melampaui harapan-harapan dan siapa yang akan gagal, serta siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan.[9]

Menurut Stoltz, *Adversity Quotient* memiliki empat dimensi[10] yaitu *Control* (C) mengungkap berapa banyak kendali yang seseorang rasakan terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan, *Origin dan Ownership* (O2) merupakan gabungan dari *Origin* (asal usul) dan *Ownership* (pengakuan), menjelaskan mengenai bagaimana seseorang memandang sumber masalah yang ada, *Reach* (R) memiliki arti jangkauan, R menjelaskan sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dalam kehidupan seseorang, dan *Endurance* (E) yang memiliki arti daya tahan, menjelaskan tentang bagaimana seseorang memandang jangka waktu berlangsungnya masalah yang muncul.

Adversity Quotient siswa dapat mendukung daya juang dalam menghadapi berbagai kesulitan yang muncul selama proses belajar mengajar yang dialami siswa itu sendiri. Seseorang harus memilki usaha yang terencana agar dapat melaksanakan proses pendidikan dengan penuh

[8] Nurhayati, *Pengaruh adversity Quotient (*AQ) *dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika*,(Jurnal "Formatif" ISSN : 2088-351X), hal 73

[9] Paul G. Stoltz, PhD, *Adversity Quotient*: *Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Terjemahan: T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hal 8-9

[10] Paul G. Stoltz, PhD, *Adversity Quotient*..... hal 140

tanggung jawab dan bersikap jujur. Seseorang yang jujur akan menjalani pendidikan dengan perencanaan yang matang, sehingga dengan perencanaan yang matang dapat menjadikan seseorang yang percaya diri, jujur dan tidak melakukan kecurangan dalam pendidikan dengan cara menyontek. Menyontek merupakan masalah yang sering dialami oleh siswa pada umumnya, permasalahan akan muncul saat siswa tidak dapat mengerjakan soal, maka timbulah perilaku menyontek pada siswa. Perilaku menyontek sering dikaitkan dengan kecurangan karena merugikan tidak hanya bagi diri sendiri tetapi orang lain. Menyontek adalah kegiatan menghilangkan nilai-nilai yang berharga dengan melakukan ketidakjujuran atau penipuan.[11]

Menurut Kelly R.Taylor mengatkan perilaku menyontek adalah mengikuti ujian dengan jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan dengan cara yang tidak semestinya.[12] Menurut Pincus dan Scmelkin mengatakan bahwa perilaku menyontek dilakukan dengan cara membuat membuat catatan, melihat pekerjaan teman yang lain (mencuri) atau membuat istilah dalam suatu kertas.[13]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa perilaku menyontek adalah suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, curang dan menghalalkan berbagai cara untuk mencapai nilai yang terbaik

[11] Dody Hartanto,*Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*,(Jakarta; Indeks,2012), hal 11
[12] Dody Hartanto,*Bimbingan*..... hal 11
[13] Dody Hartanto,*Bimbingan*..... hal 12

dalam mengerjakan tugas, ulangan atau ujian pada setiap mata pelajaran. Dapat diketahui, perilaku menyontek dalam pelaksanaan ujian adalah mengambil jawaban dari soal-soal ujian dengan cara yang tidak dibenarkan dalam tata tertib ujian.

Adapun indikator dari perilaku menyontek sebagai berikut:

1. Menanyakan jawaban pada teman
2. Melihat jawaban teman
3. Melihat catatan
4. Menggunakan kode-kode tertentu untuk saling menukar jawaban
5. Menanyakan rumus untuk menjawab soal
6. Mencari kepastian jawaban yang benar dari teman
7. Menanyakan cara menjawab soal
8. Melihat rangkuman materi tes[14]

Menyontek sangat tidak dianjurkan dalam Islam, karena dengan menyontek sama halnya dengan tidak jujur pada diri sendiri maupun orang lain. Hal ini tercermin dalam Al–Qur'an surat Al–Baqarah ayat 9 yang berbunyi:

يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْاۚ وَمَا يَخْدَعُوْنَ اِلَّآ اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ

Artinya: Mereka menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanyalah menipu diri sendiri tanpa mereka sadari.(Q.S. Al-Baqarah[2]:9)[15]

[14] Mirawati, *Meningkatkan Harga Diri Melalui Pemberian Reinforcement Untuk Mengurangi Intensitas Menyontek Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd Negeri 064015 Medan*, (Kognisi Journal,Bukittinggi, Vol.1, No.2, Desember 2017),hal 166

[15]Alquran Dan Terjemahan (Bandung: CV di Ponegoro, 2010), hal 3

Menurut tafsir Al-Muntakhab dengan perbuatan itu mereka telah menipu orang-orang yang beriman dan mengira telah menipu Allah, karena mereka ragu bahwa Allah mengetahui rahasia mereka. Padahal sesungguhnya Allah mengetahui segala yang tersembunyi dan yang tampak, sehingga pada hakikatnya mereka hanya menipu diri sendiri. Sebab, cepat atau lambat, mereka akan merasakan akibat buruk perbuatan mereka itu. Maka, barangsiapa yang menipu orang lain dengan menganggapnya bodoh padahal tidak demikian kenyataannya, berarti ia telah menipu diri sendiri.[16]

Dari tafsir ayat sebelumnya dapat dipahami bahwa mereka bukan menipu Allah tetapi mereka menipu dirinya sendiri. Akibatnya, perbuatan mereka itu akan menimpa diri mereka sendiri, hanya saja mereka tidak menyadarinya.Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka lakukan baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Begitu juga kaitannya dengan perilaku menyontek yang terjadi didalam dunia pendidikan. Dimana perilaku menyontek ini merupakan salah satu pelanggaran yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Seperti yang kita tahu pendidikan bukan hanya sekedar menambah pengetahuan akan tetapi juga mengubah akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik lagi. Sedangkan perilaku menyontek ini adalah sebuah perilaku ketidakjujuran dalam proses

[16]Al-Muntakhab Dalam Tafsir Al-Quran Al-Karim (Kairo: Islamic Reseach Academy, 2001), hal 7

pembelajaran. Yang mana disini peserta didik telah melakukan manipulasi dalam proses evaluasi pembelajaran.

Perilaku menyontek merupakan suatu hal atau perbuatan yang bersifat negatif karena sangat merugikan bagi prestasi siswa. Menyontek yaitu melakukan segala sesuatu yang bermakna menipu atau tidak jujur. Maksudnya disini yaitu tidak jujur dalam mengerjakan tugas, menjawab soal ulangan dan pelaksanaan ujian adalah dengan mengambil jawaban dari jawaban teman, dari catatan atau contekan yang sudah disiapkan dengan cara yang tidak dibenarkan, dan mencari jawaban diluar ruangan. Maka dapat diketahui bahwa akan ada dampak psikologis dari perilaku menyontek. Dampak psikologis dari perilaku menyontek adalah siswa tidak menghargai proses belajar, melahirkan koruptor, penipu, plagiator, dan penjahat yang menghalalkan segala cara, tidak mau berusaha sendiri dan selalu mengandalkan orang lain, malas belajar, malas berpikir, dan merenung, malas membaca dan tidak suka meneliti, membodohi diri sendiri, dan mempercayai diri yang rendah.[17]

Berdasarkan salah satu dampak psikologis dari perilaku menyontek yaitu tidak mau berusaha sendiri dan selalu mengandalkan orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan daya juang seorang siswa. Dalam hal ini adalah *adversity quotient* yaitu kecerdasan seseorang dalam mengetasi kesulitan yang dihadapi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Fitrah menyatakan bahwa *adversity quotient* akan meningkatkan semangat juang

[17] Sinta Huri , Zulfriadi Tanjung, dkk, *Perilaku Menyontek Dan Upaya Penanggulangannya*. (Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 4, No. 3, November), hal 5

siswa dalam belajar secara mandiri dengan strategi yang mendalam, kesadaran untuk mengasah kompetensi dan mengarahkan kemampuan untuk mencapai berprestasi dengan cara yang sportif. *Adversity Quotient* dirasa perlu untuk dikembangkan dalam rangka mengatasi permasalahan menyontek yang seringkali dilakukan siswa. Siswa yang memiliki daya juang yang tinggi, ia akan terus belajar dan berlatih agar mencapai hasil yang maksimal. Apabila ia memperoleh nilai yang kurang baik, ia tidak menyerah begitu saja. Ia akan tetap giat belajar hingga mencapai nilai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Baso khususnya kelas XII IPS bahwa pada saat ujian matematika berlangsung masih banyak siswa yang menyontek saat ujian. Ketika guru tidak terlalu mengawasi siswa ketika ujian, disaat itulah siswa mengambil kesempatan untuk menyontek. Misalnya dengan menoleh kekiri dan kekanan, memanggil teman buat bertanya dan melihat jawaban teman.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru matematika kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso. Beliau mengatakan bahwa masih ada siswa yang menyontek tergantung dari tingkat kecerdasan siswa. Hal yang menyebabkan siswa itu menyontek adalah karena kurangnya persiapan mereka sebelum ulangan, tidak belajar dan tidak paham materi yang diajarkan, serta daya juang mereka yang rendah. Sehingga mereka lebih memilih untuk menyalin jawaban temannya,

membuka buku catatan, dan melirik-lirik kiri kanan daripada mengerjakan ulangan tersebut secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa. Penulis mendapatkan keterangan bahwa siswa memang pernah menyontek pada saat ulangan dan juga tugas, siswa menyontek dengan cara melirik kanan kiri, melihat kertas ulangan dari teman dan buka buku catatan untuk memudahkan dalam menjawab soal yang diujikan tersebut. Kalau pada saat tugas siswa menyontek dengan menyalin tugas temannya pagi saat belum dimulai proses pembelajaran. Alasan siswa tersebut menyontek karena kurang paham atas materi yang diberikan oleh guru dan mengalami kesulitan dalam menjawab soal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan *Adversity Questiont* Dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini yang dapat diidentifikasikan adalah:

1. Banyak siswa yang memiliki daya juang yang rendah dalam mengerjakan soal matematika
2. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.

3. Masih banyak siswa yang menyalin punya teman saat mengerjakan soal matematika

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, dan mengingat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang penulis miliki, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat Hubungan Signifikan *Adversity Quotient* Dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso 2020/2021?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Signifikan *Adversity Quotient* Dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan adalah:

1. Bagi penulis
    a. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 (Sarjana) dan menjadi tambahan ilmu sebagai calon tenaga pendidik dan pengajar.
    b. Sebalagai calon guru, peneliti diharapkan dapat mengetahui kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa, memahami permasalahan praktis dalam pembelajaran matematika dan dapat memberikan solusi yang tepat dalam menangani masalah kelak
2. Bagi siswa

    Dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara prilaku menyontek pada mata pelajaran matematika dengan *adversity quotient*.
3. Bagi guru
    a. Memberi masukan kepada guru bidang studi matematika mengenai seberapa kuat hubungan perilaku menyontek dengan *adversity quotient*
    b. Guru dapat melakukan penangganan yang tepat agar persepsi siswa menjadi positif dengan mengomptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.

G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pandangan dalam peristilahan yang digunakan dalam proposal ini maka diberikan beberapa defenisi operasional untuk istilah-istilah sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan adalah suatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantungan antara satu dengan yang lainnya.[18]

2. *Adversity Quotient*

   Adversity Quotient adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan bertahan hidup.[19]

   Dimensi *adversity quotient* menurut Paul G.Stoltz, yaitu:

   a. *Control* (Kendali)
   b. *Origin* dan *Ownership* (Asal usul dan pengakuan)
   c. *Reach* (Jangkauan)
   d. *Endurance* (Daya tahan)[20]

3. Perilaku Menyontek

   Perilaku Menyontek adalah mengikuti ujian dengan jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan dengan cara yang tidak semestinya.[21]

   Adapun indikator dari perilaku menyontek sebagai berikut:

   1. Menanyakan jawaban pada teman
   2. Melihat jawaban teman
   3. Melihat catatan
   4. Menggunakan kode-kode tertentu untuk saling menukar jawaban
   5. Menanyakan rumus untuk menjawab soal
   6. Mencari kepastian jawaban yang benar dari teman
   7. Menanyakan cara menjawab soal
   8. Melihat rangkuman materi tes[22]

---

[18] Kamus Besar Bahasa Indonesia

[19] Nurhayati, *Pengaruh adversity Quotient (*AQ) *dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika*,(Jurnal "Formatif" ISSN : 2088-351X), hal 73

[20] Stoltz, P. G. *Adversity Quotient,……*, hal 140

[21] Dody Hartanto,*Bimbingan*..... hal 11

[22] Mirawati*, Meningkatkan Harga Diri Melalui Pemberian Reinforcement Untuk Mengurangi Intensitas Menyontek Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd Negeri 064015 Medan*, (Kognisi Journal,Bukittinggi, Vol.1, No.2, Desember 2017),hal 166

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar Dan Pembelajaran Matematika

1. Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dialami oleh manusia dalam kehidupannya. Belajar dan pembelajaran adalah dua peristiwa yang berbeda (belajar dan mengajar). Belajar dan mengajar akan menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa dalam pembelajaran.

Menurut Higlar dan Bower dalam bukunya *theories of learning* yang dikutip oleh M.Ngalim purwanto mengatakan :" Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang"[23].

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya[24]. Sejalan

[23] Darwyan Syah, *Stategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009) , hal 33.

[24] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal 2

dengan pendapat sebelumnya, Hamalik mengemukakan bahwa "Belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman"[25]. Jadi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan mencakup pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran[26]. Pembelajaran merupakan salah satu upaya peningkatan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Suatu pembelajaran merupakan gabungan dari berbagai unsur-unsur yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Unsur-unsur tersebut meliputi orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran, fasilitas, dan prosedur dari pembelajaran.

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran akan memperoleh hasil belajar, yang merupakan hasil suatu interaksi tindakan belajar yang diperoleh dari mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Jadi tidak hanya transfer ilmu dari guru kepada siswa tetapi keseluruhan dari unsur-unsur dalam pembelajaran dapat terlibat

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu siswa untuk mengkontruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika

[25] Oemar Hamalik, *kurikulum Dan Pembelajaran,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013). cet 13, hal 36.

[26] Oemar Hamalik, *kurikulum Dan Pembelajaran,* ..., hal 57.

dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali[27]. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, "Dalam pembelajaran matematika di sekolah guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, media dan teknik yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial"[28]. Jadi Pembelajaran matematika memerlukan konsepsi yang cukup terstruktur dan terarah, dimaksudkan bahwa dalam belajar matematika siswa dituntut untuk dapat mengaitkan simbol-simbol dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat, agar dapat membimbing siswanya agar secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

B. *Adversity Quotient*

1. Pengertian *Adversity Quotient*

Adversity quotient pertama kali dikembangkan oleh ilmuan yang bernama Paul G. Stolts. Dimana Stoltz mengungkapkan bahwa *adversity quotient* merupakan faktor yang paling menentukan bagi kesuksesan jasmani maupun rohani, karena pada dasarnya setiap orang memendam hasrat untuk mencapai kesuksesan.[29] Dalam kamus bahasa Inggris, adversity berasal dari kata *adverse* yang artinya kondisi

[27]Muliyardi. *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.,* (Padang: Jurusan Matematika FMIPA IKIP, 2002), hal 3

[28] Erman, Suherman dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : *JICA* - Universitas Pendidikan Indonesia. 2003. hal 62

[29]Zubaidah Amir. *Psikologi Pembelajaran Matematika……* hal 177

tidak menyenangkan, kemalangan. Jadi dapat diartikan bahwa *adversity* adalah kesulitan, masalah atau ketidakberuntungan. Sedangkan *quotient* menurut kamus bahasa Inggris adalah kemampuan atau kecerdasan, derajat, atau jumlah dari kualitas spesifik/karakteristik atau dengan kata lain yaitu mengukur kemampuan seseorang.[30]

Adversity quotient diartikan sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi kesulitan dan kemampuan dalam mengatasinya sehingga dengan *adversity quotient* dapat diramalkan siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur, siapa yang akan melampaui harapan-harapan dan dan siapa yang akan gagal, serta siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan.[31] *Adversity Quotient* atau lebih dikenal dengan istilah AQ merupakan sebuah teori yang merumuskan tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan.[32]

Menurut Agustian, *Adversity Quotient* adalah kecerdasan yang dimilki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan bertahan hidup.[33] Secara sederhana *Adversity Quotient* dapat didefinisikan sebagai kecerdasan individu dalam menghadapi kesulitan dan bertahan dari kesulitan tersebut. jika seseorang berhadapan dengan berbagai

---

[30] Imamuddin dan Isnaniah,*Kemampuan Mahasiswa Camper Dalam Merekonstruksi Irisan Prima, (*Journal of Gender Studies,Bukittinggi, Vol.1, No.2, Desember 2017),hal 70

[31]Paul G. Stol. *Adversity Quotient. Mengubah Hambatan* ……hal. 8-9

[32] Miarti Yoga, *Adversity Quotient,* (Solo:Tiga Serangkai, 2016), hal 18

[33] Nurhayati, *Pengaruh adversity Quotient (*AQ) *dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika,*(Jurnal "Formatif" ISSN : 2088-351X), hal 73

kesulitan hidup, maka kecerdasan yang digunakan adalah *Adversity Quotient.*

Adversity Quotient dirumuskan oleh Paul G Stoltz dengan memanfaatkan tiga cabang ilmu pengetahuan yaitu psikologi kognitif, psikoneuroimunologi, dan neurofisiologi. Adversity quotient memasukkan dua komponen penting dari setiap konsep praktis, yaitu teori ilmiah dan penerapannya di dunia nyata. Stoltz mengatakan AQ mempunyai tiga bentuk, yaitu:[34]

a. AQ adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan
b. AQ adalah suatu ukuran untuk mengetahui respons seseorang terhadap kesulitan
c. AQ adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respons terhadap kesulitan.

Gabungan dari ketiga unsur ini meliputi pengetahuan baru, tolak ukur, dan peralatan praktis, merupakan sebuah paket yang lengkap untuk memahami dan memperbaiki komponen dasar pendakian (kelangsungan hidup) sehari-hari dan seumur hidup. Berdasarkan ketiga unsur tersebut, maka adversity quotient merupakan skor yang dapat memberi tahu seberapa baik seseorang dapat bertahan dalam kesulitan dan mengukur kemampuan seseorang untuk mengatasi krisis apapun, menyelesaikan masalah dan sukses jangka panjang,

[34] Stoltz, P. G. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*., (Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia, 2000), hal 9

memperkirakan siapa yang menyerah dan siapa yang akan tetap bertahan.

Seseorang yang memiliki AQ tinggi, ia akan terus belajar dan berlatih agar mencapai hasil yang maksimal. Apabila ia memperoleh nilai yang kurang baik, ia tidak menyerah begitu saja. Ia akan tetap giat belajar hingga mencapai nilai yang diharapkan. Seseorang yang memiliki AQ tinggi biasanya tidak puas begitu saja dengan hasil yang telah dicapai, ia masih terus mencari lagi sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan ia saat itu. Sikap pantang menyerah ini sangat perlu dimiliki bagi siswa yang ingin berhasil sekolahnya.

2. Dimensi *Adversity Quotient*

Adversity Quotient terdiri atas empat dimensi yaitu:[35]

a. C = *Control*

C adalah singkatan dari *control* atau kendali. C mengungkap berapa banyak kendali yang seseorang rasakan terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Kendali yang sebenarnya dalam suatu situasi tak mungkin diukur, kendali yang dirasakan jauh lebih penting.

Sulit untuk menaksir besar kekuatan dari kendali yang dirasakan itu, tetapi tanpa kendali semacam itu, harapan dan tindakan akan hancur. Dengan kendali semacam itu, hidup dapat

[35] Stoltz, P. G. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang.*, (Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia, 2000), hal 140

diubah dan tujuan-tujuan akan terlaksana. Mereka yang AQ-nya lebih tinggi merasakan kendali yang lebih besar atas peristiwa-peristiwa dalam hidup, dibandingkan dengan mereka yang ber-AQ rendah.

b. O_2 = *Origin* dan *Ownership*

O_2 merupakan gabungan antara *Origin* (asal usul) dengan *Ownership* (pengakuan), menjelaskan mengenai bagaimana seseorang memandang sumber masalah yang ada. Apakah ia cenderung memandang masalah yang terjadi bersumber dari dirinya atau ada faktor-faktor lain diluar dirinya. O_2 menyatakan dua hal yaitu siapa atau apa yang menjadi asala usul kesulitan, dan sejauh mana seseorang mengakui akibat-akibat dari kesulitan itu.

Orang yang memiliki AQ rendah cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa-peristiwa buruk yang menimpanya. Dalam banyak hal, mereka melihat bahwa dirinyalah penyebab dari kesulitan tersebut. Sebenarnya rasa bersalah memiliki dua fungsi penting. Pertama, rasa bersalah akan membantu seseorang untuk belajar dan bangkit unruk memperbaiki tingkah lakunya. Yang kedua, rasa bersalah dapat berakibat penyesalan. Penyesalan dapat memaksa seseorang untuk merenung lebih dalam dan mempertimbangkan hal-hal yang mungkin dapat melukai hati orang lain. Penyesalan dapat menjadi motivator bila

dilakukan dalam batas yang wajar untuk membantu seseorang dalam memperbaiki kesalahan yang pernah diperbuatnya.

c. R = *Reach*

Reach berarti jangkauan, R menjelaskan sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dalam kehidupan seseorang. Respon-respon dari AQ rendah dapat membuat kesulitan menjadi luas ke segi-segi lain dalam kehidupan seseorang. Semakin besar jangkauan seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang membatasi jangkauan masalahnya pada suatu peristiwa yang sedang ia hadapi. Membatasi jangkauan kesulitan akan memungkinkan seseorang untuk berpikir jernih dan mengambil tindakan. Membiarkan jangkauan kesulitan memasuki satu atau lebih wilayah kehidupan seseorang, akan membuat seseorang kehilangan kekuatannya untuk terus melakukn pendakian.

d. E = *Endurance*

E atau *endurance* (daya tahan) menjelaskan tentang bagaimana seseorang memandang jangka waktu berlangsungnya masalah yang muncul. Apakah ia memandang masalah tersebut terjadi secara permanen dan berkelanjutan atau hanya dalam waktu yang singkat saja.

Semakin rendah *endurance* seseorang, maka semakin besar kemungkinan orang itu menganggap kesulitan dan penyebabnya

akan berlangsung lama. Sebaliknya jika *endurance* seseorang itu tinggi, maka akan semakin besar kemungkinan orang itu akan menganggap kesulitan adalah hal yang akan berlalu dan tidak berlangsung lama.

3. Tingkatan *Adversity Quotient*

Stoltz menganalogikan tingkatan *Adversity Quotient* dengan mendaki gunung. Seseorang dilahirkan dengan satu dorongan inti yang manusiawi untuk terus mendaki.[36] Mendaki di sini diartikan secara luas yaitu menggerakkan tujuan hidup ke depan, apapun tujuan hidup itu. Setiap orang memiliki respon yang berbeda-beda terhadap pendakian sebagai akibatnya dalam hidup ini menikmati berbagai macam tingkat kesuksesan kebahagiaan.[37]

Di dalam *Adversity Quotient*, tingkatan *Adversity Quotient* dibagi menjadi tiga bagian, dimana hal ini melihat sikap dari individu tersebut dalam menghadapi setiap masalah dan tantangan hidupnya.

Tingkatan tersebut adalah:[38]

a. Mereka yang Berhenti (*Quitters*)

Merupakan orang yang berhenti di tengah pendakian, mudah putusa asa dan mudah menyerah, mudah puas dengan pemuas kebutuhan dasar fisiologis saja, cendrung pasif, tidak

[36] Paul G. Stoltz, PhD, *Adversity Quotient*..., hal 17
[37] Paul G. Stoltz, PhD, *Adversity Quotient*..., hal 18
[38] Paul G. Stoltz, PhD, *Adversity Quotien*.....,hal 18-20

bergairah untuk mencapai puncak keberhasilan. Kelompok ini cendrung menolak perubahan karena kapsitasnya yang minimal.

b. Mereka yang Berkemah (*Campers*)

Merupakan kelompok orang yang sudah memiliki kemauan untuk berusaha menghadapi masalah dan tantangan yang ada, namun mereka melihat bahwa perjalanannya sudah cukup di sini. Berbeda dengan kelompok *quitters*, kelompok ini sudah pernah berjuang menghadapi masalah yang ada, namun karena adanya tantangan dan masalah yang terus menerjang, mereka memilih untuk berhenti di tengah jalan dan berkemah. Kelompok ini tidak mau mengambil resiko yang terlalu besar dan sering mengabaikan kemungkinan-kemungkinan yang akan didapat. Meskipun telah berhasil mencapai tempat perkemahan, *campers* tidak mungkin mempertahankan keberhasilan itu tanpa melanjutkan pendakiannya. Karena, yang dimaksud dengan pendakian adalah pertumbuhan dan perbaikan seumur hidup pada seseorang.

c. Para Pendaki (*Climbers*)

Merupakan kelompok yang memilih bertahan untuk berjuang menghadapi berbagai macam hal yang akan terus menerjang, baik berupa masalah, tantangan maupun hambatan. Kelompok ini adalah orang-orang yang memiliki tujuan atau target. Untuk mencapai tujuan itu, mereka mampu berusaha dengan ulet dan gigih. Mereka juga memiliki keberanian dan disiplin yang

tinggi. Orang-orang dalam kelompok inilah yang tergolong memiliki *AQ* yang baik.

4. Faktor yang Mempengaruh *Adversity Quotient*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient* menurut Stoltz sebagai berikut:

a. Daya Saing

Berdasarkan penelitian dari Jason Satterfield dan Seligmen pada saat perang Teluk, mereka menemukan bahwa orang-orang yang merespons kesulitan secara lebih optimis bisa diramalkan akan bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko, sedangkan reaksi yang lebih pesimis terhadap kesulitan menimbulkan lebih banyak sikap pasif dan berhati-hati.

Orang-orang yang bereaksi secara konstruktif terhadap kesulitan lebih tangkas dalam memelihara energi, fokus, dan tenaga yang diperlukan supaya berhasil dalam persaingan. Mereka yang bereaksi secara destruktif cenderung kehilangan energi atau mudah berhenti berusaha. Persaingan sebagian besar berkaitan dengan harapan, kegesitan, dan keuletan yang sangat ditentukan oleh cara seseorang menghadapi tantangan dan kegagalan dalam hidupnya.

b. Produktivitas

Orang yang merespons kesulitan secara destruktif terlihat kurang produktif dibandingkan dengan orang yang tidak destruktif.

Dan orang yang tidak merespons kesulitan dengan baik menjual lebih sedikit, kurang berproduksi, dan kinerjanya lebih buruk daripada yang merespons kesulitan dengan baik.

c. Kreativitas

Inovasi pada pokoknya merupakan tindakan berdasarkan suatu harapan. Inovasi membutuhkan keyakinan bahwa sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Menurut futuris Joel Barker, kreativitas juga muncul dari keputusasaan. Oleh karena itu, kreativitas menuntut kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti. Orang-orang yang tidak mampu menghadapi kesulitan menjadi tidak mampu bertindak kreatif.

d. Motivasi

Mereka yang AQ-nya tinggi dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi.

e. Mengambil Resiko

Orang-orang yang merespons kesulitan secara lebih konstruktif bersedia mengambil lebih banyak resiko. Resiko merupakan aspek esensial pendakian.

f. Perbaikan

Kita berada di era yang terus-menerus melakukan perbaikan supaya bisa bertahan hidup, baik itu dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan pribadi. Stoltz telah melakukan pengukuran

terhadap AQ para perenang. Ia menemukan bahwa orang yang memiliki AQ lebih tinggi menjadi lebih baik, sedangkan orang-orang yang AQ-nya lebih rendah menjadi lebih buruk.

g. Ketekunan

Ketekunan adalah kemampuan untuk terus menerus berusaha, bahkan pada saat dihadapkan pada kegagalan. Seligmen membuktikan bahwa tenaga penjual, kadet militer, mahasiswa dan tim-tim olahraga yang merespon kesulitan dengan baik akan pulih dari kekalahan dan mampu terus bertahan.

h. Belajar

Seligmen dan peneliti lainnya membuktikan bahwa orang yang pesimis merespons kesulitan sebagai hal yang permanen, pribadi dan meluas. Carol Dweek membuktikan bahwa anak-anak dengan respons-respons yang pesimistis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pola-pola yang lebih optimistis.

5. Cara Meningkatkan *Adversity Quotient (AQ)*

Untuk meningkatkan daya juang anak bisa dengan menggunakan akronim **TELOR** :*Teach-Explore-Listen-Obligade-Rule Mode*[39]

[39] Zubaidah Amir dan Risnawati,*Psikologi Pembelajaran…,*hal 183

1) *Teach*

   Ajarkan kepada anak bahwa hidup tidak selamanya adil. Masalah adalah bagian dari hidup. Masalah jangan dihindari tapi dihadapi

2) *Explore*

   Kenali respon anak dalam menghadapi masalah, kebutuhan anak ketika menghadapi masalah serta keunggulan dan keterbatasan anak dalam menghadapi masalah.

3) *Listen*

   Dengarkan kebutuhan anak-anak dengan hati dan telinga.

4) *Obligade*

   Ajarkan kepada anak-anak untuk memiliki daya juang.

5) *Rule Mode*

   Tunjukkan keteladanan dalam menghadapi masalah.

C. Prilaku Menyontek

1. Pengertian Perilaku Menyontek

Menyontek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "sontek" yang mempunyai arti mengutip (tulisan dan sebagainya), sebagaimana aslinya, menjiplak, karena malas belajar, tiap kali ujian.[40] Kebiasaan menyontek merupakan salah satu sifat yang tidak terpuji, menyontek merupakan kebiasaan yang dilakukan sebagian siswa

[40] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Penggembangan Bahasa. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.hal 854

ketika diberikan tugas atau ketika sedang mengikuti ujian sekolah. Menyontek berarti mengutip sesuatu sebagaimana aslinya, setiap kali ada ujian dan menjiplak yang disebabkan karena malas belajar atau mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Menyontek dapat dilihat dari perspektif pendidikan, psikologi, filosofi, dan ekonomi. Menyontek merupakan perilaku yang dapat dengan mudah ditemui pada institusi pendidikan atau sekolah. Menyontek sebagaimana menurut beberapa tokoh yang dikutip Dody Hartanto, di antaranya Ehrlich, Flexner, Carruth dan Hawkins dan juga Eric M. Andermen dan Tamera B. Murdock menjelaskan bahwa cheating atau menyontek adalah melakukan ketidakjujuran dalam rangka meraih keuntungan. Sementara Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock memberikan definisi yang lebih terperinci menyatakan bahwa perilaku menyontek digolongkan ke dalam tiga kategori: (1) memberikan, mengambil, atau menerima informasi (2), menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan atau ngepek, dan (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik.[41]

Menyontek dapat diartikan sebagai segala macam kecurangan yang dilakukan pada saat tes dengan cara-cara yang bertentangan dengan peraturan dalam memperoleh suatu keuntungan, yaitu memperoleh jawaban untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai

[41] Dody Hartanto, *Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, (Jakarta Barat : PT Indeks, 2012), hal 11

yang mungkin diperoleh dengan kemampuan sendiri. Athanasou dan Olasehinde sebagaimana dikutip Dody Hartanto menyebutkan tentang perilaku menyontek adalah kegiatan menggunakan bahan atau materi yang tidak diperkenankan atau menggunakan pendampingan dalam tugas-tugas akademik yang bisa memengaruhi hasil evaluasi atau penilaian. Perilaku menyontek dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain, karena orang yang melakukannya sama saja telah membohongi dirinya sendiri. Dalam rangka memperoleh nilai yang baik seseorang menodai nilai-nilai kejujuran dengan melakukan kecurangan agar dapat memperoleh nilai yang tinggi yang sebenarnya hanya fantasi karena bukan murni hasil yang dapat mencerminkan kemampuannya yang sebenarnya.[42]

Beberapa pengertian tersebut menunjukkan bahwa perilaku menyontek adalah perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan bertanya, memberi informasi, atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri pada saat orang tersebut melakukan tes atau ujian, dengan cara yang tidak jujur dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Keuntungan tersebut diperoleh tanpa mempertimbangkan aspek moral dan kognitif. Hal ini sama halnya perilaku menyontek merupakan perbuatan yang melanggar tata tertib atau kode etik lembaga pendidikan.

[42] Dody Hartanto,*Bimbingan, ... ,* hal 11

2. Gejala dan Bentuk Perilaku Menyontek

Menurut Hetherington dan Feldman, mengelompokkan empat bentuk menyontek yaitu:

1. *Individual-opportunistic*
   Hal ini dapat diartikan sebagai perilaku dimana siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Franklyn dan Newstead mengungkapkan bahwa memberikan izin kepada orang atau teman lain untuk menyalin pekerjaan merupakan peringkat pertama (72%), perimgkat kedua adalah mengerjakan pekerjaan orang lain (66%), menyalin atau mencatat tanpa mencantumkan sumber literature (66%), dan menyalin pekerjaan orang atau teman lain tanpa sepengetahuan yang bersangkutan (64%).
2. *Independent-plaanned*
   Bentuk perilaku ini menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau telah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung.
3. *Social-active*
   Perilaku menyontek ini dimana siswa mengkopi, melihat atau meminta jawaban dari orang lain.
4. *Social-passive*
   Bentuk perilaku menyontek dengan mengizinkan seseorang melihat atau mengkopi jawabannya.[43]

Berdasarkan penelitian friyatni, bentuk-bentuk perilaku menyontek yang sering dilakukan oleh siswa yaitu:

1. Menggunakan bahan atau bantuan yang tidak diizinkan
2. Menyalin jawaban orang lain atau membiarkan oranglain menyalinjawaban sendiri.
3. Saling bertukar jawaban dengan orang lain dengan berbagai cara
4. Mencari jawaban diluar ruangan.[44]

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi gejala atau bentuk perilaku menyontek menjadi berkembang sebagaimana

[43] Dody Hartanto, *Bimbingan*....., hal 17
[44] Friyatni, Faktor-faktor Penentu Perilaku Menyontek di Kalangan Mahasiswa FakultasEkonomi UNP. Jurnal TINGKAP Vol. VII No. 2 Th. 2011. Hal. 181

pendapat Dawkins, Robinson, Amburgey, Swank dan Faulkner, menyebutkan bahwa bentuk menyontek bisa dilakukan dengan menyalin tugas yang diperoleh dari sumber internet. Praktik menyontek dimulai dari bentuk yang sederhana sampai kepada bentuk yang canggih, selain itu tampaknya juga mengikuti perkembangan teknologi, artinya semakin canggih teknologi yang dilibatkan dalam pendidikan semakin canggih pula bentuk menyontek yang menyertainya.

3. Indikator Menyontek

Menurut Dewi indikator-indikator menyontek adalah sebagai berikut:

1. Menanyakan jawaban pada teman
2. Melihat jawaban teman
3. Melihat catatan
4. Menggunakan kode-kode tertentu untuk saling menukar jawaban
5. Menanyakan rumus untuk menjawab soal
6. Mencari kepastian jawaban yang benar dari teman
7. Menanyakan cara menjawab soal
8. Melihat ragkuman materi tes[45]

Menurut Dodi Hartanto indikator-indikator menyontek adalah sebagai berikut:

a. *Prokrastinasi dan Self Efficacy*
b. Kecemasan Berlebihan
c. Motivasi Belajar dan Berprestasi
d. Keterikatan pada Kelompok
e. Keinginan Akan Nilai Tinggi
f. Pikiran Negatif

[45] Mirawati*, Meningkatkan Harga Diri Melalui Pemberian Reinforcement Untuk Mengurangi Intensitas Menyontek Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd Negeri 064015 Medan*, (Kognisi Journal,Bukittinggi, Vol.1, No.2, Desember 2017),hal 166

g. Harga Diri Dan Kendali Diri
h. Perilaku Impulsive dari Cari Perhatian.[46]

Dari indikator yang di atas maka penulis memakai pendapat Dewi karena terkait dengan tujuan penelitian yang selanjutnya indikator-indikator perilaku menyontek tersebut akan digunakan untuk pengembangan istrumen perilaku menyontek siswa terhadap mata pelajaran matematika.

4. Konsep Umum Perilaku Menyontek

Secara umum terdapat dua konsep umum yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku menyontek yaitu:

a. Takut tidak sukses

Konsep pertama muncul karena siswa mendapatkan tekanan untuk melakukan sesuatu tetapi takut memperoleh kegagalan. Sejumlah studi mengatakan bahwa takut memperoleh kegagalan merupakan penyebab perilaku menyontek. Faktor internal seseorang melakukan perilaku menyontek adalah siswa memiliki keyakinan diri yang rendah. *Self efficacy* merupakan representasi seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas, mencapai tujuan dan menghadapi rintangan. Rendahnya *self efficacy* pada siswa menyebabkan siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah untuk menyelesaikan tugas untuk bekerja keras dalam belajar.

b. Norma di sekolah

[46] Dody Hartanto, *Bimbingan*....., hal 23

Konsep kedua adalah bahwa siswa merasa terasing dari sekolah serta menjauhi aturan dan prosedur yang telah ditetapkan di sekolah. Hal tersebut muncul ketika siswa mulai melihat dan mengidentifikasi apa yang terjadi di sekolah.[47]

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek

a. Faktor internal dalam perilaku menyontek adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan menyontek atau plagiarism, rendahnya *self efficacy* dan status ekonomi social. Faktor internal lain adalah keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, nilai moral (*personal value*), dimana siswa menganggap perilaku menyontek sebagai perilaku yang wajar, kemampuan akademik yang rendah, management dan prokrastinasi.

b. Faktor eksternal yang turut menyumbang terjadinya perilaku menyontek adalah tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua peraturan sekolah yang kurang jelas dan sikap guru yang tidak tegas terhadap perilaku menyontek.[48]

6. Dampak Psikologis Perilaku Menyontek

a. Siswa tidak menghargai proses belajar

Siswa yang hanya mengandalkan menyontek ketika ujian, di dalam belajar siswa tersebut hanya akan bermain-main saja

[47] Dody Hartanto, *Bimbingan* ....., hal 38
[48] Dody Hartanto, *Bimbingan*....., hal 44

karena bagi mereka yang penting adalah hasil ujian dan proses belajar tidak penting.

b. Melahirkan koruptor, penipu, plagiator, dan penjahat yang menghalalkan segala cara

Karena menyontek dapat mengikis kejujuran dan mendidik siswa untuk berbohong serta hal tersebut sudah tertanam di dalan diri siswa, maka akan melahirkan pekerjaanpekerjaan yang tidak baik, seperti koruptor, penipu, plagiator, dan penjahat yang menghalalkan segala cara.

c. Tidak mau berusaha sendiri dan selalu mengandalkan orang lain

Ketergantungan adalah suatu keadaan di mana seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya menggantungkan bantuan pihak lain. Di dalam belajar, masalah ini dapat menimbulkan penurunan kemampuan peserta didik atau mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugasnya, sehingga usaha belajarnya menjadi rendah. Siswa yang menyontek biasanya menggantungkan dirinya kepada orang lain, hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak mau berusaha sendiri dan selalu mengandalkan orang lain dalam berbagai hal.

d. Malas belajar, malas berpikir dan merenung, malas membaca dan tidak suka meneliti

Karena setiap ujian sudah terbiasa tidak belajar sebelum menempuh ujian, maka lama-kelamaan akan memunculkan

perilaku malas belajar, malas berpikir, malas membaca dan tidak suka meneliti.

e. Membodohi diri sendiri

Menyontek termasuk perilaku yang dapat membodohkan diri sendiri. Seorang siswa yang suka menyontek tidak akan memahami materi pelajaran dan menyontek juga berarti berbohong pada diri sendiri, hal tersebut akan membuat siswa membodohi dirinya sendiri.

f. Mempunyai kepercayaan diri yang rendah

Siswa yang menyontek ketika ujian biasanya tidak memiliki rasa percaya diri ketika menjawab soal-soal ujian sehingga lebih memilih untuk menyontek. Karena terus-menerus menyontek maka siswa tersebut semakin merasa bahwa dia tidak percaya diri di dalam ujian maupun tes yang lainnya.[49]

D. Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan Prilaku Menyontek

Menurut Stoltz berpendapat bahwa pada dasarnya setiap orang memendam hasrat untuk mencapai kesuksesan, tidak terkecuali bagi siswa yang juga ingin mendapatkan prestasi belajar tinggi.[50] Kemungkinan mengalami kegagalan dianggap sebagai ancaman dan merupakan stimulus yang tidak menyenangkan. Ada berbagai respon yang dilakukan siswa dalam menghadapi ancaman kegagalan, misalnya mengerahkan usaha dan

[49] Sinta Huri , Zulfriadi Tanjung, dkk, *Perilaku Menyontek Dan Upaya Penanggulangannya*. (Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 4, No. 3, November), hal 5

[50] Paul G. Stoltz, PhD, *Adversity Quotient*..., hal 42

berjuang mempelajari materi secara teratur atau berlatih mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru. Beberapa siswa yang memberikan respon menghindari ancaman kegagalan tersebut dengan cara menyontek.

Adapun dampak psikologis dari perilaku menyontek, salah satunya yaitu tidak mau berusaha sendiri dan selalu mengandalkan orang lain.[51] tidak mau berusaha sendiri dan selalu mengandalkan orang lain terkait dengan daya juang seorang siswa. Daya juang disini adalah *adversity quotient. Adversity quotient* adalah kecerdasan seseorang dalam menghadapi kesulitan dan kemampuan dalam mengatasinya sehingga dengan *adversity quotient* dapat diramalkan siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur, siapa yang akan melampaui harapan-harapan dan dan siapa yang akan gagal, serta siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan.[52] *Adversity Quotient* atau lebih dikenal dengan istilah AQ merupakan sebuah teori yang merumuskan tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan.[53]

Adversity quotient akan meningkatkan semangat juang siswa dalam belajar secara mandiri dengan strategi yang mendalam, kesadaran untuk mengasah kompetensi dan mengarahkan kemampuan untuk mencapai berprestasi dengan cara yang sportif. *Adversity Quotient* dirasa perlu untuk dikembangkan dalam rangka mengatasi permasalahan menyontek

[51] Sinta Huri , Zulfriadi Tanjung, dkk, *Perilaku Menyontek Dan Upaya Penanggulangannya*. (Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 4, No. 3, November), hal 5

[52]Paul G. Stol. *Adversity Quotient. Mengubah Hambatan* ……hal. 8-9
[53] Miarti Yoga, *Adversity Quotient,* (Solo:Tiga Serangkai, 2016), hal 18

yang seringkali dilakukan siswa. Siswa yang memiliki daya juang yang tinggi, ia akan terus belajar dan berlatih agar mencapai hasil yang maksimal. Apabila ia memperoleh nilai yang kurang baik, ia tidak menyerah begitu saja. Ia akan tetap giat belajar hingga mencapai nilai yang diharapkan.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Rahma Fitrah (2016) yang berjudul "*Adversity Quotient* Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMP". Hasil Penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *Adversity Quotient* dan Menyontek yang ditunjukkan dengan nilai p = 0,000 dan nilai r = -0,536.

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berkaitan *Adversity Quotient (Aq)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Mtsn 6 Agam Tahun Pelajaran 2019/2020, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara *Adversity Quotient* dengan Perilaku Menyontek Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas XII IPS SMAN 1 Baso". Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berkaitan dengan *adversity quotient* dengan perilaku menyontek. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat *Adversity Quotient* dengan perilaku menyontek siswa terhadap pembelajaran matematika.

2. Penelitian dilakukan oleh Mirawati (2017) yang berjudul "Meningkatkan Harga Diri Melalui Pemberian *Reinforcement* Untuk Mengurangi Intensitas Menyontek Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd Negeri 064015 Medan". Hasil Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap meningkatnya harga diri siswa (t=18.820, p < 0,05), dan ada pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap pengurangan intensitas menyontek (t = 3,475, p < 0,05).

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berkaitan *Adversity Quotient (Aq)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Mtsn 6 Agam Tahun Pelajaran 2019/2020, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara *Adversity Quotient* dengan Perilaku Menyontek Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas XII IPS SMAN 1 Baso". Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berkaitan menyontek pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat *Adversity Quotient* dengan perilaku menyontek siswa terhadap pembelajaran matematika.
3. Penelitian dilakukan oleh Endang Pudjiastuti (2012) yang berjudul "Hubungan *Self Efficacy* dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi". Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif yang yang signifikan sebesar -0.78. Hal ini menunjukkan semakin tinggi self efficacy mahasiswa maka semakin rendah perilaku menconteknya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berkaitan *Adversity Quotient* dengan perilaku menyontek pada siswa SMP, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara *Adversity Quotient* dengan Perilaku Menyontek Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas XII IPS SMAN 1 Baso". Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berkaitan perilaku mencontek. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat *Adversity Quotient* dengan perilaku menyontek siswa terhadap pembelajaran matematika.

4. Penelitian dilakukan oleh Moch Aden Harwendra (2020) ynag berjudul "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bekasi." Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan dukungan Kecemasan dengan Perilaku Menyontek r = 0,627 dan p = 0,000 <0,05. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek begitupun sebaliknya.

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berkaitan hubungan kepercayaan diri dan kecemasan dengan perilaku menyontek saat menghadapi ujian nasional pada siswa Kelas Xii Sman 8 Bekasi, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara *Adversity Quotient* dengan Perilaku Menyontek Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas XII IPS

SMAN 1 Baso". Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berkaitan perilaku menyontek pada siswa SMA. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat *Adversity Quotient* dengan perilaku menyontek siswa terhadap pembelajaran matematika.

F. Kerangka Konseptual

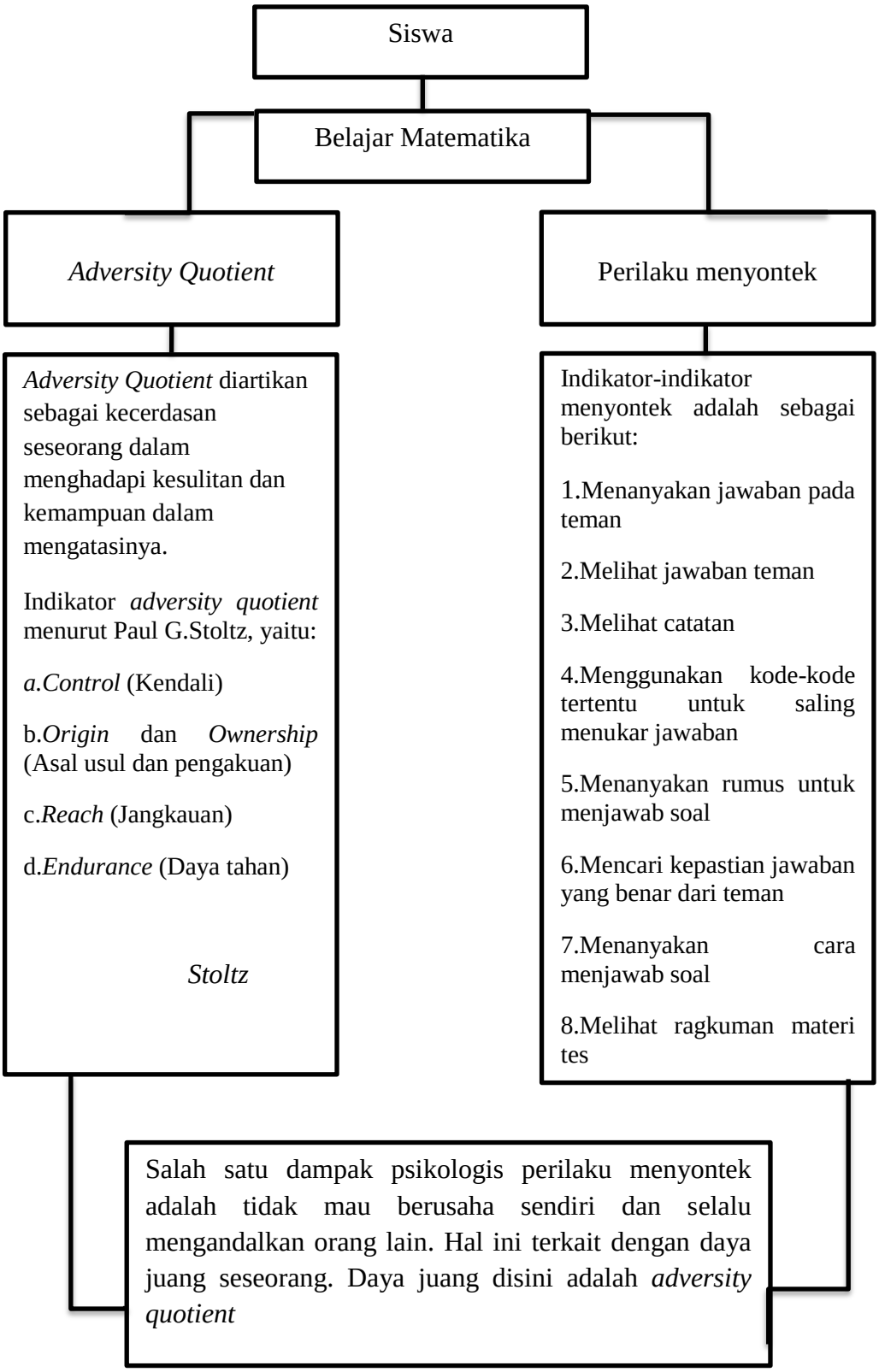
Perilaku menyontek pada umumnya pernah dilakukan hampir seluruh dari kita yang pernah duduk di bangku sekolah. Baik itu secara terang-terangan ataupun tersirat. Biasanya dalam keadaan tertekan kita memilih jalan untuk curang atau mencontek. Entah itu waktu yang mepet, soal yang dirasa tidak dapat dikerjakan, kurangnya penguasaan akan materi pembelajaran, tidak yakin akan jawaban sendiri maupun minat kita terhadap mata pembelajaran yang diujikan tersebut. Maka dampak buruk dari perilaku menyontek itu dapat menyebabkan siswa mudah menyerah saat mendapatkan kesulitan. Agar hal tersebut tidak terus terjadi dan semakin meningkat, maka dibutuhkan kecerdasan untuk mengatasi kesulitan tersebut yang disebut dengan *Adversity Quotient*.

Adversity Quotient dapat diartikan sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya, sehingga dengan *Adversity Quotient* dapat diramalkan siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur, siapa yang akan melampaui harapan-harapan dan siapa yang akan gagal, serta

siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan.[54] *Adversity Quotient* siswa dapat mendukung daya juang dalam menghadapi berbagai kesulitan yang muncul selama proses belajar mengajar yang dialami siswa itu sendiri.

Seseorang yang memiliki AQ tinggi, ia akan terus belajar dan berlatih agar mencapai hasil yang maksimal. Apabila ia memperoleh nilai yang kurang baik, ia tidak menyerah begitu saja. Ia akan tetap giat belajar hingga mencapai nilai yang diharapkan. Seseorang yang memiliki AQ tinggi biasanya tidak puas begitu saja dengan hasil yang telah dicapai, ia masih terus mencari lagi sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan ia saat itu. Sikap pantang menyerah ini sangat perlu dimiliki bagi siswa yang ingin berhasil sekolahnya.

[54] Paul G. Stoltz, PhD, *Adversity Quotient*: *Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Terjemahan: T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hal 8-9



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini terdapat Hubungan *Adversity Quotient* dengan Perilaku Menyontek Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XII IPS SMAN 1 Baso".

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional (*Correlational Studies)*. Menurut Suharsimi penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.[55] Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *adversity question* dengan perilaku menyontek terhadap siswa pada pembelajaran matematika di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dimana menurut Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat kuantitatif/sattistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[56]

Sifat penelitian ini adalah *Ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu pendekatan pada subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variable yang ingin diteliti.[57]

---

[55] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Cet. Ke-9, H. 247

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D,* (Bandung: Alfabeta,2018),h.14

[57] Nyoman Dantes, *Metode Penelitian, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012),* hal.59

C. Tempat Penelitian

Berdasarkan tenaga, biaya, sarana dan prasarana yang penulis miliki, maka dalam rangka penyelesaian tugas akhir ini, penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Baso.

D. Variabel, Jenis Data, Sumber Data Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[58] Variabel dalam penelitian ini adalah *adversity quotient* dan perilaku menyontek.

2. Jenis Data

Data adalah serangkaian fakta yang dibentuk atau disusun berdasarkan kerangka berpikir dan metode tertentu.[59] Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1) Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya.[60] Data primer dalam penelitian ini adalah angket *adversity quotient* siswa XII IPS SMA Negeri 1 Baso yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
2) Data sekunder yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* (Bandung:ALFABETA, 2015), H 61
[59] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2011), H 154
[60] Sumadi Suryabrata, ..., H 84

dokumen-dokumen atau data yang telah diarsipkan.[61] Data sekunder dalam penelitian ini adalah angket perilaku menyontek siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso.

3. Sumber Data

1) Sumber data primer adalah data yang diambil oleh peneliti langsung dari sumbernya.[62] Sumber data primer merupakan data yang dihimpun oleh peneliti sendiri dalam penelitian yang dilakukan. Sumber datanya adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso yang terpilih sebagai sampel.
2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang sudah diarsipkan yang diperoleh dari orang lain.[63] Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari kantor tata usaha dan guru mata pelajaran matematika kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.[64] Populasi

[61] Sumadi Suryabrata, ..., H 84
[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik), (*Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), Cet Ke-13, H 96
[63] Suharsimi Arikunto, ..., H 96
[64] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), H.56

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso dengan jumlah siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII IPS 1	35 siswa
2	XII IPS 2	35 siswa
3	XII IPS 3	30 siswa
Jumlah		**100 Siswa**

Sumber : Pegawai Tata Usaha SMA Negeri 1 Baso

Sebelum dilakukan pengambilan sampel terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data nilai ulangan tengah semester matematika siswa kelas XII SMA Negeri 1 Baso.
b. Melakukan uji normalitas untuk melihat apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan adalah uji liliefors (l_0). Hipotesis yang diajukan adalah:

   H_0 = populasi berdistribusi normal.

   H_1= populasi tidak berdistribusi normal.

Uji liliefors dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Data $X_1, X_2, X_3, ..., X_n$ diperoleh dan disusun dari data terkecil sampai terbesar.
2) Data $X_1, X_2, X_3, ..., X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2,...,Z_n$ dengan menggunakan rumus:

Zi $= \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

Keterangan:
Z_i = Skor baku
$\bar{x}$ = Skor rata-rata
x_i = Skor dari tiap soal
S = Simpangan baku

3) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_I) = P\ (Z \leq Z_I)$
4) Dengan menggunakan proporsi $Z_1, Z_2,...,Z_N$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_I)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{Banyaknya\ Z_1, Z_2, \dots, Z_n\ yang\ \leq\ Z_i}{n}$$

5) Hitung selisih $f(z_i) - s(z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.
6) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Kemudian diberi simbol l_0.

$L_0 = \text{maks} \mid F(Z_I) - S(Z_I) \mid$

7) Kemudian bandingkan nilai L_0 yang diperoleh dengan nilai L_{tabel}. Pada taraf α = 0,05, jika $L_0 < L_{tabel}$ maka h_0 diterima.

Kriteria pengujiannya:
a. Terima h_0 jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti populasi berdistribusi normal.
b. Tolak h_0 jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti populasi tidak berdistribusi normal [65]

Dari hasil analisis data dengan taraf nyata α = 0,05 diperoleh L_0 masing-masing kelas populasi seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Analisis Data Populasi

No	Kelas	L_0	L_{tabel}	Keterangan
1	XII IPS 1	0,1233	0,1498	Data populasi berdistribusi normal
2	XII IPS 2	0,128	0,1498	Data populasi berdistribusi normal
3	XII IPS 3	0,127	0,1618	Data populasi berdistribusi normal

[65]Sudjana,*Metoda Statistika*,(Bandung: Tarsito,2005), h.466-467

Dari hasil normalitas secara manual semua kelas berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada **Lampiran II Halaman 103**

Penulis juga melakukan uji normalitas menggunakan alat bantu berupa *program spss* untuk lebih mengakuratkan data penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Masuk ke program spss
2) Masukkan jawaban responden sesuai kolom masing-masing
3) Klik *analys* pilih *descriptif statistic* kemudian *explor*
4) Masukkan jawaban responden ke dependent list
5) Klik *plot,* klik *steam and test,* klik *histogram,* kemudian klik *normalitylots wits test*
6) Klik *cintinu* dan ok.
7) Jika $sig > 0.05$ maka data berdistribusi normal.[66]

Kriteria pengujian:
Jika Terima H_0 jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti populasi berdistribusi normal.
Tolak H_0 jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti populasi tidak berdistribusi normal.[67]

Dari hasil normalitas menggunakan *spss,* semua kelas berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada **Lampiran III Halaman 109**

c. Uji homogenitas variansi

Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak.

Hipotesis yang diajukan :

H_0: dari data populasi mempunyai variansi homogen.

H_1: dari data populasi mempunyai variansi tidak homogen.

[66] Triyanto, *Pengenalan Minitab,* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), h.18
[67] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik* h.18

Untuk menentukan uji homogenitas, digunakan uji bartlett yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menghitung variansi masing-masing kelas.
2) Menghitung variansi gabungan dari populasi menggunakan rumus: $S^2 = \frac{\sum(n_i-1)S_i^2}{\sum(n_i-1)}$
3) Menghitung harga satuan bartlett, dengan rumus:
$$B = \left(log_s 2 \sum n_i - 1\right)$$
4) Menghitung harga satuan chi-kuadrat (χ^2) dengan rumus:
$$\chi^2 = (\text{Ln } 10)\left\{B - \sum (n_i - 1)\, log_{S_i} 2\right\}$$
5) Membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel dengan kriteria bila χ^2 hitung < χ^2 tabel untuk taraf α maka populasi homogen.[68]

Setelah dilakukan perhitungan dengan uji barlett diperoleh χ^2_{hitung}= 1,041817 Jika $\alpha = 0{,}05$ dari daftar chi-kuadrat dengan dk = 2 didapat $\chi^2_{(0.95,2)} = 5{,}99$. Ternyata $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$yakni 1,041817 < 5,99. Sehingga hipotesis H_0 diterima dalam taraf $\alpha = 0{,}05$ dengan kesimpulan bahwa populasi mempunyai variansi homogen. Hasil perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran IV Halaman 112**

Untuk mengakuratkan perhitungan peneliti juga menggunakan *software SPSS* dengan melakukan uji homogenitas variansi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Masuk ke program *spss*
2) Klik *variabel view* pada *spss* data *editor*
3) Klik ok untuk kembali ke menu sebelumnya
4) Pengisian data dengan mengklik *data view* pada *spss* data *editor*
5) Klik *analysis-compare means-one way anova*
6) Pengisian uji homogenitas klik *options,* pada statistik klik *homogeneity of variance test*

[68] Sudjana, *Metode Statistik* … , h.261-263

7) Klik ok untuk kembali pada menu sebelumnya maka analisis akan muncul. [69]

Data disebut homogen apabila nilai p-value lebih besar dari taraf nyata α = 0,05 dan tidak homogen jika sebaliknya. Data perhitungan uji homogenitas populasi dengan spss diperoleh p-value = 0.478 karena p-value > α maka disimpulkan bahwa populasi memiliki variansi homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Lampiran V Halaman 114**

d. Melakukan uji kesamaan rata-rata

Adapun langkah-langkah dalam menguji kesamaan rata-rata populasi adalah:[70]

1. Membuat hipotesis

   $H_o = \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$

   H_1: sekurang-kurangnya dua rata-rata tidak sama.

2. Menentukan taraf nyata (α)

3. Menentukan wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus

   $f > f_a[k-1, N-k]$

4. Menentukan perhitungan dengan bantuan tabel

Pengamatan	**Populasi**				
	1	**2**	**3**	**K**	
1	x_{11}	x_{21}	x_{31}	x_{k1}	
2	x_{12}	x_{22}	x_{32}	x_{k2}	
⋮	…	…	…	…	

[69]Syofian Siregar, *Statistik Parametrik* h.174-178
[70] Sudjana, *Metode Statistika,* ……..hal. 263

.					
N	x_{1n}	x_{2n}	x_{3n}	x_{kn}	
Total	T_1	T_2	T_3	T_k	$T_{...}$
Rataan	$\overline{x_1}$	$\overline{x_2}$	$\overline{x_3}$	$\overline{x_k}$	$\overline{x_{...}}$

Keterangan:

T_i : jumlah semua pengamatan dalam perlakukan ke –i

$\overline{x_1}$: rataan semua pengamatan dalam perlakukan ke –i

$T_{...}$: jumlah total keseluruhan pengamatan

$\overline{x_{...}}$: rataan total semua pengamatan[71]

Dan $N = \sum_{i-1}^{k} ni$

Selanjutnya perhitungan jumlah kuardatnya adalah sebagai berikut:

jumlah kuadrat total (jkt) : $\sum_{i=1}^{k} \sum_{j=1}^{ni} = x_{ij}^2 - \frac{(t_{...})^2}{N}$

Jumlah kuadrat untuk nilai tengah kolom (jkk) : $\sum_{i=1}^{k} = \frac{t_i^2}{N} - \frac{T_{...}^2}{N}$

Jumlah kuadrat galat (jkg) : jkt- jkk

Tabel 3.3 Analisis Ragam Bagi Data Hasil Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas Populasi

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F Hitung
Nilai Tengah	JKK = 6184,933	K-1=2	$S_1^2 = \frac{1131,44}{2}$ 565.7202	2.680574
Galat	JKG = 5328,457	N-K = 100-3 = 97	$S_2^2 = \frac{20471,31}{97}$ 211.0444	
	JKT =	N-1 =		

[71] Syafriandi dkk, *Statistika Dasar*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 1990),hal. 200

	11513,39	100-1 = 99		

5. Keputusannya

   H_0 diterima jika $f < f_a[k-1, N-k]$

   H_0 ditolak jika $f > f_a[k-1, N-k]$.

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh F_{hitung} =2,68 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni 2,68 < 3,09 jadi hipotesis H_0 diterima artinya populasi memiliki kesamaan rata-rata. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada **Lampiran VI Halaman 115**

Dan perhitungan kesamaan rata-rata populasi peneliti juga menggunakan *SPSS*. Adapun langkah-langkah untuk menentukan kesamaan rata-rata menggunakan *SPSS* adalah sebagai berikut:

a. Masuk ke program *SPSS*
b. Klik *variabel view* pada *SPSS* data *editor*
c. Klik oke untuk kembali kemenu sebelumnya
d. Pengisian data dengan mengklik *data view* pada *SPSS* data *editor*
e. Klik *analysis-compare mean- one way anova*
f. Pengisian uji homogenitas klik *options,* pada statistic klik *homogeneity of varience test*
g. Klik ok untuk kembali pada menu sebelumnya maka analisis akan muncul.
   Kriteria Pengujian :

Fhitung ≤ Ftabel memiliki kesamaan rata-rata.[72]

Dari perihitungan kesamaan rata-rata menggunakan SPSS dapat dilihat pada **Lampiran VII halaman 117**

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.[73] Adapun alasan-alasan penelitian dilakukan dengan mempergunakan sampel sebagai berikut: ukuran populasi, masalah biaya, masalah waktu, percobaan yang sifatnya merusak, dan masalah ketelitian.masalah ekonomis.[74]

Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan waktu, tenaga, dana,

[72]Syofian Siregar, *Statistik Parametrik* h.174-178
[73] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal. 155
[74] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 121

sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh resiko yang ditanggung oleh peneliti.[75]

Berdasarkan alasan diatas peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi. Karena lebih memudahkan peneliti dalam pengujian. Berarti jumlah sampel sebanyak 25 siswa (100 x 25% = 25 siswa). Pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling.

Suatu cara disebut random kalo kita tidak memilih induvidu-induvidu yang kita tugaskan untuk mengisi sampel kita. Cara yang digunakan untuk merandomisasi dalam penelitian ini adalah cara undian, dengan langkah-langlah sebagai berikut:

a. Buat daftar yang berisi semua subyek/ individu.
b. Beri kode nomor urut kepada semua subyek/ individu.
c. Tulis kode-kode itu masing-masing dalam selembar kertas kecil.
d. Gulung kertas-kertas itu baik-baik
e. Masukkan gulungan-gulungan kertas itu ke dalam tempolong.
f. Kocok baik-baik tempolong itu.
g. Ambil kertas-kertas gulungan itu satu demi satu sampai jumlah yang kita perlukan tercapai.[76]

[75] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), Cet.Ke-13, h.134

[76] Sutrisno Hadi, *Statistik jilid 2, (*Yogyakarta : Andi, 2000), Cet ke-17, h.223

Berdasarkan cara pengambilan sampel di atas, maka akan terpilih 25 orang sampel yang akan dijadikan sampel dalam penelitian dengan memberikan angket *adversity quotient* dan angket perilaku menyontek yang telah valid nantinya. Untuk lebih jelasnya data siswa uji coba dapat dilihat pada **Lampiran VIII Halaman 118**

F. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga bagian yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan
   a. Menetapkan tempat penelitian di SMA Negeri 1 Baso
   b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak kampus pada tanggal 12 Oktober 2021.
   c. Mengumpulkan data awal nilai ulangan tengah semester siswa SMA Negeri 1 Baso kelas XII IPS.
   d. Mengonsultasikan jadwal penelitian pada kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru matematika yang bersangkutan.
   e. Menetapkan sampel penelitian dengan *random sampling* yaitu setiap anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

f. Menyusun instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Yaitu angket *adversity quotient* dan perilaku menyontek dengan langkah-langkah sebagai berikut:

   1. Membuat kisi-kisi angket *adversity quotient*.
   2. Menyusun angket *adversity quotient* berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat untuk diuji cobakan.
   3. Membuat kisi-kisi angket perilaku menyontek.
   4. Menyusun angket perilaku menyontek berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat untuk diuji cobakan.
   5. Melakukan validasi instrumen angket *adversity quotient* dan perilaku menyontek. Tiga orang tim ahli untuk angket *adversity quotient* dan angket perilaku menyontek yaitu kepada Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi) pada tanggal 2 September 2021. Ibu Azmatul Khairiah Sari. M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi) pada tanggal 29 September 2021. Ibu Yullys Helsa, M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi) pada tanggal 5 Oktober 2021.
   6. Melakukan uji coba angket *adversity quotient* dan perilaku menyontek pada tanggal 22 Oktober 2021.
   7. Melakukan analisis terhadap instrument yang diuji cobakan

8. Menyusun angket *adversity quotient* dan angket perilaku menyontek berdasarkan analisis uji coba.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian penulis adalah:

a. Penulis menyiapkan instrument angket *adversity quotient* dan angket perilaku menyontek
b. Melakukan penelitian dengan memberikan angket angket *adversity quotient* dan angket perilaku menyontek pada tanggal 23 Oktober 2021.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah memperoleh data dari tahap pelaksanaan, kemudian data diolah dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi adalah studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel.[77] Kemudian menarik kesimpulan dari data hasil analisis yang telah diperoleh.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.[78] Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu angket *adversity quotient* dan angket perilaku menyontek.

1. Angket / Kuesioner *adversity quotient* dan angket perilaku menyontek.

[77] Sugiyono, …, H. 367
[78] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, . . . , H.192

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang merupakan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah di sediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.[79] Angket yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan skala Likert, yang mana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam menjawab selain memilih daftar jawab yang tersedia. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.[80]

Indikator *adversity quotient* menurut Paul G.Stoltz, yaitu:

a. *Control* (Kendali)
b. *Origin* dan *Ownership* (Asal usul dan pengakuan)
c. *Reach* (Jangkauan)
d. *Endurance* (Daya tahan)[81]

Adapun indikator dari perilaku menyontek sebagai berikut:

1. Menanyakan jawaban pada teman
2. Melihat jawaban teman
3. Melihat catatan
4. Menggunakan kode-kode tertentu untuk saling menukar jawaban
5. Menanyakan rumus untuk menjawab soal
6. Mencari kepastian jawaban yang benar dari teman
7. Menanyakan cara menjawab soal

[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. Ke-23, H 199

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. Ke-23, H 134

[81] Stoltz, P. G. *Adversity Quotient,……*, hal 140

8. Melihat rangkuman materi tes[82]

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket terstruktur) yaitu angket yang disajikan dengan bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau ceklist.[83] Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk yaitu penyataan yang bersifat positif dan penyataan yang bersifat negatif. Berdasarkan dalam buku Riduwan jumlah item positif dan item negatif sama. Berikut disajikan penskoran dalam bentuk tabel 3.4:

Tabel 3.4 : Penyekoran Butir Angket *Adversity Quotient* Bersifat Positif dan Negatif[84]

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS) = 5	Sangat Setuju (SS) = 1
Setuju (S) = 4	Setuju (S) = 2
Netral (N) = 3	Netral (N) =3
Tidak Setuju (TS) = 2	Tidak Setuju (TS) = 4
Sangat Tidak Setuju = 1	Sangat Tidak Setuju = 5

[82] Mirawati*, Meningkatkan Harga Diri Melalui Pemberian Reinforcement Untuk Mengurangi Intensitas Menyontek Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd Negeri 064015 Medan*, (Kognisi Journal,Bukittinggi, Vol.1, No.2, Desember 2017),hal 166

[83] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 72

[84]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*..., h.87

Tabel 3.5 : Penyekoran Butir Angket Perilaku Menyontek[85]

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

a. Menyusun Angket

1) Membuat kisi-kisi angket *adversity quotient* dan perilaku menyontek. Dimana kisi-kisi angket *adversity quotient* dan perilaku menyontek dibuat berdasarkan indikator *adversity quotient* dan perilaku menyontek siswa terhadap pembelajaran matematika.

Adapun indikator dari *adversity quotient* sebagai berikut:

a. *Control*
b. *Origin* dan *ownership*
c. *Reach*
d. *Endurance*[86]

Tabel 3.6 : Kisi-kisi Angket Angket *Adversity Quotient*

[85]Dody Hartanto, *Bimbingan*....., hal 71
[86] Stoltz, P. G. *Adversity Quotient*,.....,hal 140

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah soal
			Positif	Negatif	
Adversity Quotient	*Control* (Kendali)	Mempresepsikan seberapa besar kendali yang dimiliki untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi	1 , 8 , 25, 33, 42, 52	3 , 6, 12, 15, 48, 56	12
	Origin dan *Ownership* (Asal usul dan pengakuan)	Siapa atau apa yang menjadi penyebab kesulitan.	9, 13, 17, 21,43,49	11, 14, 16, 26, 45, 53	12
		Bertanggung jawab atas situasi/ masalah yang sedang dihadapi.	19, 20, 31, 38,44, 55	5, 18, 24, 28,46, 51	12
	Reach (Jangkauan)	Mempresepsikan kesulitan yang sedang dihadapi akan berkembang menjangkau pada bagian-bagian lain dari kehidupan atau tidak.	2, 7, 27, 30, 47, 54	4, 22, 34, 39,58, 60	12
	Endurance (Ketahanan)	Mempresepsikan lamanya kesulitan berlangsung.	23, 32, 35, 37, 41, 59	10, 29, 36, 40,50, 57	12
JUMLAH					60

Adapun indikator dari perilaku menyontek sebagai berikut:

a. Menanyakan jawaban pada teman
b. Melihat jawaban teman
c. Melihat catatan
d. Menggunakan kode-kode tertentu untuk saling menukar jawaban
e. Menanyakan rumus untuk menjawab soal

f. Mencari kepastian jawaban yang benar dari teman
g. Menanyakan cara menjawab soal
h. Melihat rangkuman materi tes[87]

Tabel 3.7 : Kisi-kisi Angket Angket Perilaku Menyontek

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Perilaku Menyontek	1. Menanyakan jawaban pada teman	9 , 15	1 , 20	4
	2. Melihat jawaban teman	2 , 23	11 , 27	4
	3. Melihat catatan	12 , 25	8 , 16	4
	4. Menggunakan kode-kode tertentu untuk saling menukar jawaban	13, 21	3 , 18	4
	5. Menanyakan rumus untuk menjawab soal	6 , 29	22 , 32	4
	6. Mencari kepastian jawaban yang benar dari teman	5 , 17	24 , 30	4
	7. Menanyakan cara menjawab soal	19 , 31	7 , 28	4
	8. Melihat rangkuman materi tes	4 , 10	14, 26	4
JUMLAH			32	32

2) Menjabarkan indikator *adversity quotient* dan perilaku menyontek menjadi beberapa butir pernyataan. Untuk lebih

[87] Mirawati, *Meningkatkan Harga Diri Melalui Pemberian Reinforcement Untuk Mengurangi Intensitas Menyontek Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd Negeri 064015 Medan*, (Kognisi Journal,Bukittinggi, Vol.1, No.2, Desember 2017),hal 166

jelasnya pada **Lampiran IX Halaman 119 dan Lampiran X Halaman 125**

3) Memvalidasi angket *adversity quotient* dan perilaku menyontek dengan tim ahli. Peneliti disini melakukan validasi angket kepada 3 Tiga orang tim ahli untuk angket *adversity quotient* dan perilaku menyontek yaitu kepada Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi) pada tanggal 2 September 2021. Ibu Azmatul Khairiah Sari. M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi) pada tanggal 29 September 2021. Ibu Yullys Helsa, M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi) pada tanggal 5 Oktober 2021. Ibu Raudatul Husna, S.Pd (Guru Matematika SMA Negeri 1 Baso) pada tanggal 1 Oktober 2021. Ibu Nissa Novelia (Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Baso) pada tanggal 1 Oktober 2021. Lembar validasi mengenai angket dan hasil validasi oleh Dosen dapat dilihat pada **Lampiran XI Hal 129 Dan Lampiran XII Halaman 139**
4) Melakukan uji coba

   Sebelum angket diberikan kepada sampel, terlebih dahulu angket diuji cobakan kepada siswa lain selain anggota kelas sampel. Uji coba ini dilakukan untuk menentukan validitas dan reabilitas, agar angket yang diberikan mempunyai kualitas yang baik. Uji

coba angket *adversity quotient* dan perilaku menyontek dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2021.

5) Menganalisis hasil uji coba dengan menentukan validitas dan reabilitas angket.

b. Analisis Angket

1. Instrument Angket

a. Validitas instrument angket

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenom*).[88] Suatu instrument yang baik memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang baik memilki validitas yang rendah.

Untuk mengukur suatu validitas instrument angket digunakan validitas kontruk (*contruct validity*). Validitas kontruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Menurut Jack R. Fraenkel, validitas kontruk (penentuan validitas kontruk) merupakan yang terluas cakupannya dibandingkan dengan validasi lainnya, karena melibatkan banyak prosedur, termasuk validitasi isi dan validasi kriteria.[89] Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila:

[88] Syofian Siregar. *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), H 75

[89] Syofian Siregar. *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), H 77

1. Koefisien korelasi product moment melebihi 0,3
2. Koefisien korelasi product moment > r-tabel $(\alpha; n-2)$ n=jumlah sampel
3. Nilai $sig \leq \alpha$

Rumus yang digunakan untuk uji validitas kontruk dengan teknik korelasi product moment, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

Keterangan :
n = jumlah responden
x = skor variabel (jawaban responden)
y = skor total dari variabel untuk responden ke-n.[90]

Setelah didapat r_{hitung} nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} *product moment* untuk taraf nyata (α)= 0,05 dengan jumlah siswa N. Kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti soal valid

jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ berarti soal tidak valid

Kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi *produc moment* sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Penafsiran Mengenai Indeks Korelasi *Product Moment*[91]

Nilai r_{11}	Kriteria
$0{,}80 \leq r_{11} \leq 1{,}00$	Sangat tinggi
$0{,}60 \leq r_{11} \leq 0{,}79$	Tinggi
$0{,}40 \leq r_{11} \leq 0{,}59$	Sedang
$0{,}20 \leq r_{11} \leq 0{,}39$	Rendah
$0{,}00 \leq r_{11} \leq 0{,}19$	Sangat rendah

[90] Syofian Siregar. *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), H 77

[91] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evalusi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 89

Setelah data terkumpul akan dilakukan dengan perhitungan rumus *korelasi product moment* maka dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Validasi Uji Coba Angket *Adversity Quotient*

No	Rxy	r table	Keputusan	Kriteria
1	0.4402	0.396	V	Cukup
2	0.2234	0.396	T	rendah
3	0.6441	0.396	V	tinggi
4	0.4476	0.396	V	cukup
5	0.1459	0.396	T	sangat rendah
6	0.4446	0.396	V	cukup
7	0.758	0.396	V	tinggi
8	0.4366	0.396	V	Cukup
9	0.6246	0.396	V	Tinggi
10	0.5602	0.396	V	Cukup
11	-0.057	0.396	T	sangat rendah
12	0.6491	0.396	V	Tinggi
13	0.6644	0.396	V	Tinggi
14	0.6631	0.396	V	Tinggi
15	0.042	0.396	T	sangat rendah
16	0.0962	0.396	T	sangat rendah
17	0.6763	0.396	V	Cukup
18	0.2381	0.396	T	Rendah
19	0.6972	0.396	V	Tinggi
20	0.4234	0.396	V	Cukup
21	0.4531	0.396	V	Cukup
22	0.4321	0.396	V	Cukup
23	0.2607	0.396	T	Rendah
24	0.3973	0.396	V	Rendah
25	0.5723	0.396	V	Cukup
26	0.4972	0.396	V	Cukup
27	0.555	0.396	V	Cukup
28	0.4268	0.396	V	Cukup
29	0.258	0.396	T	Rendah
30	0.1303	0.396	T	sangat rendah
31	0.4691	0.396	V	Cukup
32	0.4605	0.396	V	Cukup
33	0.3392	0.396	T	Rendah

34	0.4945	0.396	V	Cukup
35	0.6803	0.396	V	Tinggi
36	0.6427	0.396	V	Tinggi
37	0.4748	0.396	V	Cukup
38	0.6785	0.396	V	Tinggi
39	-0.085	0.396	T	sangat rendah
40	0.078	0.396	T	Rendah
41	0.7151	0.396	V	Tinggi
42	0.5779	0.396	V	Cukup
43	0.7275	0.396	V	Tinggi
44	0.7631	0.396	V	Tinggi
45	0.4135	0.396	V	Cukup
46	0.628	0.396	V	Tinggi
47	0.7171	0.396	V	Tinggi
48	0.7545	0.396	V	Tinggi
49	0.2608	0.396	T	Rendah
50	0.4531	0.396	V	Cukup
51	0.3079	0.396	T	Rendah
52	0.5588	0.396	V	Cukup
53	0.1074	0.396	T	sangat rendah
54	-0.186	0.396	T	sangat rendah
55	0.0032	0.396	T	sangat rendah
56	0.671	0.396	V	Tinggi
57	0.2475	0.396	T	Rendah
58	-0.006	0.396	T	sangat rendah
59	0.4453	0.396	V	Cukup
60	-0.213	0.396	T	sangat rendah

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk angket *adversity quotient* siswa diproleh kesimpuln bahwa dari 60 butir pernyataan dinyatakan terdapat 40 butir yang valid yaitu 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 52, 56, dan 59. Dan 20 butir yang tidak valid yaitu pernyataan

nomor 2, 5, 11, 15, 16, 18, 23, 29, 30, 33, 39, 40, 49, 51, 53, 54, 55, 57, 58, dan 60 . Hasil validasi uji coba dapat dilihat pada **lampiran XVI halaman 150**

Tabel 3.8 Hasil Validasi Uji Coba Angket Perilaku Menyontek

No	Rxy	r table	Keputusan	Kriteria
1	0.4147	0.396	V	cukup
2	0.4995	0.396	V	Cukup
3	0.4124	0.396	V	Cukup
4	0.4509	0.396	V	Cukup
5	0.4318	0.396	V	Cukup
6	0.4383	0.396	V	Rendah
7	0.5924	0.396	V	Cukup
8	0.078	0.396	T	sangat rendah
9	0.5683	0.396	V	Cukup
10	0.5713	0.396	V	Cukup
11	0.6329	0.396	V	Tinggi
12	0.2654	0.396	T	Rendah
13	0.4968	0.396	V	Cukup
14	0.4032	0.396	V	Cukup
15	0.7319	0.396	V	Tinggi
16	0.6216	0.396	V	Tinggi
17	0.6169	0.396	V	Tinggi
18	0.0892	0.396	T	sangat rendah
19	0.4214	0.396	V	Cukup
20	0.6657	0.396	V	Tinggi
21	0.4331	0.396	V	Cukup
22	0.594	0.396	V	Cukup
23	0.5974	0.396	V	Cukup
24	0.6344	0.396	V	Tinggi
25	0.4223	0.396	V	Cukup
26	-0.024	0.396	T	sangat rendah
27	0.2575	0.396	T	Rendah
28	0.4569	0.396	V	Cukup
29	0.4877	0.396	V	Rendah
30	0.047	0.396	T	sangat rendah

31	0.4465	0.396	V	Cukup
32	0.1278	0.396	T	sangat rendah

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk angket perilaku menyontek siswa diperoleh kesimpulan bahwa dari 32 butir pernyataan dinyatakan terdapat 25 butir yang valid yaitu1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, dan 31. Dan 7 butir yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 8, 12, 18, 26, 27, 30, dan 32. Hasil validasi uji coba dapat dilihat pada **lampiran XVII halaman 155**

Penghitungan validitas juga dibantu dengan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Masuk ke program SPSS
2) Klik *varibel view* dan masukkan jawaban responden sesuai kolom masing-masing.
3) Klik *analusis* pilih *corallate* kemudian *bivariate*
4) Masukkan semua skor jawaban dan total ke variabel, *corelations* klik person dan test of significance *klik* two-tailed
5) Kemudian klik *options* pasa statistic, klik *statistic and standard devation*, dan pada *missing value*, klik *exlude cases pairwise*

6) Kilk *continue* untuk kembali kemenu sebelumnya[92]

Dari validitas data *adverity quotient* dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ r=0,396 maka dari perhitungan spps yang tidak valid terdapat pada item nomor 2, 5, 11, 15, 16, 18, 23, 29, 30, 33, 39, 40, 49, 51, 53, 54, 55, 57, 58, dan 60. Dari jumlah 60 keseluruhan item maka maka yang valid terdapat 40 item pernyataan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada **lampiran XVII halaman 168**

Dan pada data perilaku menyontek dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ r=0,396 dari perhitungan spss yang tidak valid terdapat pada item nomor 8, 12, 18, 26, 27, 30, 32. dan dari 32 keseluruhan item yang valid adalah 25 item pernyataan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada **lampiran XIX halaman 165**

b. Reliabilitas Instrumen Angket

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.[93] Metode *alpha cronbach* yang digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan "benar" atau "salah" maupun "ya" atau

[92]Sofyan Siregar, *Statistik Parametric Untuk……* hal 82-86

[93] Syofian Siregar. *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), H 87

"tidak", melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.[94]

Langkah-langkah mencari nilai reabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut:[95]

1. Menghitung varians skor tiap-tiap item

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

σ_i^2 = varians skor tiap-tiap item
ΣX_i^2 = jumlah kuadrat item X_i
$(\Sigma X_i)^2$ = jumlah item X_i di kuadratkan
N = jumlah responden

2. Menjumlahkan semua item dengan rumus
$\sum s_i = s_1 + s_2 + s_3 \ldots . s_n$

Dimana :
$\sum s_i$ =jumlah varians semua item
$s_1 + s_2 + s_3 \ldots . s_n$= varians item ke 1,2,3...n

3. Menghitung varians total dengan rumus

$$s_t = \frac{\Sigma X_t^2 - \frac{(\Sigma X_t)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

s_t = varians total
ΣX_t^2 = jumlah kuadrat X
$(\Sigma X_t)^2$ = jumlah X total di kuadratkan
N = jumlah responden

4. Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus

[94] Syofian Siregar. *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), H 89

[95] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*.....hal. 115-116

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_t}{s_t}\right)$$

Dimana :

r_{11} = nilai reabilitas
Σs_t = jumlah varians skor tiap-tiap item
s_t = varian total
k = jumlah item

Nilai r_{11} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan harga kritik pada tabel r_{tabel} instrument dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel.}$ Dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ Maka data tersebut tidak reliabel dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan df= N-2. [96]

Tabel 3.9 Kriteria reliabilitas Tes[97]

Nilai r_{11}	Kriteria
$0.80 \leq r_{11} \leq 1.00$	Reliabilitas Tinggi Sekali
$0.60 \leq r_{11} \leq 0.79$	Reliabilitas Tinggi
$0.40 \leq r_{11} \leq 0.59$	Reliabilitas Sedang
$0.20 \leq r_{11} \leq 0.39$	Reliabilitas Rendah
$0.00 \leq r_{11} \leq 0.19$	Reliabilitas Sangat Rendah Sekali

Berdasarkan perhitungan reabelitas angket *adversity quotient*, diperoleh nilai $r_{11} =$ 0,924 dan nilai r_{tabel}= 0,396 dengan n= 25 dan taraf a=0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ dengan reabelitas tinggi sekali. Ini artinya instrumen angket *adversity quotient* dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebgai alat pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya

[96] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evalusi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal.112

[97] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evalusi Pendidikan...*,hal. 75

mengenai reliabelitas *adversity quotient* secara manual bisa dilihat pada **Lampiran XXII Hal 184**

Berdasarkan perhitungan reliabelitas angket perilaku menyontek, diperoleh nilai $r_{11} =$ 0,861 dan nilai r_{tabel}= 0,396 dengan n= 25 dan taraf a=0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ dengan reliabelitas tinggi sekali. Ini artinya instrumen angket perilaku menyontek dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya mengenai reliabelitas perilaku menyontek secara manual bisa dilihat pada **Lampiran XXII Hal 180**

Setelah melakukan perhitungan reliabelitas, pada butir angket *adversity quotient* dan perilaku menyontek siswa bersifat reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$.Perhitungan realibilitas teknik *alpa cronbach* juga dibantu dengan spss dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Siapkan lembaran kerja spss
2) Masukkan jawaban responden sesuai kolom masing-masing
3) Klik *analysis* pilih *scale* kemudian *reliability analysis*
4) Masukkan skor jawaban model klik *alpha*
5) Klik *statistic* dari *discriptives* kemudian *item* lalu *scale*
6) Klik *continue* lalu *ok*. Akan muncul *output*[98]

Berdasarkan perhitungan reliabelitas angket *adversity quotient* menggunakan spss, dimana kriteria dikatakan reliabel bila koefisien reabilitas > 0,6 dan diperoleh nilai $r_{11} =$ 0,924 ini artinya instrumen angket *adversity quotient* dinyatakan reliabel dan dapat digunakan

[98] Syofian Siregar, *Statistik Parametric Untuk …….* hal 117-120

sebagai alat pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran XXIV halaman 183**

Perhitungan reliabelitas angket perilaku menyontek menggunakan spss, dimana kriteria dikatakan reliabel bila koefisien reabilitas > 0,6 dan diperoleh nilai $r_{11} =$ 0,861 ini artinya instrumen angket perilaku menyontek dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran XXV halaman 184**

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan berhasil diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis. Sebelum mencari Hubunngan Antara *Adversity Quotient* dengan Perilaku Menyontek Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mantematika Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baso, dilakukan uji normalitas dan linieritas terlebih dahulu pada data yang telah dikumpulkan. Hal ini di lakukan karena data berupa data interval, dimana jika data semua variabel merupakan data rasio, data interval maka digunakan uji *pearson product moment*.[99] Uji *pearson product moment* digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan yang lainnya.[100] Untuk menggunakan *pearson product moment*, data memiliki prasyarat dimana data haruslah berdistribusi normal dan linear. Sehingga

[99] V Wiratna Sujarweni Dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) H. 60

[100] Husaini Usman Dan R Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), H. 200

untuk itu penulis melakukan pengujian prasyaratan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data interval, dimana data dengan skala interval merupakan data kontinu. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis dengan validitas, reliabilitas, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan.[101]

Adapun untuk melihat suatu variabel berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *Liliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data x_1, x_2, x_3,…, x_n diperoleh dan diurutkan dari data yang terkecil sampai yang terbesar.
2. Mencari skor baku dari skor mentah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

   $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ dengan $s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$

   Dimana:

   x_i = skor masing-masing siswa

   $\bar{x}$ = skor rata-rata

   z_i = skor baku untuk siswa ke-i.

3. Dengan penggunaan daftar distribusi normal baku dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.

[101] Husaini Usman Dan R Purnomo Setiasy Akbar, ..., H. 109

4. Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama dengan z_i yang dinyatakan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus:

   $S(z_i) = \frac{Banyaknya\ z_1, z_2, \ldots, z_n}{n}$

5. Menghitung selisih antara $F(z_i)$ dengan $S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya atau $|F(z_i) - S(z_i)|$.
6. Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu diberi simbol $L_0 = maks\ |F(z_i) - S(z_i)|$.
7. Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai L_0 yang ada pada tabel. Pada taraf = 0,05, jika $L_0 \leq Ltabel$ maka H_0 diterima.

   Kriteria pengujian:
   a) Terima H_0 jika $L_0 \leq Ltabel$ berarti populasi berdistribusi normal
   b) Tolak H_0 jika $L_0 > Ltabel$ berarti populasi tidak berdistribusi normal[102]

Hasil perhitungan normalitas data angket *adversity quotient* didapat L_0 =0,092 dan L_{tabel} = 0,173 maka data sampel berdistribusi normal sedangkan normalitas angket perilaku menyontek didapat L_0 =0,0876 dan L_{tabel} = 0,173 maka data sampel berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal pada taraf nyata (α = 0,05) karena $L_0 \leq L_{tabel.}$ Agar lebih jelas angket *adversity quotient* dapat dilihat pada **lampiran XXVI halaman 185** Dan angket perilaku menyontek dapat dilihat pada **lampiran XXVII Halaman 187**

[102] Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: PT. Tarsito, 2002), hal. 466-467

Perhitungan uji normalitas juga dibantu dengan SPSS untuk membandingkan hasil sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Masuk ke program SPSS
2) Masukkan jawaban responden sesuai kolom masing-masing
3) Klik *analysis* pilih *descriptif statistic* kemudian *explore.*
4) Masukkan jawaban responden ke dependent list
5) Klik *plot,* klik *steam and test,* klik *histogram,* kemudian klik *normalitylost with tests.*
6) Klik *continu* dan ok.

Kriteria pengujian
Terima H_0 jika $L_0 < Ltabel$ berarti populasi berdistribusi normal
Tolak H_0 jika $L_0 > Ltabel$ berarti populasi tidak berdistribusi normal[103]

Hasil perhitungan angket *adversity quotient* diperoleh sig =0,87 dan angket perilaku menyontek diperoleh sig =0,87 menunjukkan sig>0.05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Agar lebih jelas hasil perhitungan dapat dilihat pada **lampiran XXVIII halaman 189**

2. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Langkah-langkah melakukan Linearitas:

1. Membuat hipotesis

[103] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik ……..*, hal. 163

H_0 : *Adversity quotient* dengan perilaku menyontek siswa tidak berpola linear.

H_1: *Adversity quotient* dengan perilaku menyontek siswa berpola linear.

2. Menentukan taraf signifikan.
3. Kriteria pengujian signifikansi

   Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ maka H_0 diterima

   Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
4. Menentukan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

   Menentukan nilai F_{hitung}

   a. Membuat tabel penolong
   b. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus :

      $$JK_{reg\,(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

   c. Mengitung nilai konstanta b dengan rumus

      $$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

   d. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

      $$JK_{reg\,(b|a)} = b\left\{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}\right\}$$

   e. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus :

      $$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg\,[a]}$$

   f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus: $RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$
   g. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus: $RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$
   h. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus :

      $$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

   i. Menghitung F_{hitung}

      $$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

   Menghitung F_{tabel}

   $F_{tabel} = F_{\{(1-\propto)\,(dk\ Reg\ [b|a]),(dk\ Res)\}}$

5. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}.
6. Membuat kesimpulan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, jika $F_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_o ditolak.[104]

Dari perhitungan yang dilakukan dapat dilihat bahwa $f_{hitung} > F_{tabel}$

yaitu $F_{hitung} = 13.03959$ dan $F_{tabel} = 4.28$. Sehingga dapat disimpulkan

[104] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perhitungan SPSS Versi 17,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 178-180

bahwa data berpola linear. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada **lampiran XXIX Halaman 190**

Uji linieritas juga dilakukan dengan menggunakan software SPSS dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

1) Masuk ke program SPSS
2) Klik variabel view pada SPSS data editor, pada kolom *name* baris pertama ketik "X" dan pada baris kedua ketik "Y".
3) Klik *data view*, kemudian masukkan skor data pada setiap variabel yang akan diuji linieritasnya.
4) Klik *Analyze*, pilih *regression*, kemudian klik *linier*, masukkan komitmen pada tugas ke *Dependent*, dan hasil belajar ke *independen.*
5) Klik *options*, dari *steping criteria method* lalu klik *use probability of F*, kemudian klik *Continue.*
6) Kemudian klik Ok pada kotak dialog tersebut, akan muncul *output*.[105]

Berdasarkan hasil uji linieritas $F_{hitung} > F_{tabel,}$ dimana 13.040 > 4.28 artinya model regresi liner sederhana dapat digunakan dalam memprediksi hubungan *adversity quotient* dengan perilaku menyontek matematika siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran XXX halaman 193**

[105] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik …….*, hal. 184-189

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesisi digunakan untuk melihat hubungan *adversity quotient* dengan perilaku menyontek matematika siswa.

a. Koefisien Korelasi Sederhana

Koefisien korelasi sederhana adalah koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan dari dua variabel.[106] Rumus yang digunakan adalah Koefisien Korelasi *Pearson* (r). Rumus Koefisien Korelasi *Pearson* (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio. Koefisien *Pearson* dirumuskan:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi *Pearson*

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat.[107]

Koefisien Korelasi *Pearson* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan

[106] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Cet. Ke-5, H 45

[107] Iqbal Hasan, ..., H 61

arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:[108]

Tabel 3.12 :Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil output kriteria nilai koefisien korelasi sederhana dapat dilihat pada nilai *person correlation* dengan menggunakan pedoman tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r.[109] Dengan nilai korelasi r = -0.601508871 sesuai pada tabel menunjukkan bahwa hubungan yang negatif antara *adversity quotient* dengan perilaku menyontek matematika siswa kelas XII SMA Negeri 1 Baso masuk kategori hubungan yang tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Lampiran XXXI Halaman 194**

Penghitungan koefisien korelasi sederhana juga dibantu dengan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Siapkan lembar kerja SPSS
2) Setelah masuk ke program SPSS klik variabel *view*
3) Masukan data

[108] Riduwan, ..., H 138

[109] Yohanes Anton Nugroho, *Olah Data Dengan SPSS* , (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2011),…hal 71

4) Pengolahan data klik *analysis* kemudian *Correlate* lalu klik *Bivariate*

5) kemudian OK[110]

Berdasarkan hasil dari koefisien korelasi sederhana terdapat nilai signifikan 0,01 < 0,05 artinya variabel *adversity quotient* dan perilaku menyontek berkorelasi dan nilai korelasinya adalah r = -0.602 artinya korelasinya termasuk kategori kuat. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada **Lampiran XXXII halaman 195**

b. Koefisien Determinasi Sederhana

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi.[111]

Jadi *adversity quotient* memberikan sumbangan 36.1813% terhadap perilaku menyontek matematika siswa. Hasil perhitungan determinasi dapat dilihat pada **lampiran XXXI halaman 194**

c. Uji Statistik Koefisien Korelasi Sederhana

[110] Yohanes Anton Nugroho, *Olah Data Dengan SPSS* , (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2011), H 69-70

[111] Riduwan, ..., H. 139

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antar variabel.[112] Uji statistik koefisien korelasi sederhana ini digunakan untuk melihat signifikan atau tidaknya Hubunngan Antara *Adversity Quotient* dengan Perilaku Menyontek Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mantematika Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala interval, sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji statitik koefisien korelasi *Pearson* (r). Uji statistik koefisien korelasi *Pearson* (r) digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio. Penelitian ini melibatkan 25 orang Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso. sehingga uji statistik yang digunakan untuk banyak data yang kurang dari 30 adalah menggunakan uji T, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

   H_0: tidak ada Hubunngan Antara *Adversity Quotient* dengan Perilaku Menyontek Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mantematika Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso.

   H_1: ada Hubunngan Antara *Adversity Quotient* dengan Perilaku Menyontek Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mantematika Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso.

2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

[112]Iqbal Hasan, ..., H 79

H_0 : r = 0

H_1 : r ≠ 0

3) Menentukan taraf nyata (α) dan t_{tabel}

(a) Taraf nyata (α) = 5% (0,05)

4) Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

5) Menentukan nilai uji statisitik (nilai Z_0)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

6) Membuat kesimpulan.[113]

Dari Perhitungan penelitian tersebut diperoleh t_{hitung} = -3,611 dan t_{tabel} =, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yaitu tidak ada hubungan signifikan antara hubunngan antara *adversity quotient* dengan perilaku menyontek siswa terhadap mata pelajaran matematika kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso. Hasil perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran XXXIII Halaman 196**

[113] Iqbal Hasan, ..., H. 97-98

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian yang dideskripsikan terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebasnya adalah *adversity quotient* dan variabel terikatnya adalah perilaku menyontek matematika siswa kelas XII. Data penelitian ini hasil dari penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 1 oktober sampai 23 oktober 2021 di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso..

1. Deskripsi Data *Adversity Quotient* Siswa

Data *adversity quotient* diperoleh dari angket *adversity quotient* yang peneliti sebarkan kepada sampel penelitian sebanyak 25 siswa. Angket terdiri dari 40 item pernyataan yang berisi lima indikator/ dimensi *adversity quotient* yaitu *control* atau kendali (bagaimana seseorang memiliki kendali dalam suatu masalah yang muncul). *Origin* dan *ownership* atau asal usul dan pengakuan (bagaimana seseorang memandang sumber masalah yang ada dan bagaimana mengakui akibat dari masalah yang muncul).*reach* atau jangkauan (bagaimana suatu masalah mempengaruhi segi kehidupan.) *Endurance* atau daya tahan (bagaimana seseorang memandang jangka waktu berlangsungnya masalah yang muncul).

Pernyataan angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Dalam penelitian ini perhitungan item pernyataan menggunakan skala *likert*. Terdapat lima pilihan jawaban yang disediakan dalam angket *adversity quotient*. Untuk

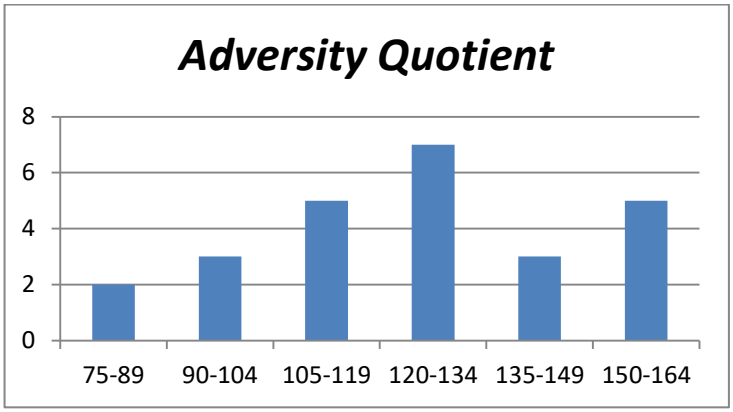
menskor pada pernyataan positif diberi skor jika menjawab (5) sangat setuju, (4) setuju,(3) netral, (2) tidak setuju, (1) sangat tidak setuju. Kemudian untuk pernyataan negatif diberi skor jika menjawab (1) sangat setuju, (2) setuju, (3)netral, (4) tidak setuju, (5)sangat tidak setuju.

Data hasil *adversity quotient* siswa peneliti dapatkan dari pemberian angket yang peneliti sebarkan kepada 25 orang sampel. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing siswa dimasukkan kedalam daftar distribusi. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 160. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar 123.08, simpangan baku (standar deviasi) sebesar …, nilai tengah (median) sebesar 121 dan modus (mode) sebesar 121. Penyebaran skor data variabel *adversity quotient* siswa dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.1 Distribusi Varibel *Adversity Quotient*

NO	Interval	Frekuensi
1	75-89	2
2	90-104	3
3	105-119	5
4	120-134	7
5	135-149	3
6	150-164	5

Untuk memperjelas tabel 4.1 di bawah ini disajikan diagram data variabel *adversity quotient* matematika siswa.



Gambar 4.1 diagram distribusi data frekuensi variable *adversity quotient* siswa.

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa frekuensi *adversity quotient* yang tertinggi berada pada kisaran 120-134 yaitu sebanyak 7 orang. Dan frekuensi *adversity quotient* terendah berada pada interval 75-89 yaitu sebanyak 2 orang.

2. Deskriptif Data Perilaku Menyontek Siswa

Data perilaku menyontek siswa diperoleh dari angket perilaku menyontek yang peneliti sebarkan kepada sampel penelitian sebanyak 25 siswa. Angket terdiri dari 25 item pernyataan yang berisi delapan indikator perilaku menyontek yaitu menanyakan jawaban pada teman, melihat jawaban teman, melihat catatan, menggunakan kode-kode tertentu untuk saling menukar jawaban, menanyakan rumus untuk menjawab soal, mencari kepastian jawaban yang benar dari teman, menanyakan cara menjawab soal, dan melihat rangkuman materi tes. Pernyataan angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Dalam penelitian ini perhitungan item pernyataan menggunakan skala *likert*. Terdapat lima pilihan jawaban yang disediakan dalam angket perilaku menyontek. Untuk menskor pada pernyataan positif

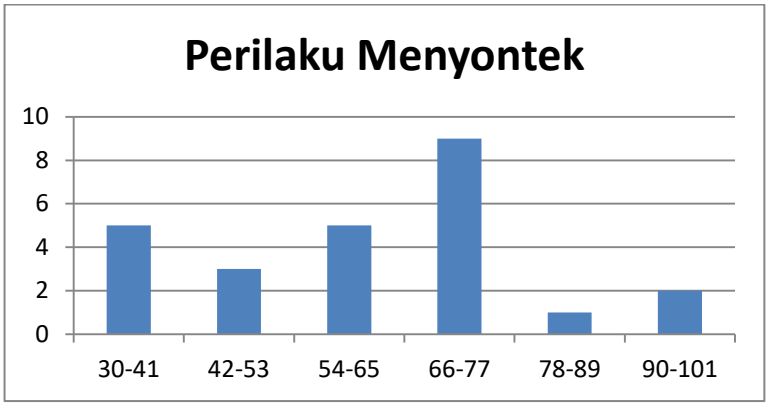
diberi skor jika menjawab (5) selalu, (4) sering, (3) kadang-kadang, (2) jarang, (1) tidak pernah. Kemudian untuk pernyataan negatif diberi skor jika menjawab (1) selalu, (2) sering, (3) kadang-kadang, (4) jarang, (5) tidak pernah.

Data hasil perilaku menyontek siswa peneliti dapatkan dari pemberian angket yang peneliti sebarkan kepada 25 orang sampel. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing siswa dimasukkan kedalam daftar ditribusi. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 96. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar 64.56, simpangan baku (standar deviasi) sebesa …., nilai tengah (median) 68 dan modus (mode) sebesar 68. Penyebaran skor data variabel perilaku menyontek siswa dapat dilihat pada tabel. 4.

Tabel 4.2 Distribusi Varibel Perilaku Menyontek

	Interval	frekuensi
1	30-41	5
2	42-53	3
3	54-65	5
4	66-77	9
5	78-89	1
6	90-101	2

Untuk memperjelas tabel 4.2 Di bawah ini disajikan diagram data variabel perilaku menyontek matematika siswa.



Gambar 4.2 diagram distribusi data frekuensi variable perilaku menyontek siswa.

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa frekuensi perilaku menyontek yang tertinggi berada pada kisaran 66-77 yaitu sebanyak 9 orang. Dan frekuensi perilaku menyontek terendah berada pada interval 78-89 yaitu sebanyak 1 orang.

B. Analisis Data Penelitian

Untuk melakukan uji statistik dilakukan beberapa pengujian kriteria berikut ini:

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas sampling yaitu, untuk melihat asumsi bahwa distribusi sampling dari galak taksiran sampel mendekati atau mengikuti normalitas sampel. Keadaan sampling yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 25 orang sampel penelitian ini menggunakan perhitungan manual pada taraf nyata $\alpha =$

0,05 diperoleh L_0 dari masing-masing variabel yaitu untuk *adversity quotient* siswa (x) nilai L_0 = 0.092 dan perilaku menyontek matematika siswa (y) nilai L_0 = 0,0876 dengan nilai L_{tabel} = 0,173. Berdasarkan perhitungan variabel berdistribusi normal pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ karena $L_0 < L_{tabel}$. Dan dapat disimpulkan bahwa data juga berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Berdasarkan perhitungan manual uji linieritas, yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu F_{hitung} = 13,040 dan F_{tabel} = 4,28 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan data berpola linier.

c. Uji Hipotesis

Mengingat persyaratan yang dibutuhkan sebagai model korelasi antara variabel terikat Y dengan variabel bebas X telah terpenuhi maka analisis selanjutnya dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah: terdapat hubungan signifikan antara *adversity quotient* dengan perilaku menyontek siswa pada pembelajaran matematika di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik koefisien korelasi person, dimana terlebih dahulu dilakukan perhitungan dengan rumus *product moment.*

Untuk mendapatkan nilai r, dimana didapatkan derajat hubungan antara *adversity quotient* dengan perilaku menyontek siswa bernilai -0,602

atau *r* = -0,602. Ini artinya, terdapat hubungan yang kuat yang bersifat negatif antara *adversity quotient* dengan perilaku menyontek siswa. Koefisien korelasi sederhana tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi sederhana sebanyak 36,18%, yang artinya variabel *x adversity quotient* memberikan sumbangan sebesar 36,18% terhadap *y* atau perilaku menyontek siswa. Koefisien determinasi tersebut menjelaskan bahwa jika nilai salah satu variabel tinggi, maka nilai variabel lainnya rendah, atau sebaliknya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan perilaku menyontek siswa pada pembelajaran matematika di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan deskripsi data dan analisis data maka didapatkan gambaran secara umum dari *adversity quotient*, perilaku menyontek siswa, serta hubungan *adversity quotient* dengan perilaku menyontek siswa. Hipotesis pertama yang diajukan mengenai hubungan *adversity quotient* dengan perilaku menyontek matematika siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan perilaku menyontek matematika siswa. Berdasarkan hasil koefisien korelasi sederhana didapatkan r = -0,602 sedangkan koefisien determinasi sebesar 36,18%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Aryani, salah satu dampak buruk dari perilaku menyontek adalah mudah menyerah

jika mendapat kesulitan.[114] Dan menurut Stoltz *adversity quotient* diartikan sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi kesulitan dan kemampuan dalam mengatasinya.[115] Disini kita dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* seseorang maka semakin rendah perilaku menyontek siswa dan jika *adversity quotient* rendah maka tingkat perilaku menyontek siswa semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahma Fitrah penelitian mengenai "*adversity quotient* dengan perilaku menyontek pada siswa SMP".[116] Yang menghasilkan *adversity quotient* memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap perilaku menyontek. Artinya semakin tinggi *adversity quotient* siswa semakin rendah perilaku menyontek matematika siswa. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan perilaku menyontek siswa pada pembelajaran matematika di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso.

D. Kendala yang dihadapi

Peneliti menyadari penelitian ini belum maksimal, berbagai upaya telah diupayakan supaya penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Namun banyak kendala yang penulis hadapi dalam penelitian ini. diantaranya yaitu terjadi wabah covid-19. Menyebabkan sekolah dan

---

[114] Erna Aryani, *Prilaku Menyontek Siswa Kelas IV Sekolah Dasar"* (IAIN Metro, Skripsi, 2020) hal 13

[115] Paul G. Stol. *Adversity Quotient. Mengubah Hambatan ……*……hal. 8-9

[116] Rahma Fitrah, *Adversity Quotient Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMP"*(Universitas Muhammadiyah Malang, Skripsi, 2016)

universitas melakukan pembelajaran during sampai pandemi covid-19 ini selesai.

Namun ada beberapa sekolah yang telah mengadakan proses belajar mengajar tatap muka, yaitu SMA Negeri 1 Baso. Untuk masuk ke sekolah tersebut harus menerapkan protokol kesehatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disimpulkan hasil dari penelitian penulis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan diberikan saran-saran sebagai bahan masukan serta perbaikan-perbaikan dengan pelaksanaan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang hubungan *adversity quotient* dengan perilaku menyontek matematika siswa maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan perilaku menyontek siswa pada pembelajaran matematika di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso Tahun pelajaran 2021/2022.

A. Saran

1. Kepada siswa supaya bisa meningkatkan *adversity quotient* agar perilaku menyontek rendah.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil aspek-aspek berbeda sehingga mendapatkan gambaran yang lebih kompleks berkenaan dengan hubungan *adversity quotient* dengan perilaku menyontek siswa.
3. Kepada peneliti sendiri semoga apa yang penulis teliti dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Muntakhab. 2001. *Dalam Tafsir Al-Quran Al-Karim* . Kairo: Islamic Reseach Academy.

Amir, Zubaidah dan Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika.*Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip. Teknik, Prosedur.*Bandung: Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik.*Jakarta: RinekaCipta.

Aryani, Erna. 2020. *Prilaku Menyontek Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.* IAIN Metro, Skripsi.

Friyatni. 2011. *Faktor-faktor Penentu Perilaku Menyontek di Kalangan Mahasiswa FakultasEkonomi UNP*. Jurnal TINGKAP Vol. VII No. 2 Th. 2011.

Ginanjar Mukti Priaswandy. 2015. *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta.* Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi.

Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Imamuddin dan Isnaniah. 2017. *Kemampuan Mahasiswa Camper Dalam Merekonstruksi Irisan Prima,*Journal of Gender Studies,Bukittinggi, Vol.1, No.2, Desember 2017

Darwyan Syah. 2009. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.

Dody Hartanto. 2012. *Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta; Indeks.

Leonard dan Niky Amanah, "*Pengaruh adversity Quotient (*AQ) *dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar Matematika"*Jurnal Prespektif Ilmu PendidikanVol. 28 No. 1,2014. Di akses pada tanggal

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung, CV Pustaka Setia.

Muliyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.*. Padang: Jurusan Matematika FMIPA IKIP.

Muhidin, Sambas Ali. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian.* Bandung: CV Pustaka Setia

Nurhayati. *Pengaruh adversity Quotient (*AQ) *dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika,*(Jurnal "Formatif" ISSN : 2088-351X)

Nugroho, Yohanes Anton. 2011. *Olah Data Dengan SPSS.* Yogyakarta: Skripta Media Creative.

Oemar Hamalik. 2013. *kurikulum Dan Pembelajaran.* Jakarta:Bumi Aksara.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula.*Bandung: Alfabeta

Shadiq, Fajar . 2014. *Pembelajaran Matematika.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Slameto.1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana.2002. *Metoda Statistika.* Bandung:PT Tarsito

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuanitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata,Nana Syaodih.2009.*Metode Penelitian Pendidikan.*Bandung: PT *Remaja* Rosdakarya

Suryabata, Sumadi. 2015.*Metodologi Penelitian.*Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, Syofian.2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan Perhitngan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.*Jakarta: PT Bumi Aksara

Suherman, Erman. 2003.*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: *JICA* Universitas Pendidikan Indonesia

Stoltz, Paul G. 2018.*Adversity Quotient*: *Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. *Terjemahan*: T. Hermaya.Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Penggembangan Bahasa. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.hal 854

Thoifah, I'anatut. 2015.*Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif.*Malang: Madani

V Wiratna Sujarweni Dan Poly Endrayanto.2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yoga, Miarti. 2016. *Adversity Quotient agar Anak Tak Gampang menyerah.*Bandung*:* PT Tiga Serangkai.

LAMPIRAN I

NILAI ULANGAN TENGAH SEMESTER 1 MATEMATIKA SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 BASO

NO	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPS 3
1	50	68	88
2	50	83	61
3	78	85	61
4	63	85	51
5	30	60	46
6	63	44	46
7	40	40	80
8	80	44	60
9	85	60	38
10	32	77	45
11	42	50	60
12	50	44	79
13	75	75	26
14	42	65	58
15	32	40	71
16	58	40	61
17	48	50	46
18	44	65	26
19	50	72	70
20	33	65	30
21	45	61	52
22	55	55	41
23	45	68	63
24	35	55	63
25	47	63	79
26	70	80	49
27	35	71	42
28	58	45	65
29	60	70	67
30	55	61	63
31	65	45	
32	65	61	
33	48	63	
34	55	63	
35	71	61	

LAMPIRAN II

UJI NORMALITAS POPULASI DENGAN UJI LILIEFORS

KELAS IPS 1

IPS 1						
No	X_i	X_i^2	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$\lvert F(Z_i) - S(Z_i) \rvert$
1	30	900	-1.57041	0.05816	0.028571	0.029589
2	32	1024	-1.43368	0.075832	0.057143	0.018689
3	32	1024	-1.43368	0.075832	0.085714	0.009882
4	33	1089	-1.36532	0.086077	0.114286	0.028209
5	35	1225	-1.22859	0.109613	0.142857	0.033244
6	35	1225	-1.22859	0.109613	0.171429	0.061815
7	40	1600	-0.88677	0.187601	0.2	0.012399
8	42	1764	-0.75004	0.226614	0.228571	0.001957
9	42	1764	-0.75004	0.226614	0.257143	0.030529
10	44	1936	-0.61332	0.269833	0.285714	0.015881
11	45	2025	-0.54495	0.292893	0.314286	0.021393
12	45	2025	-0.54495	0.292893	0.342857	0.049965
13	47	2209	-0.40823	0.341553	0.371429	0.029875
14	48	2304	-0.33986	0.36698	0.4	0.03302
15	48	2304	-0.33986	0.36698	0.428571	0.061592
16	50	2500	-0.20314	0.419514	0.457143	0.037629
17	50	2500	-0.20314	0.419514	0.485714	0.0662
18	50	2500	-0.20314	0.419514	0.514286	0.094772
19	50	2500	-0.20314	0.419514	0.542857	0.123343
20	55	3025	0.13868	0.555149	0.571429	0.01628
21	55	3025	0.13868	0.555149	0.6	0.044851
22	55	3025	0.13868	0.555149	0.628571	0.073423
23	58	3364	0.34377	0.634491	0.657143	0.022652
24	58	3364	0.34377	0.634491	0.685714	0.051224
25	60	3600	0.480497	0.684563	0.714286	0.029723
26	63	3969	0.685587	0.753513	0.742857	0.010656
27	63	3969	0.685587	0.753513	0.771429	0.017915
28	65	4225	0.822314	0.794551	0.8	0.005449
29	65	4225	0.822314	0.794551	0.828571	0.03402

30	70	4900	1.164131	0.877815	0.857143	0.020672
31	71	5041	1.232495	0.891118	0.885714	0.005404
32	75	5625	1.505949	0.93396	0.914286	0.019674
33	78	6084	1.711039	0.956463	0.942857	0.013606
34	80	6400	1.847766	0.967682	0.971429	0.003747
35	85	7225	2.189583	0.985723	1	0.014277
RATA	52.97143	105484			L hitung	0.123343
S	14.6277					
JUMLAH	1854					
S^2	213.9697					

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x_i}{n} = \frac{1854}{35} = 52.97143$$

$$s^2 = \frac{n\sigma x_1^2 - (\Sigma x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{35(105484) - (1854)^2}{35(35-1)} = \frac{254624}{1190} = 213.9697$$

$s^2 = \sqrt{s^2}$=$\sqrt{213.9697}$=14.6277

Dari data diatas diperoleh l_0= 0,123

L_{tabel} untuk n =35 dengan $\alpha = 0{,}05$ adalah 0,1498

Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

UJI NORMALITAS POPULASI DENGAN UJI LILIEFORS

KELAS IPS 2

IPS 2						
No	X_i	X_i^2	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$\lvert F(Z_i) - S(Z_i) \rvert$
1	40	1600	-1.58837	0.056102	0.028571	0.02753
2	40	1600	-1.58837	0.056102	0.057143	0.001041
3	40	1600	-1.58837	0.056102	0.085714	0.029613
4	44	1936	-1.28541	0.099325	0.114286	0.014961
5	44	1936	-1.28541	0.099325	0.142857	0.043532
6	44	1936	-1.28541	0.099325	0.171429	0.072104
7	45	2025	-1.20967	0.113203	0.2	0.086797
8	45	2025	-1.20967	0.113203	0.228571	0.115369
9	50	2500	-0.83097	0.202995	0.257143	0.054148
10	50	2500	-0.83097	0.202995	0.285714	0.082719
11	55	3025	-0.45227	0.325536	0.314286	0.01125
12	55	3025	-0.45227	0.325536	0.342857	0.017321
13	60	3600	-0.07358	0.470674	0.371429	0.099245
14	60	3600	-0.07358	0.470674	0.4	0.070674
15	61	3721	0.002164	0.500863	0.428571	0.072292
16	61	3721	0.002164	0.500863	0.457143	0.04372
17	61	3721	0.002164	0.500863	0.485714	0.015149
18	61	3721	0.002164	0.500863	0.514286	0.013422
19	63	3969	0.153643	0.561054	0.542857	0.018197
20	63	3969	0.153643	0.561054	0.571429	0.010374
21	63	3969	0.153643	0.561054	0.6	0.038946
22	65	4225	0.305122	0.619864	0.628571	0.008708
23	65	4225	0.305122	0.619864	0.657143	0.037279
24	65	4225	0.305122	0.619864	0.685714	0.065851
25	68	4624	0.532341	0.702755	0.714286	0.011531
26	68	4624	0.532341	0.702755	0.742857	0.040102
27	70	4900	0.68382	0.752956	0.771429	0.018473
28	71	5041	0.75956	0.776241	0.8	0.023759
29	72	5184	0.8353	0.798225	0.828571	0.030346
30	75	5625	1.062518	0.856	0.857143	0.001143
31	77	5929	1.213998	0.887626	0.885714	0.001911
32	80	6400	1.441217	0.925238	0.914286	0.010953
33	83	6889	1.668435	0.952385	0.942857	0.009528
34	85	7225	1.819915	0.965614	0.971429	0.005815

35	85	7225	1.819915	0.965614	1	0.034386
RATA	60.97143	136040			L hitung	0.12831
S	13.20313					
JUMLAH	2134					
S^2	174.3227					

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x_i}{n} = \frac{2134}{35} = 60.971$$

$$s^2 = \frac{n\sigma x_1^2 - (\Sigma x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{35(136040) - (2134)^2}{35(35-1)} = \frac{207444}{1190} = 174.3227$$

$s^2 = \sqrt{s^2}$=$\sqrt{147.3227}$=13.203

Dari data diatas diperoleh l_0= 0,128

L_{tabel} untuk n =35 dengan $\alpha = 0{,}05$ adalah 0,1498

Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

UJI NORMALITAS POPULASI DENGAN UJI LILIEFORS

KELAS IPS 3

IPS 3						
No	X_i	X_i^2	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$\lvert F(Z_i) - S(Z_i) \rvert$
1	26	676	-1.90958	0.028094	0.033333	0.005239
2	26	676	-1.90958	0.028094	0.066667	0.038573
3	30	900	-1.65693	0.048767	0.1	0.051233
4	38	1444	-1.15164	0.124734	0.133333	0.008599
5	41	1681	-0.96216	0.167986	0.166667	0.001319
6	42	1764	-0.899	0.184328	0.2	0.015672
7	45	2025	-0.70951	0.239004	0.233333	0.00567
8	46	2116	-0.64635	0.259026	0.266667	0.00764
9	46	2116	-0.64635	0.259026	0.3	0.040974
10	46	2116	-0.64635	0.259026	0.333333	0.074307
11	49	2401	-0.45687	0.323884	0.366667	0.042783
12	51	2601	-0.33054	0.370495	0.4	0.029505
13	52	2704	-0.26738	0.394587	0.433333	0.038746
14	58	3364	0.111585	0.544424	0.466667	0.077757
15	60	3600	0.237907	0.594024	0.5	0.094024
16	60	3600	0.237907	0.594024	0.533333	0.06069
17	61	3721	0.301069	0.618319	0.566667	0.051652
18	61	3721	0.301069	0.618319	0.6	0.018319
19	61	3721	0.301069	0.618319	0.633333	0.015014
20	63	3969	0.427391	0.665453	0.666667	0.001214
21	63	3969	0.427391	0.665453	0.7	0.034547
22	63	3969	0.427391	0.665453	0.733333	0.067881
23	65	4225	0.553714	0.710113	0.766667	0.056554
24	67	4489	0.680036	0.751759	0.8	0.048241
25	70	4900	0.86952	0.807719	0.833333	0.025615
26	71	5041	0.932681	0.824508	0.866667	0.042159
27	79	6241	1.437971	0.924779	0.9	0.024779
28	79	6241	1.437971	0.924779	0.933333	0.008554
29	80	6400	1.501132	0.933339	0.966667	0.033327
30	88	7744	2.006422	0.977594	1	0.022406
RATA	56.23333	102135			L hitung	0.12701
S	15.83249					
JUMLAH	1687					
S^2	250.6678					

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x_i}{n} = \frac{1687}{30} = 56.233$$

$$s^2 = \frac{n\sigma x_1^2 - (\Sigma x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{30(102135) - (1687)^2}{30(30-1)} = \frac{218081}{870} = 250.6678$$

$s^2 = \sqrt{s^2}$=$\sqrt{250.6678}$=15.832

Dari data diatas diperoleh l_0= 0,127

L_{tabel} untuk n =30 dengan $\alpha = 0{,}05$ adalah 0,1618

Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

LAMPIRAN III

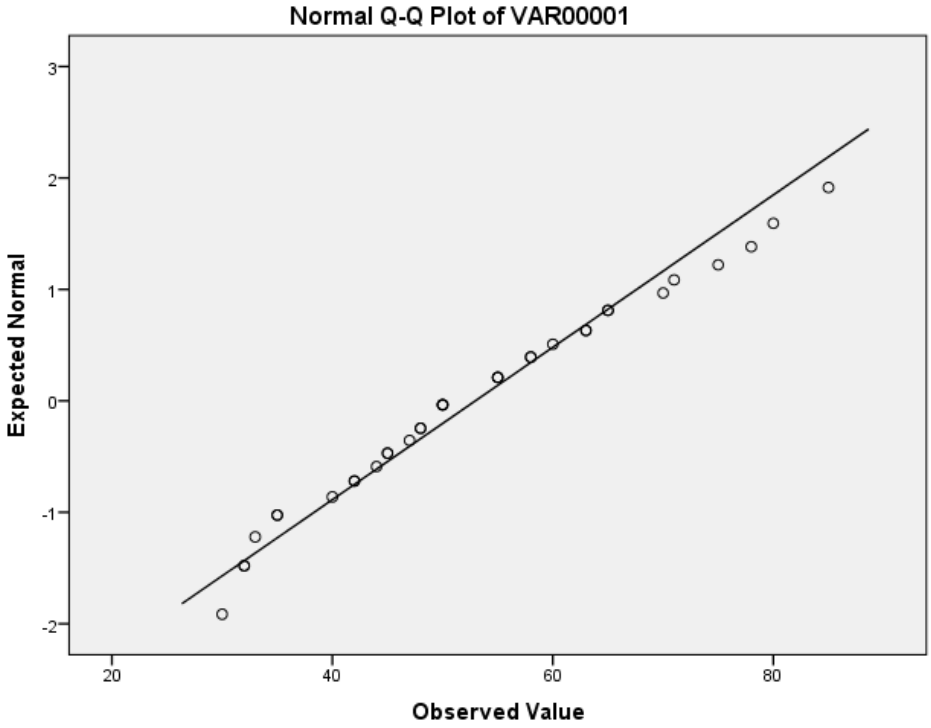
UJI NORMALITAS POPULASI DENGAN SPSS

1. IPS 1

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.123	35	.197	.967	35	.357

a. Lilliefors Significance Correction

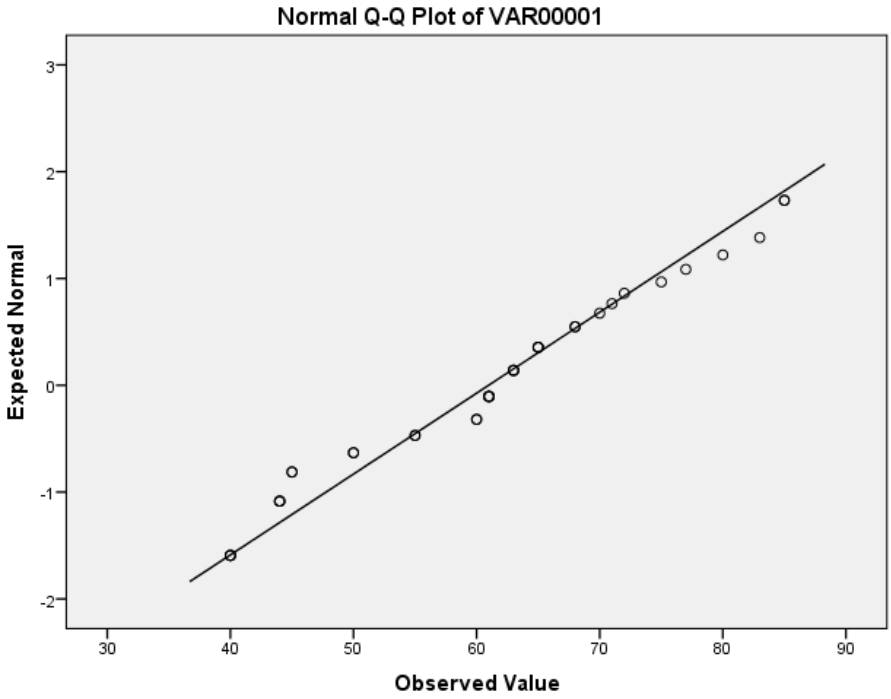


2. IPS 2

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.128	35	.160	.952	35	.132

a. Lilliefors Significance Correction



3. IPS 3

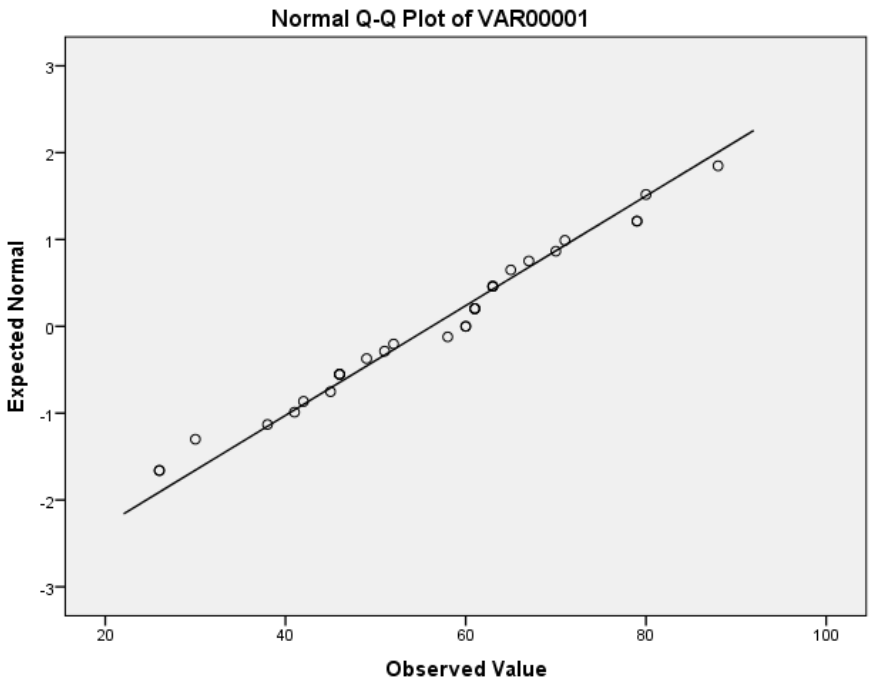
Tests of Normality[c]

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.127	30	.200*	.974	30	.650

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

c. VAR00002 is constant. It has been omitted.


Normal Q-Q Plot of VAR00001
Expected Normal
Observed Value
3
2
1
0
-1
-2
-3
20
40
60
80
100

LAMPIRAN IV

UJI HOMOGENITAS POPULASI

1. Tabel Variansi Masing-Masing Kelompok

No	n_i	n_i-1	S_i^2	LogS_i^2	(n_i-1). LogS_i^2	(n_i-1) S_i^2
1	35	34	213.97	2.330353	79.23199815	7274.98
2	35	34	174.32	2.241347	76.20580539	5926.88
3	30	29	250.67	2.399102	69.57396847	7269.43
JUMLAH	100	97	638.96	6.970802	225.011772	20471.29

2. Variansi gabungan

$$S^2 = \frac{\Sigma(n_i - 1)S_i^2}{\Sigma(n_i - 1)}$$

$$S^2 = \frac{20471.29}{97}$$

$$S^2 = 211.0442$$

3. Menghitung satuan barlett

B =$(\log S^2)\sigma(n_i - 1)$

B =$(\log 211.0442)(97)$

B =225.4642

4. Menghitung harga satuan chi-kuadrat (X_α^2)

$$X_{hitung}^2 = (Ln\ 10)\{B - \sigma(n_i - 1)\log S_i^2\}$$

$$X_{hitung}^2 = (2.3026)\{0.452455\}$$

$$X_{hitung}^2 = 1.0418$$

5. Menentukan nilai $X^2_{tabel} =$ dengan $\alpha = 0{,}05$

   Gunakan tabel/ daftar h untuk $\alpha = 0{,}05$ dengan taraf nyata 95%=0,95 maka x^2 diperoleh dengan rumus:

   $X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$

$X^2_{tabel} = X^2_{(1-0{,}05)(3-1)}$

$X^2_{tabel} = X^2_{(0{,}095)(2)}$

$X^2_{tabel} = 5.99$

   Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh bahwa $X^2_{hitung} = 1.0418$ dan X^2_{tabel} =5.99. Dengan demikian $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa **populasi memiliki variansi yang homogen.**

LAMPIRAN V

UJI HOMOGENITAS POPULASI DENGAN SPSS

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.743	2	97	0.478

Dari tabel uji homogen populasi dapat diketahui signifikansi sebesar 0,478. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai *sig* > α = 0,478 > 0,05, maka data populasi mempunyai **varian yang sama**.

LAMPIRAN VI

KESAMAAN RATA-RATA POPULASI

NO	IPS 1	IPS 2	IPS 3
1	30	40	26
2	32	40	26
3	32	40	30
4	33	44	38
5	35	44	41
6	35	44	42
7	40	45	45
8	42	45	46
9	42	50	46
10	44	50	46
11	45	55	49
12	45	55	51
13	47	60	52
14	48	60	58
15	48	61	60
16	50	61	60
17	50	61	61
18	50	61	61
19	50	63	61
20	55	63	63
21	55	63	63
22	55	65	63
23	58	65	65
24	58	65	67
25	60	68	70
26	63	68	71
27	63	70	79
28	65	71	79
29	65	72	80
30	70	75	88
31	71	77	
32	75	80	
33	78	83	
34	80	85	
35	85	85	

Jumlah	1854	2134	1687

1. Jumlah kuadrat total

   JKT =$\sum_{i=1}^{k}\sum_{j=1}^{n} x_{ij}^2 - \frac{T_{.....}^{\ 2}}{N}$

   JKT = 21602.75

2. Jumlah kuadrat untuk nilai tengah kolom (JKK)

   JKK =$\sum_{i=1}^{k} \frac{T_1^2}{n} - \frac{T_{.....}^{\ 2}}{N}$

   = 1131.44

3. Jumlah kuadrat galat (JKG)

   JKG = JKT- JKK

   = 20471.31

4. masukkan data hasil perhitungan ke tabel berikut:

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F Hitung
Nilai Tengah	JKK = 6184,933	K-1=2	$S_1^2 = \frac{1131,44}{2}$ 565.7202	2.680574
Galat	JKG = 5328,457	N-K = 100-3 = 97	$S_2^2 = \frac{20471,31}{97}$ 211.0444	
	JKT = 11513,39	N-1 = 100-1 = 99		

Berdasarkan tabel, diperoleh $F_{0,05(2,97)}$= 3,09, jadi karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ =2,681. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi memilii kesamaan rata-rata

LAMPIRAN VII

UJI KESAMAAN RATA-RATA MENGGUNAKAN SPSS

ANOVA

Hasil

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1131.44	2	565.72	2.681	0.074
Within Groups	20471.31	97	211.044		
Total	21602.75	99			

LAMPIRAN VIII

NAMA-NAMA KELAS UJI COBA

NO	NAMA
1	Alan Ariadi
2	Andrijal Pitra
3	Dinny Armareta Perlis
4	Gina Rahmadani
5	Lidya Andriani
6	Rani Wanda Lestari
7	Siti Aisyah
8	Zahra Hanifah
9	Aina Nuur Adlina
10	Beta Risnawati
11	Hanifa Azriani
12	Ibnu Prisma Arif
13	Mike Safitri
14	Putri Ranti
15	Siti Kayla Mghfirah
16	Yoanda Yusni Prasetyo
17	Aji Mahdakhilafy
18	Desmayanti
19	Ilham Alfikri
20	Muhammad Rizal P
21	Nur Aini Asoka W
22	Silvi Setia Ningsih
23	Suci Rahmadani
24	Tarisa Ardila
25	Vani Henica

LAMPIRAN IX

KISI-KISI UJI COBA ANGKET *ADVERSITY QUOTIENT*

Variabel	**Dimensi**	**Indikator**	**Pernyataan**		**Jumlah soal**
			Positif	**Negatif**	
Adversity Quotient	*Control* (Kendali)	Mempresepsikan seberapa besar kendali yang dimiliki untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi	1 , 8 , 25, 33, 42, 52	3 , 6, 12, 15, 48, 56	12
	Origin dan *Ownership* (Asal usul dan pengakuan)	Siapa atau apa yang menjadi penyebab kesulitan.	9, 13, 17, 21,43,49	11, 14, 16, 26, 45, 53	12
		Bertanggung jawab atas situasi/ masalah yang sedang dihadapi.	19, 20, 31, 38,44, 55	5, 18, 24, 28,46, 51	12
	Reach (Jangkauan)	Mempresepsikan kesulitan yang sedang dihadapi akan berkembang menjangkau pada bagian-bagian lain dari kehidupan atau tidak.	2, 7, 27, 30, 47, 54	4, 22, 34, 39,58, 60	12
	Endurance (Ketahanan)	Mempresepsikan lamanya kesulitan berlangsung.	23, 32, 35, 37, 41, 59	10, 29, 36, 40,50, 57	12
JUMLAH					60

ANGKET UJI COBA *ADVERSITY QUOTIENT*

Petunjuk Pengisian

1 Tulislah nama lengkap anda dengan jelas!
2 Bacalah dengan teliti dan seksama!
3 Kerjakan semua pernyataan pada lembar jawaban yang telah disediakan, dengan member tanda*ceklist* (√) pada salah satu jawaban :
   - ❖ Sangat Setuju (SS)
   - ❖ Setuju (S)
   - ❖ Netral (N)
   - ❖ Tidak Setuju (TS)
   - ❖ Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai dengan pendapat ananda!
   - ❖ Periksalah kembali butir pernyataan, jika ada yang belum di *ceklist* sebelum angket ini ananda serahkan!
4 Contoh Pengisian

No	**Pernyataan**	**Pilihan Jawaban**				
		SS	**S**	**N**	**TS**	**STS**
1.	Saya fokus dalam mengerjakan soal matematika			√		

ANGKET UJI COBA *ADVERSITY QUOTIENT* (AQ)

Nama Lengkap : .....

Kelas : .....

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya pantang menyerah dalam mengerjakan tugas matematika					
2.	Saya melihat sisi menarik saat belajar matematika yang monoton supaya tidak membosankan					
3.	Saya pasrah ketika saya mendapatkan nilai rendah pada pelajaran matematika					
4.	Jika nilai matematika saya paling rendah dikelas maka saya merasa dikucilkan oleh teman saya					
5.	Kegagalan melaksanakan tugas matematika yang diberikan guru kepada kelompok kami, bukanlah salah saya sama sekali					
6.	Saya merasa kurang pintar dalam pembelajaran matematika					
7.	Ketika tugas matematika tinggal, saya meminta bantuan kepada orang tua saya untuk mengantarkannya ke sekolah					
8.	Saya selalu berusaha memusatkan perhatian secara penuh untuk menyelesaikan tugas matematika					
9.	Ketika nilai matematika saya rendah, saya berjanji untuk lebih giat lagi belajar kedepannya					
10.	Untuk pelajaran matematika yang paling saya anggap sulit, saya merasa nilai yang saya dapat tidak akan pernah bisa memenuhi standar ketuntasan di kelas					
11.	Saya menyalahkan diri saya ketika mendapatkan nilai matematika yang rendah					
12.	Ketika saya terbentur dalam mengerjakan soal matematika yang sulit, saya tidak melanjutkannya lagi					
13.	Saya menyelesaikan sendiri tugas matematika saya walaupun sulit					
14.	Saya sudah melakukan remedial matematika, namun nilai saya masih jelek					
15.	Saya merasa tidak berdaya ketika gagal memenuhi standar ketuntasan matematika di kelas					
16.	Saya bangun kesiangan ketika pagi-pagi saya ada					

	kuis matematika					
17.	Ada beberapa materi matematika yang kurang bisa saya pahami dan saya akan lebih rajin lagi untuk mempelajarinya					
18.	Ketika guru meminta saya untuk mengerjakan soal di depan kelas, tapi saya tidak mau mengerjakannya					
19.	Saya berusaha memperbaiki cara belajar matematika saya yang kurang efektif					
20.	Saya ikut membuat tugas kelompok matematika dengan teman-teman karena itu tanggung jawab bersama.					
21.	Walaupun saya kurang paham dengan soal cerita dalam matematika, tapi saya tetap belajar untuk memahaminya					
22.	Saya akan merasa gagal bila saya tidak memiliki buku panduan matematika yang dibutuhkan					
23.	Meskipun sedang sakit saat ujian matematika berlangsung, saya yakin tetap bisa mengerjakan soal-soal ujian matematika					
24.	Karena belajar matematika itu membosankan, saya malas mengerjakan tugas matematika					
25.	Saya akan mencari cara untuk mempelajari pelajaran matematika yang saya anggap sulit pahami sampai bisa menguasainya					
26.	Saya terlambat masuk kelas saat pelajaran matematika					
27.	Jika ada materi matematika yang tidak bisa saya pahami disekolah, maka saya akan memahaminya lagi dirumah					
28.	Ketika nilai matematika saya rendah, saya membiarkannya tanpa meminta perbaikan kepada guru					
29.	Setiap kali saya mau mengerjakan tugas matematika, pasti ada faktor yang membuat saya untuk malas mengerjakannya					
30.	Ketika tugas matematika yang saya kerjakan sangat memuaskan, saya dipuji di depan teman-teman					
31.	Walaupun saya tidak mengerti dengan tugas matematika, tapi saya tetap mengerjakannya					
32.	Saya kurang mengerti pelajaran matematika, tapi saya yakin suatu saat saya bisa menguasai matematika yang saya anggap sulit					
33.	Saya berusaha mengontrol emosi (fokus) saat belajar matematika					
34.	Saya merasa saya sangat bodoh dihadapan teman-					

	teman jika hasil tugas matematika saya dikritik didepan kelas					
35.	Setiap ada tugas matematika, saya akan mencoba menyelesaikannya segera mungkin					
36.	Saya benci dengan pelajaran matematika karena susah memahami materinya					
37.	Nilai matematika saya yang rendah memacu saya untuk lebih giat lagi belajar					
38.	Saya selalu mengerjakan tugas matematika tepat waktu, karena itu tanggung jawab saya sebagai siswa					
39.	Saya merasa hidup saya hancur bila tidak lulus ujian akhir nasional dalam bidang matematika					
40.	Saya merasa saya akan susah untuk kedepannya untuk memahami matematika, walaupun saya sudah berusaha mempelajarinya					
41.	Ketika saya selesai ujian matematika, saya memperiksa kembali jawaban saya					
42.	Saya mendapatkan nilai tinggi pada ujian matematika sebagai pelajaran yang paling saya anggap sulit					
43.	Ketika saya terbentur dalam belajar matematika, saya tetap fokus dalam mempelajarinya					
44.	Ketika saya mendapatkan nilai matematika yang rendah, saya berjanji untuk memperbiki cara belajar saya					
45.	Teman saya tidak menerima ide pendapat saya saat berdiskusi kelompok matematika					
46.	Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, tapi saya tidak memperhatikannya					
47.	Ketika ada tugas matematika yang sulit yang tidak bisa saya kerjakan sendiri, saya mendiskusikannya di tempat les					
48.	Saya mudah menyerah bila menghadapi jalan buntu dalam menyelesaikan tugas matematika					
49.	Sebelum ujian matematika saya mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian					
50.	Ketika ada tugas matematika, saya suka menunda-nunda untuk mengerjakannya					
51.	Saya bolos ketika jam pelajaran matematika karena saya pernah dimarahi guru yang mengajar matematika					
52.	Saya berusaha untuk tidak terlalu menyombongkan diri di depan teman karena mendapatkan nilai matematika yang tinggi					
53.	Saya selalu mendapat nilai matematika yang rendah karena saya tidak belajar di rumah					

54.	Pembelajaran matematika itu sulit bagi saya, tapi saya bisa mengatasinya dengan belajar bersama teman					
55.	Ketika saya tidak mengerjakan tugas matematika, saya akan menerima konsekuensinya dari guru					
56.	Saya merasa sudah nasib saya ketika gagal dalam mendapatkan nilai matematika yang rendah					
57.	Saya sulit untuk berusaha lebih keras lagi setelah saya mengalami kegagalan dalam ujian matematika					
58.	Kegagalan ujian semester matematika akan menghancurkan impian saya untuk melanjutkan pendidikan di Universitas					
59.	Saya yakin saya akan mendapatkan nilai matematika yang baik walaupun saya pernah mendapatkan nilai matematika yang rendah					
60.	Saya merasa gagal total ketika nilai ujian matematika saya tidak memenuhi standar ketuntasan di kelas					

LAMPIRAN X

KISI-KISI ANGKET UJI COBA PERILAKU MENYONTEK

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Perilaku Menyontek	1. Menanyakan jawaban pada teman	9 , 15	1 , 20	4
	2. Melihat jawaban teman	2 , 23	11 , 27	4
	3. Melihat catatan	12 , 25	8 , 16	4
	4. Menggunakan kode-kode tertentu untuk saling menukar jawaban	13, 21	3 , 18	4
	5. Menanyakan rumus untuk menjawab soal	6 , 29	22 , 32	4
	6. Mencari kepastian jawaban yang benar dari teman	5 , 17	24 , 30	4
	7. Menanyakan cara menjawab soal	19 , 31	7 , 28	4
	8. Melihat rangkuman materi tes	4 , 10	14, 26	4
JUMLAH			32	32

Sumber : Mirawati, *Meningkatkan Harga Diri Melalui Pemberian Reinforcement Untuk Mengurangi Intensitas Menyontek Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd Negeri 064015 Medan*, (Kognisi Journal,Bukittinggi, Vol.1, No.2, Desember 2017),hal 166

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama lengkap anda dengan jelas!
2. Bacalah dengan teliti dan seksama!
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, dengan member tanda*ceklist* (√) pada salah satu jawaban :
   - ❖ Selalu (SL)
   - ❖ Sering (SR)
   - ❖ Kadang-kadang (KD)
   - ❖ Jarang (JR)
   - ❖ Tidak Pernah (TP) sesuai dengan pendapat ananda!
   - ❖ Periksalah kembali butir pernyataan, jika ada yang belum di *ceklist* sebelum angket ini ananda serahkan!
4. ContohPengisian

No	**Pernyataan**	**PilihanJawaban**				
		SL	**SR**	**KD**	**JR**	**TP**
1.	Saya fokus dalam mengerjakan soal matematika			√		

ANGKET UJI COBA PERILAKU MENYONTEK

Nama Lengkap : .....

Kelas : .....

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saat ujian matematika saya mengerjakannya dengan sendiri teman karena saya yakin benar dengan jawaban saya sendiri					
2.	Saya melihat lembar jawaban teman saat ujian matematika dengan pura-pura menanyakan soal					
3.	Saya menjawab sendiri ketika ujian matematika walaupun teman saya sudah memberikan kode kepada saya					
4.	Saya menulis rangkuman materi tes matematika di WC saat ujian matematika					
5.	Saya mengganti jawaban matematika dengan melihat catatan ketika guru sedang keluar kelas					
6.	Saya memberikan rumus pada teman saat ujian matematika					
7.	Saya memiliki cara sendiri dalam mengerjakan soal ujian matematika					
8.	Saya mengharamkan jika saat ujian matematika membuka buku catatan					
9.	Ketika ujian saya dan teman berdiskusi mengenai jawaban soal matematika					
10.	Saya akan menuliskan contekan rangkuman matematika di atas meja supaya mudah di lihatnya					
11.	Saya mengerjakan soal ujian matematika sendiri tanpa melihat jawaban teman					
12.	Saya menyimpan catatan kecil di sepatu saya saat ujian matematika					
13.	Saya dan teman kelas mempunyai kode tertentu untuk saling menukar jawaban saat ujian matematika					
14.	Saya tidak berani membuka kertas kecil yang berisi rangkuman materi saat ujian matematika					
15.	Saya menanyakan jawaban ujian matematika pada teman walaupun beresiko ketahuan pengawas					
16.	Saya jujur saat ujian matematika tanpa melihat catatan					
17.	Saat ujian matematika, saya memastikan jawaban melalui berbisik dengan teman sebelah					
18.	Meskipun teman melempar kertas contekan saat ujian					

	matematika kepada saya, tapi saya tidak peduli					
19.	Saya menanyakan kepada teman cara menjawab soal matematika					
20.	Saya merasa jengkel jika ada teman yang menanyakan jawaban saat ujian matematika					
21.	Saya menggunakan kode tangan ketika ujian matematika					
22.	Karena terbiasa dalam mengerjakan soal matematika, maka rumus sudah saya kuasai					
23.	Saya membiarkan lembaran jawaban matematika terbuka agar dapat dilihat oleh teman sebelah					
24.	Saya yakin dengan jawaban sendiri di bandingkan harus menyalin jawaban teman saat ujian matematika					
25.	Saya membuat catatan kecil dari rumah jika materi ujian matematika sulit dan banyak					
26.	Walaupun ada kesempatan saat ujian matematika melihat ringkasan materi, tapi saya tidak melakukannya.					
27.	Saya lebih baik mengosongkan jawaban ujian matematika saya, daripada melihat jawaban teman					
28.	Saya menjawab soal ujian matematika semampunya, meskipun tidak ingat langkah mengerjakannya.					
29.	Saya meminta teman untuk menuliskan rumus matematika saat ujian dikertas kecil dan melemparkannya					
30.	Sesulit apapun soal ujian matematika yang diberikan, saya yakin mampu mengerjakannya dengan baik.					
31.	Saya menanyakan kepada teman cara mengerjakan soal ujian matematika					
32.	Meskipun ada coretan rumus matematika diatas meja saya tidak melihatnya ketika ujian matematika.					

LAMPIRAN XI

LEMBAR VALIDASI OLEH VALIDATOR

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN (ANGKET)
***ADVERSITY QUOTIENT* DAN ANGKET PERILAKU MENYONTEK**

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap instrumen. Bapak / Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   0 = tidak valid
   1 = kurang valid
   2 = cukup valid
   3 = valid
   4 = sangat valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   A = dapat digunakan tanpa revisi
   B = dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = tidak dapat digunakan

No	Aspek penilaian	Skala				
		0	1	2	3	4
1.	Aspek petunjuk					
	a. Bahasa tujuan dinyatakan dengan jelas				√	
	b. Keterangan pengisian angket jelas				√	
	c. Contoh yang diberikan jelas dan mudah dipahami				√	
2.	Aspek isi					
	a. Indikator yang dipilih sudah sesuai				√	
	b. Pernyataan sesuai dengan indikator				√	
3.	Aspek bahasa					
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				√	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				√	

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap angket *Adversity Quotient*		√			

Saran

1. Ganti kata saya tidak pada item 12 dan 14 menjadi saya kurang

Bukittinggi, 02 September 2021

Validator

Dodi Pasila Putra, M.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN (ANGKET)
***ADVERSITY QUOTIENT* DAN ANGKET PERILAKU MENYONTEK**

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap instrumen. Bapak / Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   0 = tidak valid
   1 = kurang valid
   2 = cukup valid
   3 = valid
   4 = sangat valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   A = dapat digunakan tanpa revisi
   B = dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = tidak dapat digunakan

No	Aspek penilaian	Skala				
		0	1	2	3	4
1.	Aspek petunjuk					
	a. Bahasa tujuan dinyatakan dengan jelas				√	
	b. Keterangan pengisian angket jelas				√	
	c. Contoh yang diberikan jelas dan mudah dipahami				√	
2.	Aspek isi					
	a. Indikator yang dipilih sudah sesuai				√	
	b. Pernyataan sesuai dengan indikator				√	
3.	Aspek bahasa					
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				√	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				√	

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap angket *Adversity Quotient*		√			

Saran

1. Jangan memakai pernyataan negatif dengan kata"tidak"
2. Pakai bahasa yang sederhana saja supaya lebih difahami oleh responden dan tidak dijawab asal2an oleh responden
3. Hindari kalimat pernyataan berulang kecuali anda menilai konsistensi dari responden
4. Perbaiki sesuai dengan masukan validator

Bukittinggi, 29 September 2021

Validator



Azmatul Khairiah Sari, S. PdI., M.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN (ANGKET)
***ADVERSITY QUOTIENT* DAN ANGKET PERILAKU MENTONTEK**

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap instrumen Bapak / Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   0 = tidak valid
   1 = kurang valid
   2 = cukup valid
   3 = valid
   4 = sangat valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   A = dapat digunakan tanpa revisi
   B = dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = tidak dapat digunakan

No	Aspek penilaian	Skala				
		0	1	2	3	4
1.	Aspek petunjuk					
	a. Bahasa tujuan dinyatakan dengan jelas				✓	
	b. Keterangan pengisian angket jelas				✓	
	c. Contoh yang diberikan jelas dan mudah dipahami				✓	
2.	Aspek isi					
	a. Indikator yang dipilih sudah sesuai				✓	
	b. Pernyataan sesuai dengan indicator				✓	
3.	Aspek bahasa					
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar			✓		
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓	

PENILAIAN SECARA UMUM

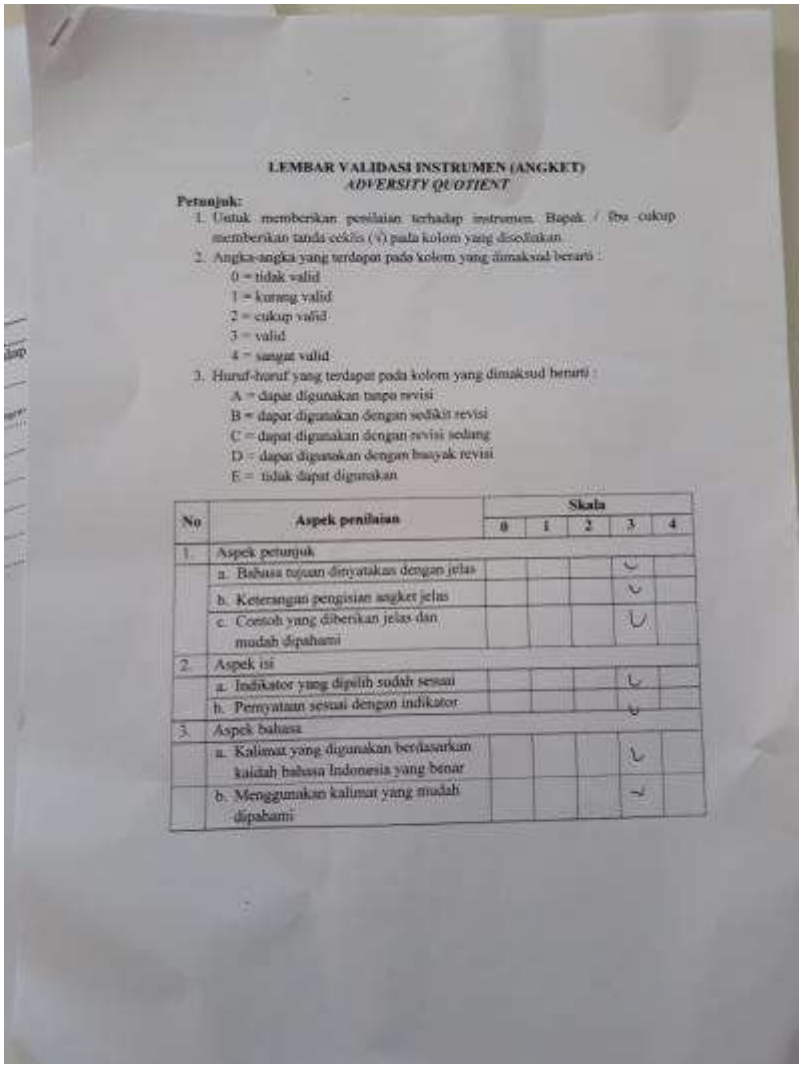
No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap angket *Adversity quotient*	○				

Saran 3 - 18 Soal, Dipebanyak
Ada tambahan Kata

Bandung, 12 Oktober 2021

Validator

Yullys Hakan, M.Pd

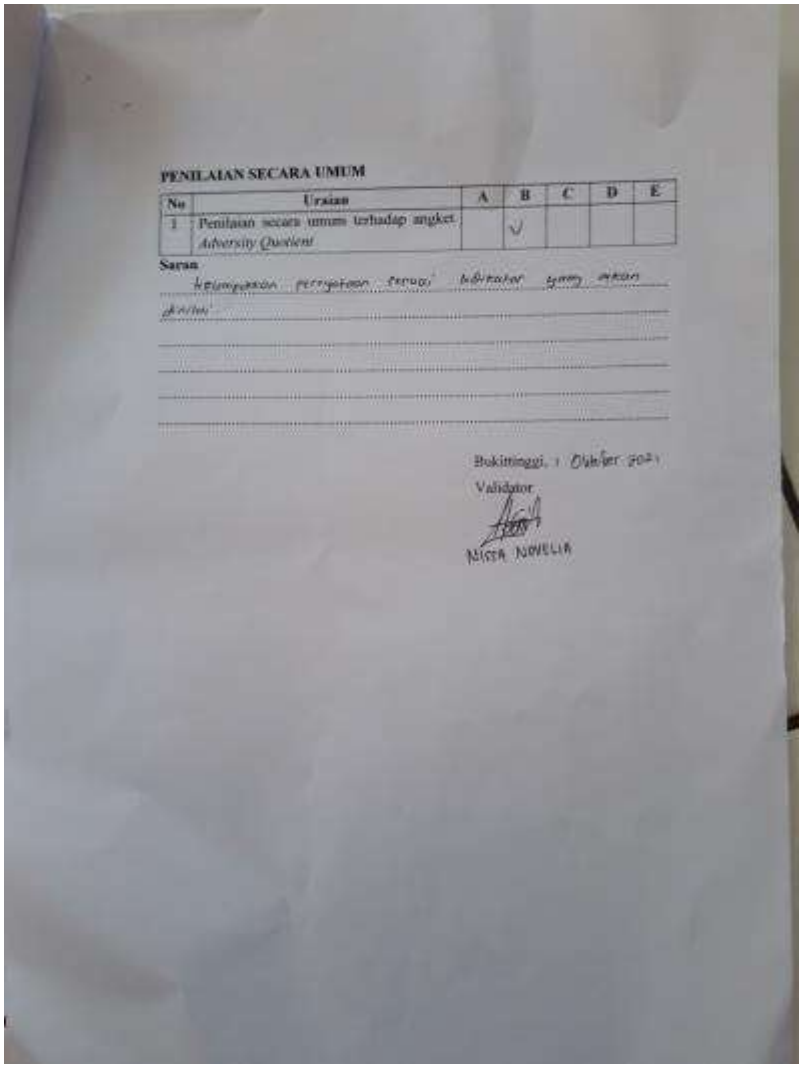


LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN (ANGKET)
ADVERSITY QUOTIENT

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap instrumen. Bapak / Ibu cukup memberikan tanda cek/is (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   0 = tidak valid
   1 = kurang valid
   2 = cukup valid
   3 = valid
   4 = sangat valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   A = dapat digunakan tanpa revisi
   B = dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = tidak dapat digunakan

No	Aspek penilaian	Skala				
		0	1	2	3	4
1.	Aspek petunjuk					
	a. Bahasa tujuan dinyatakan dengan jelas				√	
	b. Keterangan pengisian angket jelas				√	
	c. Contoh yang diberikan jelas dan mudah dipahami				√	
2.	Aspek isi					
	a. Indikator yang dipilih sudah sesuai				√	
	b. Pernyataan sesuai dengan indikator				√	
3.	Aspek bahasa					
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				√	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				√	



PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap angket *Adversity Quotient*		√			

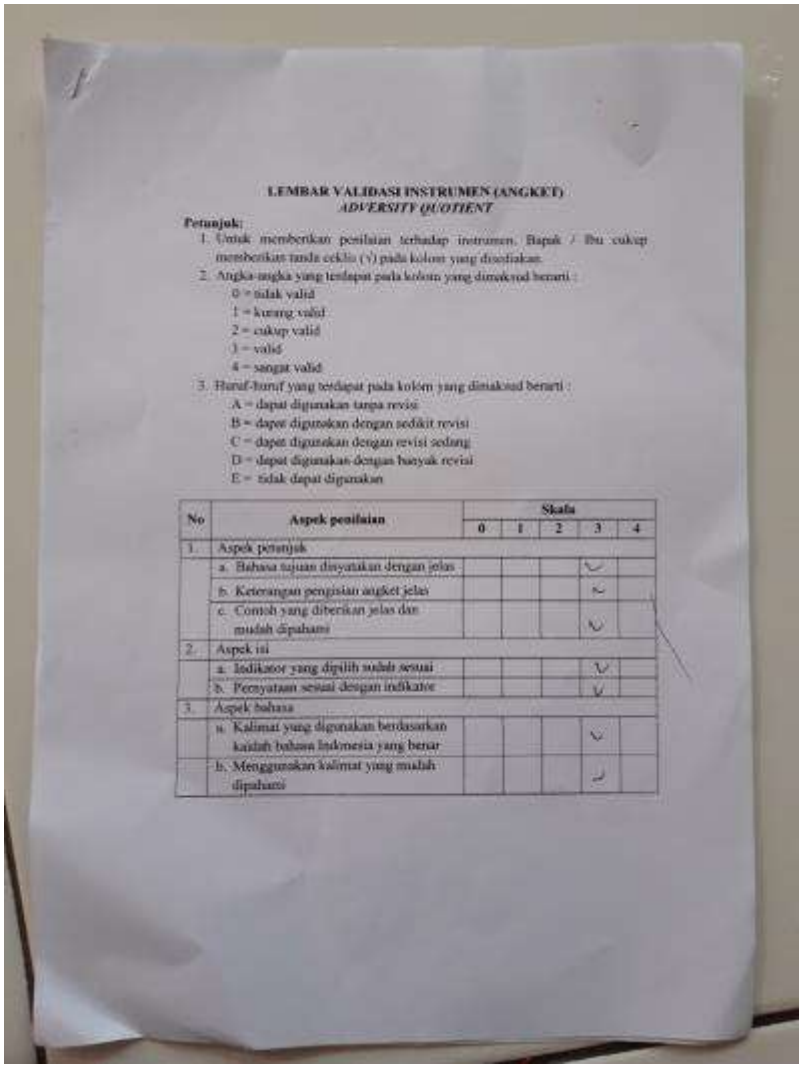
Saran

kalimatnya perinyatan perlu, indikator yang akan diteliti

Bukittinggi, 1 Oktober 2021

Validator

NICHA NOVELIA

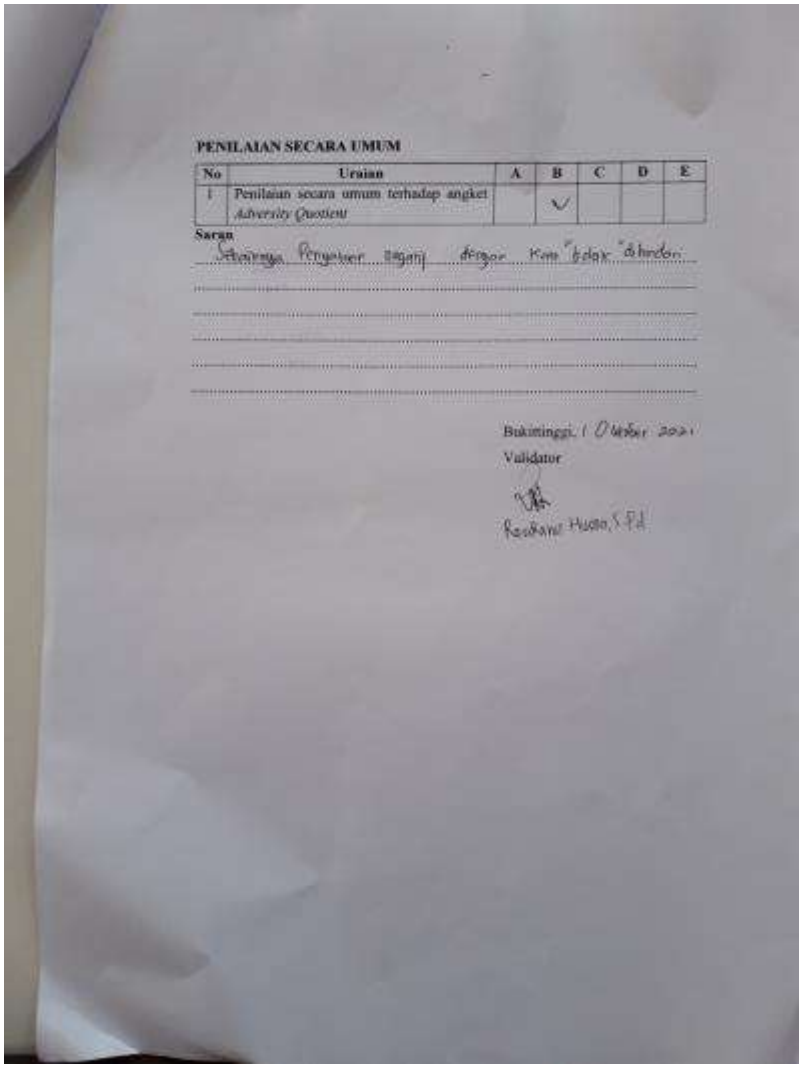


LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN (ANGKET)
ADVERSITY QUOTIENT

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap instrumen, Bapak / Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang disediakan berarti :
   0 = tidak valid
   1 = kurang valid
   2 = cukup valid
   3 = valid
   4 = sangat valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang disediakan berarti :
   A = dapat digunakan tanpa revisi
   B = dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = tidak dapat digunakan

No	Aspek penilaian	Skala				
		0	1	2	3	4
1.	Aspek petunjuk					
	a. Bahasa tujuan dinyatakan dengan jelas				√	
	b. Keterangan pengisian angket jelas				√	
	c. Contoh yang diberikan jelas dan mudah dipahami				√	
2.	Aspek isi					
	a. Indikator yang dipilih sudah sesuai				√	
	b. Pernyataan sesuai dengan indikator				√	
3.	Aspek bahasa					
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				√	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				√	



PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap angket *Adversity Quotient*		✓			

Saran

Secara keseluruhan sangat bagus

Bukittinggi, 1 Oktober 2021

Validator

Rasdani Husin, S.Pd

LAMPIRAN XII
HASIL VAILDASI OLEH VALIDATOR

No.	Validator	Masukan Dari Validator
1	Dodi Pasila Putra, M.Pd (Dosen BK IAIN Bukittinggi)	Ganti kata saya tidak pada item 12 dan 14 menjadi saya kurang
2	Azmatul Khairiah Sari, S.PdI.,M.Pd (Dosen BK IAIN Bukittinggi)	Jangan memakai pernyataan negatif dengan kata “tidak”, Pakai bahasa yang sederhana supaya lebih dipahami oleh responden, dan hindari kalimat berulang.
3	Yullys Helsa, M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi)	Perbaiki item nomor 3 dan 18 karena sama
4	Nissa Novelda, S.Pd (Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Baso)	Sebaiknya per item dikelompokkan berdasarkan indikator, dan angket sudah bisa di uji cobakan ke kelas
5	Raudatul Husna, S.Pd (Guru Matematika di SMA Negeri 1 Baso)	Sebaiknya pernyataan negatif dengan kata “tidak” dihindari dan dan angket sudah bisa di uji cobakan ke kelas

LAMPIRAN XIII

NAMA-NAMA KELAS SAMPEL

NO	NAMA	KELAS
1	Aldo Rizona	XII IPS 1
2	Anjeli Sri Cahyani	XII IPS 1
3	Lailatul Husni	XII IPS 1
4	Muslihul Akbar	XII IPS 1
5	Reza Firmansyah	XII IPS 1
6	Riyadhi Elvawwez	XII IPS 1
7	Rizky Fernanda	XII IPS 1
8	Syifa Aufa	XII IPS 1
9	Amanda Dastri Putri	XII IPS 2
10	Diva Calista	XII IPS 2
11	Hikmal Ramadhani	XII IPS 2
12	Khairil Irsyad	XII IPS 2
13	Nelvi Erianti	XII IPS 2
14	Sahelvi Nustian	XII IPS 2
15	Sufia Shalehah	XII IPS 2
16	Syahdan Fardeni	XII IPS 2
17	Adila Permata Sari	XII IPS 3
18	Bima Putra	XII IPS 3
19	Ghina Delia	XII IPS 3
20	Muhammad Akmil	XII IPS 3
21	Muhammad Ikhsan	XII IPS 3
22	Sri Sulistari	XII IPS 3
23	Ulfa Nofrianti	XII IPS 3
24	Yopie Arista	XII IPS 3
25	Zayana Alillah	XII IPS 3

LAMPIRAN XIV

ANGKET *ADVERSITY QUOTIENT*

KISI-KISI ANGKET *ADVERSITY QUOTIENT*

Variabel	**Dimensi**	**Indikator**	**Pernyataan**		**Jumlah soal**
			Positif	**Negatif**	
Adversity Quotient	*Control* (Kendali)	Mempresepsikan seberapa besar kendali yang dimiliki untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi	1 , 6 , 18, 30, 38	2, 4, 9, 36, 39	10
	Origin dan *Ownership* (Asal usul dan pengakuan)	Siapa atau apa yang menjadi penyebab kesulitan.	7, 10, 12, 15, 31	11, 19, 33	8
		Bertanggung jawab atas situasi/ masalah yang sedang dihadapi.	13, 14, 22, 28,32	17, 21, 34	8
	Reach (Jangkauan)	Mempresepsikan kesulitan yang sedang dihadapi akan berkembang menjangkau pada bagian-bagian lain dari kehidupan atau tidak.	5, 20, 35	3, 16, 24	6
	Endurance (Ketahanan)	Mempresepsikan lamanya kesulitan berlangsung.	23, 25, 27, 29, 40	8, 26, 37	8
JUMLAH					40

Sumber : Stoltz, Paul G. *Adversity Quotien :Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. (Jakarta:PT Grasindo), hal 140

Petunjuk Pengisian

1 Tulislah nama lengkap anda dengan jelas!
2 Bacalah dengan teliti dan seksama!
3 Kerjakan semua pernyataan pada lembar jawaban yang telah disediakan, dengan member tanda*ceklist* (√) pada salah satu jawaban :
- ❖ Sangat Setuju (SS)
- ❖ Setuju (S)
- ❖ Netral (N)
- ❖ Tidak Setuju (TS)
- ❖ Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai dengan pendapat ananda!
- ❖ Periksalah kembali butir pernyataan, jika ada yang belum di *ceklist* sebelum angket ini ananda serahkan!

4 Contoh Pengisian

No	**Pernyataan**	**Pilihan Jawaban**				
		SS	**S**	**N**	**TS**	**STS**
1.	Saya fokus dalam mengerjakan soal matematika			√		

ANGKET *ADVERSITY QUOTIENT (AQ)*

Nama Lengkap : .....

Kelas : .....

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya pantang menyerah dalam mengerjakan tugas matematika					
2	Saya pasrah ketika saya mendapatkan nilai rendah pada pelajaran matematika					
3.	Jika nilai matematika saya paling rendah dikelas maka saya merasa dikucilkan oleh teman saya					
4.	Saya merasa kurang pintar dalam pembelajaran matematika					
5.	Ketika tugas matematika tinggal, saya meminta bantuan kepada orang tua saya untuk mengantarkannya ke sekolah					
6.	Saya selalu berusaha memusatkan perhatian secara penuh untuk menyelesaikan tugas matematika					
7.	Ketika nilai matematika saya rendah, saya berjanji untuk lebih giat lagi belajar kedepannya					
8.	Untuk pelajaran matematika yang paling saya anggap sulit, saya merasa nilai yang saya dapat tidak akan pernah bisa memenuhi standar ketuntasan di kelas					
9.	Ketika saya terbentur dalam mengerjakan soal matematika yang sulit, saya tidak melanjutkannya lagi					
10.	Saya menyelesaikan sendiri tugas matematika saya walaupun sulit					
11.	Saya sudah melakukan remedial matematika, namun nilai saya masih jelek					
12.	Ada beberapa materi matematika yang kurang bisa saya pahami dan saya akan lebih rajin lagi untuk mempelajarinya					
13.	Saya berusaha memperbaiki cara belajar matematika saya yang kurang efektif					
14.	Saya ikut membuat tugas kelompok matematika dengan teman-teman karena itu tanggung jawab bersama.					
15.	Walaupun saya kurang paham dengan soal cerita dalam matematika, tapi saya tetap belajar untuk memahaminya					
16.	Saya akan merasa gagal bila saya tidak memiliki buku panduan matematika yang dibutuhkan					

17.	Karena belajar matematika itu membosankan, saya malas mengerjakan tugas matematika					
18.	Saya akan mencari cara untuk mempelajari pelajaran matematika yang saya anggap sulit pahami sampai bisa menguasainya					
19.	Saya terlambat masuk kelas saat pelajaran matematika					
20.	Jika ada materi matematika yang tidak bisa saya pahami disekolah, maka saya akan memahaminya lagi dirumah					
21.	Ketika nilai matematika saya rendah, saya membiarkannya tanpa meminta perbaikan kepada guru					
22.	Walaupun saya tidak mengerti dengan tugas matematika, tapi saya tetap mengerjakannya					
23.	Saya kurang mengerti pelajaran matematika, tapi saya yakin suatu saat saya bisa menguasai matematika yang saya anggap sulit					
24.	Saya merasa saya sangat bodoh dihadapan teman-teman jika hasil tugas matematika saya dikritik didepan kelas					
25.	Setiap ada tugas matematika, saya akan mencoba menyelesaikannya segera mungkin					
26.	Saya benci dengan pelajaran matematika karena susah memahami materinya					
27.	Nilai matematika saya yang rendah memacu saya untuk lebih giat lagi belajar					
28.	Saya selalu mengerjakan tugas matematika tepat waktu, karena itu tanggung jawab saya sebagai siswa					
29.	Ketika saya selesai ujian matematika, saya memperiksa kembali jawaban saya					
30.	Saya mendapatkan nilai tinggi pada ujian matematika sebagai pelajaran yang paling saya anggap sulit					
31.	Ketika saya terbentur dalam belajar matematika, saya tetap fokus dalam mempelajarinya					
32.	Ketika saya mendapatkan nilai matematika yang rendah, saya berjanji untuk memperbiki cara belajar saya					
33.	Teman saya tidak menerima ide pendapat saya saat berdiskusi kelompok matematika					
34.	Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, tapi saya tidak memperhatikannya					
35.	Ketika ada tugas matematika yang sulit yang tidak bisa saya kerjakan sendiri, saya mendiskusikannya di tempat les					

36.	Saya mudah menyerah bila menghadapi jalan buntu dalam menyelesaikan tugas matematika					
37.	Ketika ada tugas matematika, saya suka menunda-nunda untuk mengerjakannya					
38.	Saya berusaha untuk tidak terlalu menyombongkan diri di depan teman karena mendapatkan nilai matematika yang tinggi					
39.	Saya merasa sudah nasib saya ketika gagal dalam mendapatkan nilai matematika yang rendah					
40.	Saya yakin saya akan mendapatkan nilai matematika yang baik walaupun saya pernah mendapatkan nilai matematika yang rendah					

LAMPIRAN XV

ANGKET PERILAKU MENYONTEK

KISI-KISI ANGKET PERILAKU MENYONTEK

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Perilaku Menyontek	1. Menanyakan jawaban pada teman	8, 13	1, 17	4
	2. Melihat jawaban teman	2, 20	10	3
	3. Melihat catatan	22	14	2
	4. Menggunakan kode-kode tertentu untuk saling menukar jawaban	11, 18	3	3
	5. Menanyakan rumus untuk menjawab soal	6, 24	19	3
	6. Mencari kepastian jawaban yang benar dari teman	5, 15	21	3
	7. Menanyakan cara menjawab soal	16, 25	7, 23	4
	8. Melihat rangkuman materi tes	8, 9	12	3
JUMLAH			25	25

Sumber : Mirawati, *Meningkatkan Harga Diri Melalui Pemberian Reinforcement Untuk Mengurangi Intensitas Menyontek Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd Negeri 064015 Medan*, (Kognisi Journal,Bukittinggi, Vol.1, No.2, Desember 2017),hal 166

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama lengkap anda dengan jelas!
2. Bacalah dengan teliti dan seksama!
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, dengan member tanda*ceklist* (√) pada salah satu jawaban :
   - ❖ Selalu (SL)
   - ❖ Sering (SR)
   - ❖ Kadang-kadang (KD)
   - ❖ Jarang (JR)
   - ❖ Tidak Pernah (TP) sesuai dengan pendapat ananda!
   - ❖ Periksalah kembali butir pernyataan, jika ada yang belum di *ceklist* sebelum angket ini ananda serahkan!
4. ContohPengisian

No	**Pernyataan**	**PilihanJawaban**				
		SL	**SR**	**KD**	**JR**	**TP**
1.	Saya fokus dalam mengerjakan soal matematika			√		

ANGKET PERILAKU MENYONTEK

Nama Lengkap : .....

Kelas : .....

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saat ujian matematika saya mengerjakannya dengan sendiri teman karena saya yakin benar dengan jawaban saya sendiri					
2.	Saya melihat lembar jawaban teman saat ujian matematika dengan pura-pura menanyakan soal					
3.	Saya menjawab sendiri ketika ujian matematika walaupun teman saya sudah memberikan kode kepada saya					
4.	Saya menulis rangkuman materi tes matematika di WC saat ujian matematika					
5.	Saya mengganti jawaban matematika dengan melihat catatan ketika guru sedang keluar kelas					
6.	Saya memberikan rumus pada teman saat ujian matematika					
7.	Saya memiliki cara sendiri dalam mengerjakan soal ujian matematika					
8.	Ketika ujian saya dan teman berdiskusi mengenai jawaban soal matematika					
9.	Saya akan menuliskan contekan rangkuman matematika di atas meja supaya mudah di lihatnya					
10.	Saya mengerjakan soal ujian matematika sendiri tanpa melihat jawaban teman					
11.	Saya dan teman kelas mempunyai kode tertentu untuk saling menukar jawaban saat ujian matematika					
12.	Saya tidak berani membuka kertas kecil yang berisi rangkuman materi saat ujian matematika					
13.	Saya menanyakan jawaban ujian matematika pada teman walaupun beresiko ketahuan pengawas					
14.	Saya jujur saat ujian matematika tanpa melihat catatan					
15.	Saat ujian matematika, saya memastikan jawaban melalui berbisik dengan teman sebelah					
16.	Saya menanyakan kepada teman cara menjawab soal matematika					
17.	Saya merasa jengkel jika ada teman yang menanyakan jawaban saat ujian matematika					
18.	Saya menggunakan kode tangan ketika ujian					

	matematika					
19.	Karena terbiasa dalam mengerjakan soal matematika, maka rumus sudah saya kuasai					
20.	Saya membiarkan lembaran jawaban matematika terbuka agar dapat dilihat oleh teman sebelah					
21.	Saya yakin dengan jawaban sendiri di bandingkan harus menyalin jawaban teman saat ujian matematika					
22.	Saya membuat catatan kecil dari rumah jika materi ujian matematika sulit dan banyak					
23.	Saya menjawab soal ujian matematika semampunya, meskipun tidak ingat langkah mengerjakannya.					
24.	Saya meminta teman untuk menuliskan rumus matematika saat ujian dikertas kecil dan melemparkannya					
25.	Saya menanyakan kepada teman cara mengerjakan soal ujian matematika					

LAMPIRAN XVI

PERHITUNGAN VALIDASI ANGKET *ADVERSITY QUOTIENT*

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	5	4	2	3	4	3	3	3
2	2	3	1	4	2	2	1	3
3	3	3	4	4	4	4	1	3
4	4	3	5	5	4	4	4	4
5	4	3	3	5	3	3	1	4
6	4	3	4	5	4	3	4	4
7	3	5	4	5	1	2	4	4
8	3	4	2	4	5	2	2	3
9	3	3	4	4	4	3	2	3
10	5	5	2	3	1	5	1	3
11	4	4	3	4	3	3	2	4
12	3	3	4	4	4	3	2	3
13	5	2	3	5	3	2	5	1
14	4	3	1	3	4	2	1	3
15	3	3	4	5	5	2	2	4
16	4	4	3	5	4	4	3	4
17	3	3	3	5	5	2	1	2
18	4	2	4	3	2	2	2	4
19	3	4	4	4	3	4	4	3
20	4	3	3	4	3	2	2	3
21	5	5	4	5	3	4	5	4
22	4	5	4	5	3	4	5	4
23	3	3	2	4	1	3	1	3
24	3	3	4	3	4	2	2	3
25	4	2	5	3	2	3	1	4
Jml	92	85	82	104	81	73	61	83
rhitung	0.4402	0.2234	0.6441	0.4476	0.1459	0.4446	0.758	0.4366
r tabel	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
Ket	V	T	V	V	T	V	V	V
varian	0.6433	0.8333	1.21	0.64	1.44	0.8267	2.0067	0.56
x2	8464	7225	6724	10816	6561	5329	3721	6889

P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18
4	3	3	2	3	3	2	3	3	2
2	2	2	2	1	2	2	5	2	4
3	3	3	3	3	4	4	5	3	3

5	4	3	4	4	3	4	5	4	3
3	3	4	3	2	3	3	5	4	4
5	4	2	4	4	4	2	3	5	4
1	3	1	1	3	3	3	4	5	3
3	2	3	3	3	2	2	1	5	3
4	2	2	2	3	2	2	4	4	3
4	1	3	2	3	1	2	2	4	2
3	3	2	3	3	3	3	4	4	4
4	2	2	2	3	2	2	4	4	3
4	3	5	2	5	2	3	5	3	3
3	3	3	3	2	2	3	5	4	3
4	2	4	2	2	2	2	4	4	4
4	1	3	4	4	3	2	4	5	3
3	4	3	3	2	3	2	3	3	3
4	4	4	4	4	2	4	4	4	2
4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
4	2	2	4	3	3	4	4	4	3
5	4	2	4	4	4	2	4	5	4
5	4	2	4	4	4	2	4	5	4
4	2	2	2	3	2	3	4	2	4
4	3	2	3	4	2	3	3	4	3
5	5	1	4	4	3	4	5	4	4
94	73	66	74	80	67	68	97	98	82
0.6246	0.5602	-0.057	0.6491	0.6644	0.6631	0.04195	0.0962	0.6763	0.2381
0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
V	V	T	V	V	V	T	T	V	T
0.94	1.0767	0.9067	0.8733	0.8333	0.6433	0.62667	1.0267	0.7433	0.46
8836	5329	4356	5476	6400	4489	4624	9409	9604	6724

P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27
3	2	3	3	5	3	3	3	3
1	4	4	3	3	4	3	2	2
3	3	3	3	3	4	3	4	3
4	4	4	3	3	4	4	4	3
4	3	3	3	3	4	3	4	3
5	5	5	5	4	3	4	4	4
5	5	5	1	1	4	3	5	3
3	3	4	3	3	3	4	2	3
4	4	4	2	4	3	4	4	3

4	5	5	2	5	2	3	2	4
5	5	3	2	3	3	4	3	3
4	4	4	2	4	3	4	3	3
4	4	3	5	3	3	3	3	3
4	2	3	3	3	2	3	2	5
4	4	4	4	2	2	4	4	4
4	5	5	3	4	4	4	2	3
3	2	3	3	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	3	5	2
4	4	4	3	4	4	4	3	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3
5	5	5	4	4	4	4	4	5
5	5	4	4	4	4	4	4	5
3	4	3	3	2	2	3	2	2
4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	5	5	4	3	5	4	5	5
96	98	98	79	83	84	87	83	85
0.6972	0.4234	0.4531	0.43212	0.2607	0.3973	0.5723	0.4972	0.555
0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
V	V	V	V	T	V	V	V	V
0.8067	0.9933	0.5767	0.89	0.81	0.6567	0.26	0.9767	0.8333
9216	9604	9604	6241	6889	7056	7569	6889	7225

P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36
3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	3	2	2
4	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	2	4	5	4	5	4	5
4	3	4	4	3	4	3	3	4
4	3	3	4	4	4	3	4	5
5	1	1	5	5	5	2	4	5
4	2	4	4	4	3	3	2	3
4	3	4	3	3	4	2	3	3
2	2	5	5	5	5	3	5	2
3	2	3	3	4	3	3	4	3
4	3	4	3	3	4	2	3	3
3	3	3	3	2	3	3	4	3
5	2	5	3	3	3	1	4	5
4	4	4	4	4	4	2	4	2
3	1	5	4	4	4	3	4	5

3	4	2	3	3	3	2	3	4
2	2	2	4	4	4	4	4	3
4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	2	3	3	4	4	3	3
4	4	5	4	5	4	4	5	4
4	4	5	5	5	4	4	5	4
3	2	4	4	4	4	2	2	2
3	3	3	4	4	3	3	3	4
5	3	4	5	4	5	3	5	3
90	69	86	93	94	94	75	90	87
0.4268	0.25804	0.1303	0.46908	0.4605	0.33915	0.49451	0.6803	0.6427
0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
V	T	T	V	V	T	V	V	V
0.75	0.69	1.2567	0.62667	0.69	0.44	0.83333	0.8333	1.01
8100	4761	7396	8649	8836	8836	5625	8100	7569

P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45
5	2	5	5	4	3	3	3	3
2	2	4	3	1	2	2	2	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3
5	4	1	4	5	4	4	4	5
4	3	3	2	4	3	3	3	3
5	5	1	5	4	5	5	5	4
4	4	2	3	5	2	4	4	5
3	3	3	2	3	2	3	3	4
3	4	2	3	3	3	3	4	4
4	3	1	2	3	4	4	4	1
3	4	3	2	3	3	3	3	3
3	4	2	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	3
4	3	1	1	3	5	5	5	5
4	2	2	2	2	2	2	4	4
5	5	1	5	4	2	4	4	3
3	3	3	3	4	4	4	3	3
4	2	4	2	2	2	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3
4	3	4	2	4	2	3	3	3
4	5	4	1	5	5	5	5	5
4	5	4	1	5	5	5	5	4
3	4	2	2	2	2	3	3	3

3	3	3	3	4	3	3	3	3
1	5	3	1	5	3	4	5	2
90	88	68	68	88	78	89	94	87
0.4748	0.6785	-0.085	0.07795	0.71507	0.5779	0.72752	0.7631	0.4135
0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
V	V	T	T	V	V	V	V	V
0.9167	1.01	1.3767	1.54333	1.17667	1.11	0.75667	0.69	0.9267
8100	7744	4624	4624	7744	6084	7921	8836	7569

P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54
3	3	3	4	3	3	3	2	3
2	1	3	3	4	2	2	4	2
3	3	3	3	3	3	4	3	3
5	3	5	4	3	4	5	3	3
4	1	3	3	3	5	2	3	3
5	5	5	5	5	5	4	2	4
4	1	3	3	3	5	1	3	5
2	3	2	3	3	4	3	3	4
3	3	2	4	4	4	2	3	4
2	1	3	4	2	1	4	2	5
2	3	3	3	2	3	3	2	2
3	3	2	4	4	4	2	3	4
3	3	3	4	5	5	1	3	3
4	3	3	3	4	5	5	5	3
4	3	2	4	2	4	4	2	4
4	3	4	4	4	4	3	2	4
3	3	3	4	3	3	3	2	3
4	2	4	4	2	5	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4
4	2	2	3	2	4	4	2	4
4	5	4	4	4	4	5	4	2
4	5	4	4	4	4	5	4	2
4	1	1	5	2	5	1	2	5
3	3	3	3	3	4	2	3	3
3	2	4	2	3	2	5	1	3
85	69	78	91	81	96	80	70	86
0.628	0.7171	0.7545	0.26079	0.4531	0.3079	0.5588	0.1074	-0.1864
0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
V	V	V	T	V	T	V	T	T
0.75	1.44	0.9433	0.49	0.8567	1.14	1.75	0.8333	0.84

7225	4761	6084	8281	6561	9216	6400	4900	7396

P55	P56	P57	P58	P59	P60	Jumlah
4	3	3	2	3	3	188
5	2	2	5	1	4	154
4	3	3	2	4	3	193
4	4	4	4	5	4	237
3	3	3	5	4	3	198
4	5	5	5	5	1	245
5	3	3	5	1	3	201
5	3	3	4	3	4	184
4	4	3	4	4	2	194
4	2	1	2	5	2	181
3	2	3	3	3	3	185
4	4	3	4	4	2	193
5	5	5	3	3	5	204
3	3	2	2	3	3	193
4	4	2	2	4	2	193
4	5	4	2	5	2	218
4	3	3	2	3	3	183
4	3	2	4	4	3	201
3	3	2	4	4	4	221
4	4	4	3	4	4	193
5	4	2	2	4	2	246
5	4	2	2	4	2	244
5	1	3	3	4	2	167
3	3	3	3	3	3	188
3	3	3	4	2	4	213
101	83	73	81	89	73	5017
0.0032	0.671	0.2475	-0.006	0.4453	-0.213	25170289
0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	
T	V	T	T	V	T	
0.54	0.9767	0.91	1.2733	1.1733	0.91	
10201	6889	5329	6561	7921	5329	

X^2							
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
25	16	4	9	16	4	1	9
4	9	1	16	4	16	1	9

9	9	16	16	16	16	16	9
16	9	25	25	16	9	1	16
16	9	9	25	9	9	16	16
16	9	16	25	16	4	16	16
9	25	16	25	1	4	4	16
9	16	4	16	25	9	4	9
9	9	16	16	16	25	1	9
25	25	4	9	1	9	4	9
16	16	9	16	9	9	4	16
9	9	16	16	16	4	25	9
25	4	9	25	9	4	1	1
16	9	1	9	16	4	4	9
9	9	16	25	25	16	9	16
16	16	9	25	16	4	1	16
9	9	9	25	25	4	4	4
16	4	16	9	4	16	16	16
9	16	16	16	9	4	4	9
16	9	9	16	9	16	25	9
25	25	16	25	9	16	25	16
16	25	16	25	9	9	1	16
9	9	4	16	1	4	4	9
9	9	16	9	16	9	1	9
16	4	25	9	4	9	1	16
354	309	298	448	297	233	189	289

X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
16	9	9	4	9	9	4	9
4	4	4	4	1	4	4	25
9	9	9	9	9	16	16	25
25	16	9	16	16	9	16	25
9	9	16	9	4	9	9	25
25	16	4	16	16	16	4	9
1	9	1	1	9	9	9	16
9	4	9	9	9	4	4	1
16	4	4	4	9	4	4	16
16	1	9	4	9	1	4	4
9	9	4	9	9	9	9	16
16	4	4	4	9	4	4	16
16	9	25	4	25	4	9	25

9	9	9	9	4	4	9	25
16	4	16	4	4	4	4	16
16	1	9	16	16	9	4	16
9	16	9	9	4	9	4	9
16	16	16	16	16	4	16	16
16	16	9	16	16	9	9	9
16	4	4	16	9	9	16	16
25	16	4	16	16	16	4	16
25	16	4	16	16	16	4	16
16	4	4	4	9	4	9	16
16	9	4	9	16	4	9	9
25	25	1	16	16	9	16	25
376	239	196	240	276	195	200	401

X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24
9	4	9	4	9	9	25	9
4	16	1	16	16	9	9	16
9	9	9	9	9	9	9	16
16	9	16	16	16	9	9	16
16	16	16	9	9	9	9	16
25	16	25	25	25	25	16	9
25	9	25	25	25	1	1	16
25	9	9	9	16	9	9	9
16	9	16	16	16	4	16	9
16	4	16	25	25	4	25	4
16	16	25	25	9	4	9	9
16	9	16	16	16	4	16	9
9	9	16	16	9	25	9	9
16	9	16	4	9	9	9	4
16	16	16	16	16	16	4	4
25	9	16	25	25	9	16	16
9	9	9	4	9	9	9	16
16	4	16	16	16	16	16	16
16	16	16	16	16	9	16	16
16	9	9	9	16	16	9	9
25	16	25	25	25	16	16	16
25	16	25	25	16	16	16	16
4	16	9	16	9	9	4	4
16	9	16	16	16	9	9	9

16	16	16	25	25	16	9	25
402	280	388	408	398	271	295	298

X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32
9	9	9	9	9	9	9	9
9	4	4	4	9	9	4	9
9	16	9	16	9	9	9	9
16	16	9	16	9	4	16	25
9	16	9	16	9	16	16	9
16	16	16	16	9	9	16	16
9	25	9	25	1	1	25	25
16	4	9	16	4	16	16	16
16	16	9	16	9	16	9	9
9	4	16	4	4	25	25	25
16	9	9	9	4	9	9	16
16	9	9	16	9	16	9	9
9	9	9	9	9	9	9	4
9	4	25	25	4	25	9	9
16	16	16	16	16	16	16	16
16	4	9	9	1	25	16	16
9	9	16	9	16	4	9	9
9	25	4	4	4	4	16	16
16	9	16	16	9	9	16	16
9	9	9	16	9	4	9	9
16	16	25	16	16	25	16	25
16	16	25	16	16	25	25	25
9	4	4	9	4	16	16	16
9	9	9	9	9	9	16	16
16	25	25	25	9	16	25	16
309	299	309	342	207	326	361	370

X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40
9	9	9	9	25	4	25	25
9	9	4	4	4	4	16	9
9	16	9	9	9	9	9	16
16	25	16	25	25	16	1	16
16	9	9	16	16	9	9	4
16	9	16	25	25	25	1	25

25	4	16	25	16	16	4	9
9	9	4	9	9	9	9	4
16	4	9	9	9	16	4	9
25	9	25	4	16	9	1	4
9	9	16	9	9	16	9	4
16	4	9	9	9	16	4	9
9	9	16	9	9	9	9	9
9	1	16	25	16	9	1	1
16	4	16	4	16	4	4	4
16	9	16	25	25	25	1	25
9	4	9	16	9	9	9	9
16	16	16	9	16	4	16	4
16	16	16	16	16	16	16	16
16	16	9	9	16	9	16	4
16	16	25	16	16	25	16	1
16	16	25	16	16	25	16	1
16	4	4	4	9	16	4	4
9	9	9	16	9	9	9	9
25	9	25	9	1	25	9	1
364	245	344	327	346	334	218	222

X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48
16	9	9	9	9	9	9	9
1	4	4	4	9	4	1	9
9	9	9	9	9	9	9	9
25	16	16	16	25	25	9	25
16	9	9	9	9	16	1	9
16	25	25	25	16	25	25	25
25	4	16	16	25	16	1	9
9	4	9	9	16	4	9	4
9	9	9	16	16	9	9	4
9	16	16	16	1	4	1	9
9	9	9	9	9	4	9	9
9	9	9	16	16	9	9	4
9	9	16	16	9	9	9	9
9	25	25	25	25	16	9	9
4	4	4	16	16	16	9	4
16	4	16	16	9	16	9	16
16	16	16	9	9	9	9	9

4	4	9	16	16	16	4	16
16	9	16	16	9	9	16	16
16	4	9	9	9	16	4	4
25	25	25	25	25	16	25	16
25	25	25	25	16	16	25	16
4	4	9	9	9	16	1	1
16	9	9	9	9	9	9	9
25	9	16	25	4	9	4	16
338	270	335	370	325	307	225	266

X49	X50	X51	X52	X53	X54	X55	X56
16	9	9	9	4	9	16	9
9	16	4	4	16	4	25	4
9	9	9	16	9	9	16	9
16	9	16	25	9	9	16	16
9	9	25	4	9	9	9	9
25	25	25	16	4	16	16	25
9	9	25	1	9	25	25	9
9	9	16	9	9	16	25	9
16	16	16	4	9	16	16	16
16	4	1	16	4	25	16	4
9	4	9	9	4	4	9	4
16	16	16	4	9	16	16	16
16	25	25	1	9	9	25	25
9	16	25	25	25	9	9	9
16	4	16	16	4	16	16	16
16	16	16	9	4	16	16	25
16	9	9	9	4	9	16	9
16	4	25	9	16	16	16	9
16	16	16	16	9	16	9	9
9	4	16	16	4	16	16	16
16	16	16	25	16	4	25	16
16	16	16	25	16	4	25	16
25	4	25	1	4	25	25	1
9	9	16	4	9	9	9	9
4	9	4	25	1	9	9	9
343	283	396	298	216	316	421	299

X57	X58	X59	X60	total
9	4	9	9	609
4	25	1	16	472
9	4	16	9	656
16	16	25	16	953
9	25	16	9	707
25	25	25	1	1056
9	25	1	9	785
9	16	9	16	611
9	16	16	4	675
1	4	25	4	650
9	9	9	9	599
9	16	16	4	671
25	9	9	25	732
4	4	9	9	706
4	4	16	4	698
16	4	25	4	838
9	4	9	9	592
4	16	16	9	749
4	16	16	16	805
16	9	16	16	686
4	4	16	4	1064
4	4	16	4	1015
9	9	16	4	533
9	9	9	9	608
9	16	4	16	849
235	293	345	235	18319

		SIGX . SIGY					
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
940	752	376	564	752	564	564	564
308	462	154	616	308	308	154	462
579	579	772	772	772	772	193	579
948	711	1185	1185	948	948	948	948
792	594	594	990	594	594	198	792
980	735	980	1225	980	735	980	980
603	1005	804	1005	201	402	804	804
552	736	368	736	920	368	368	552
582	582	776	776	776	582	388	582
905	905	362	543	181	905	181	543

740	740	555	740	555	555	370	740
579	579	772	772	772	579	386	579
1020	408	612	1020	612	408	1020	204
772	579	193	579	772	386	193	579
579	579	772	965	965	386	386	772
872	872	654	1090	872	872	654	872
549	549	549	915	915	366	183	366
804	402	804	603	402	402	402	804
663	884	884	884	663	884	884	663
772	579	579	772	579	386	386	579
1230	1230	984	1230	738	984	1230	984
976	1220	976	1220	732	976	1220	976
501	501	334	668	167	501	167	501
564	564	752	564	752	376	376	564
852	426	1065	639	426	639	213	852
18662	17173	16856	21073	16354	14878	12848	16841

X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
752	564	564	376	564	564	376	564
308	308	308	308	154	308	308	770
579	579	579	579	579	772	772	965
1185	948	711	948	948	711	948	1185
594	594	792	594	396	594	594	990
1225	980	490	980	980	980	490	735
201	603	201	201	603	603	603	804
552	368	552	552	552	368	368	184
776	388	388	388	582	388	388	776
724	181	543	362	543	181	362	362
555	555	370	555	555	555	555	740
772	386	386	386	579	386	386	772
816	612	1020	408	1020	408	612	1020
579	579	579	579	386	386	579	965
772	386	772	386	386	386	386	772
872	218	654	872	872	654	436	872
549	732	549	549	366	549	366	549
804	804	804	804	804	402	804	804
884	884	663	884	884	663	663	663
772	386	386	772	579	579	772	772
1230	984	492	984	984	984	492	984

1220	976	488	976	976	976	488	976
668	334	334	334	501	334	501	668
752	564	376	564	752	376	564	564
1065	1065	213	852	852	639	852	1065
19206	14978	13214	15193	16397	13746	13665	19521

X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24
564	376	564	376	564	564	940	564
308	616	154	616	616	462	462	616
579	579	579	579	579	579	579	772
948	711	948	948	948	711	711	948
792	792	792	594	594	594	594	792
1225	980	1225	1225	1225	1225	980	735
1005	603	1005	1005	1005	201	201	804
920	552	552	552	736	552	552	552
776	582	776	776	776	388	776	582
724	362	724	905	905	362	905	362
740	740	925	925	555	370	555	555
772	579	772	772	772	386	772	579
612	612	816	816	612	1020	612	612
772	579	772	386	579	579	579	386
772	772	772	772	772	772	386	386
1090	654	872	1090	1090	654	872	872
549	549	549	366	549	549	549	732
804	402	804	804	804	804	804	804
884	884	884	884	884	663	884	884
772	579	579	579	772	772	579	579
1230	984	1230	1230	1230	984	984	984
1220	976	1220	1220	976	976	976	976
334	668	501	668	501	501	334	334
752	564	752	752	752	564	564	564
852	852	852	1065	1065	852	639	1065
19996	16547	19619	19905	19861	16084	16789	17039

X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32
564	564	564	564	564	564	564	564
462	308	308	308	462	462	308	462
579	772	579	772	579	579	579	579

948	948	711	948	711	474	948	1185
594	792	594	792	594	792	792	594
980	980	980	980	735	735	980	980
603	1005	603	1005	201	201	1005	1005
736	368	552	736	368	736	736	736
776	776	582	776	582	776	582	582
543	362	724	362	362	905	905	905
740	555	555	555	370	555	555	740
772	579	579	772	579	772	579	579
612	612	612	612	612	612	612	408
579	386	965	965	386	965	579	579
772	772	772	772	772	772	772	772
872	436	654	654	218	1090	872	872
549	549	732	549	732	366	549	549
603	1005	402	402	402	402	804	804
884	663	884	884	663	663	884	884
579	579	579	772	579	386	579	579
984	984	1230	984	984	1230	984	1230
976	976	1220	976	976	1220	1220	1220
501	334	334	501	334	668	668	668
564	564	564	564	564	564	752	752
852	1065	1065	1065	639	852	1065	852
17624	16934	17344	18270	13968	17341	18873	19080

X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40
564	564	564	564	940	376	940	940
462	462	308	308	308	308	616	462
579	772	579	579	579	579	579	772
948	1185	948	1185	1185	948	237	948
792	594	594	792	792	594	594	396
980	735	980	1225	1225	1225	245	1225
1005	402	804	1005	804	804	402	603
552	552	368	552	552	552	552	368
776	388	582	582	582	776	388	582
905	543	905	362	724	543	181	362
555	555	740	555	555	740	555	370
772	386	579	579	579	772	386	579
612	612	816	612	612	612	612	612
579	193	772	965	772	579	193	193

772	386	772	386	772	386	386	386
872	654	872	1090	1090	1090	218	1090
549	366	549	732	549	549	549	549
804	804	804	603	804	402	804	402
884	884	884	884	884	884	884	884
772	772	579	579	772	579	772	386
984	984	1230	984	984	1230	984	246
976	976	1220	976	976	1220	976	244
668	334	334	334	501	668	334	334
564	564	564	752	564	564	564	564
1065	639	1065	639	213	1065	639	213
18991	15306	18412	17824	18318	18045	13590	13710

X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48
752	564	564	564	564	564	564	564
154	308	308	308	462	308	154	462
579	579	579	579	579	579	579	579
1185	948	948	948	1185	1185	711	1185
792	594	594	594	594	792	198	594
980	1225	1225	1225	980	1225	1225	1225
1005	402	804	804	1005	804	201	603
552	368	552	552	736	368	552	368
582	582	582	776	776	582	582	388
543	724	724	724	181	362	181	543
555	555	555	555	555	370	555	555
579	579	579	772	772	579	579	386
612	612	816	816	612	612	612	612
579	965	965	965	965	772	579	579
386	386	386	772	772	772	579	386
872	436	872	872	654	872	654	872
732	732	732	549	549	549	549	549
402	402	603	804	804	804	402	804
884	663	884	884	663	663	884	884
772	386	579	579	579	772	386	386
1230	1230	1230	1230	1230	984	1230	984
1220	1220	1220	1220	976	976	1220	976
334	334	501	501	501	668	167	167
752	564	564	564	564	564	564	564
1065	639	852	1065	426	639	426	852

18098	15997	18218	19222	17684	17365	14333	16067

X49	X50	X51	X52	X53	X54	X55	X56
752	564	564	564	376	564	752	564
462	616	308	308	616	308	770	308
579	579	579	772	579	579	772	579
948	711	948	1185	711	711	948	948
594	594	990	396	594	594	594	594
1225	1225	1225	980	490	980	980	1225
603	603	1005	201	603	1005	1005	603
552	552	736	552	552	736	920	552
776	776	776	388	582	776	776	776
724	362	181	724	362	905	724	362
555	370	555	555	370	370	555	370
772	772	772	386	579	772	772	772
816	1020	1020	204	612	612	1020	1020
579	772	965	965	965	579	579	579
772	386	772	772	386	772	772	772
872	872	872	654	436	872	872	1090
732	549	549	549	366	549	732	549
804	402	1005	603	804	804	804	603
884	884	884	884	663	884	663	663
579	386	772	772	386	772	772	772
984	984	984	1230	984	492	1230	984
976	976	976	1220	976	488	1220	976
835	334	835	167	334	835	835	167
564	564	752	376	564	564	564	564
426	639	426	1065	213	639	639	639
18365	16492	19451	16472	14103	17162	20270	17031

X57	X58	X59	X60	jmlh
564	376	564	564	35344
308	770	154	616	23716
579	386	772	579	37249
948	948	1185	948	56169
594	990	792	594	39204
1225	1225	1225	245	60025
603	1005	201	603	40401

552	736	552	736	33856
582	776	776	388	37636
181	362	905	362	32761
555	555	555	555	34225
579	772	772	386	37249
1020	612	612	1020	41616
386	386	579	579	37249
386	386	772	386	37249
872	436	1090	436	47524
549	366	549	549	33489
402	804	804	603	40401
442	884	884	884	48841
772	579	772	772	37249
492	492	984	492	60516
488	488	976	488	59536
501	501	668	334	27889
564	564	564	564	35344
639	852	426	852	45369
14783	16251	18133	14535	1020107

LAMPIRAN XVII

VALIDASI ANGKET *ADVERSITY QUOTIENT MENGGUNAKAN SPSS*

Correlations

		JUMLAH
X1	Pearson Correlation	.440*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	25
X2	Pearson Correlation	.223
	Sig. (2-tailed)	.283
	N	25
X3	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
X4	Pearson Correlation	.448*
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	25
X5	Pearson Correlation	.146
	Sig. (2-tailed)	.486
	N	25
X6	Pearson Correlation	.445*
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	25
X7	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X8	Pearson Correlation	.437*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	25
X9	Pearson Correlation	.625**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
X10	Pearson Correlation	.560**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	25
X11	Pearson Correlation	-.057
	Sig. (2-tailed)	.785
	N	25
X12	Pearson Correlation	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X13	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X14	Pearson Correlation	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X15	Pearson Correlation	.042
	Sig. (2-tailed)	.842

	N	25

X16	Pearson Correlation	.096
	Sig. (2-tailed)	.647
	N	25
X17	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X18	Pearson Correlation	.238
	Sig. (2-tailed)	.252
	N	25
X19	Pearson Correlation	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X20	Pearson Correlation	.423*
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	25
X21	Pearson Correlation	.453*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	25
X22	Pearson Correlation	.432*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	25
X23	Pearson Correlation	.261
	Sig. (2-tailed)	.208

	N	25

X24	Pearson Correlation	.397*
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	25
X25	Pearson Correlation	.572**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	25
X26	Pearson Correlation	.497*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	25
X27	Pearson Correlation	.555**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	25
X28	Pearson Correlation	.427*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	25
X29	Pearson Correlation	.258
	Sig. (2-tailed)	.213
	N	25
X30	Pearson Correlation	.130
	Sig. (2-tailed)	.535
	N	25
X31	Pearson Correlation	.469*
	Sig. (2-tailed)	.018

	N	25
X32	Pearson Correlation	.461*
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	25
X33	Pearson Correlation	.339
	Sig. (2-tailed)	.097
	N	25
X34	Pearson Correlation	.495*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	25
X35	Pearson Correlation	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X36	Pearson Correlation	.643**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
X37	Pearson Correlation	.475*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	25
X38	Pearson Correlation	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X39	Pearson Correlation	-.085
	Sig. (2-tailed)	.687
	N	25
X40	Pearson Correlation	.091
	Sig. (2-tailed)	.666
	N	25
X41	Pearson Correlation	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X42	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	25
X43	Pearson Correlation	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X44	Pearson Correlation	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X45	Pearson Correlation	.413*
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	25
X46	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
X47	Pearson Correlation	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25

X48	Pearson Correlation	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X49	Pearson Correlation	.261
	Sig. (2-tailed)	.208
	N	25
X50	Pearson Correlation	.453*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	25
X51	Pearson Correlation	.308
	Sig. (2-tailed)	.134
	N	25
X52	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	25
X53	Pearson Correlation	.107
	Sig. (2-tailed)	.609
	N	25
X54	Pearson Correlation	-.186
	Sig. (2-tailed)	.372
	N	25
X55	Pearson Correlation	.003
	Sig. (2-tailed)	.988
	N	25
X56	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X57	Pearson Correlation	.247
	Sig. (2-tailed)	.233
	N	25
X58	Pearson Correlation	-.006
	Sig. (2-tailed)	.976
	N	25
X59	Pearson Correlation	.445*
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	25
X60	Pearson Correlation	-.213
	Sig. (2-tailed)	.307
	N	25
JUMLAH	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	25

Dari hasil validasi angket *adversity quotient* menggunakan spss dimana kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika $r_{tabel} = 0.396$, maka dari 60 item pernyataan, terdapat beberapa item yang tidak valid yaitu item 2, 5, 11, 15, 16, 18, 23, 29, 30, 33, 39, 40, 49, 51, 53, 54, 55, 57, 58, dan 60. Maka yang dapat dijadikan angket penelitian terdapat 40 item pernyataan.

LAMPIRAN XVIII

PERHITUNGAN VALIDASI ANGKET PERILAKU MENYONTEK

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	1	1	1	1	3	3	3	3
2	4	4	5	1	1	1	5	3
3	1	3	1	1	3	3	3	5
4	1	2	1	1	1	1	1	2
5	4	1	4	1	3	1	2	5
6	1	2	1	1	1	2	2	3
7	3	3	3	1	1	1	3	1
8	3	3	3	2	1	1	3	3
9	3	3	3	1	4	3	3	5
10	1	1	2	1	5	4	1	3
11	3	1	3	1	2	1	2	2
12	3	3	3	1	4	3	3	5
13	2	1	3	1	1	1	1	5
14	3	2	2	1	1	1	3	5
15	4	4	5	1	3	1	1	3
16	3	3	3	2	3	3	1	5
17	2	4	2	3	4	4	3	3
18	4	2	3	1	3	2	4	3
19	3	2	3	1	2	2	3	5
20	3	3	4	1	3	3	3	4
21	3	4	4	1	1	3	1	5
22	3	3	4	1	1	1	3	3
23	3	2	3	2	4	4	5	3
24	2	2	2	1	1	1	2	4
25	2	2	2	1	1	2	4	2
jml	65	61	70	30	57	52	65	90
rhitung	0.4147	0.4995	0.4124	0.4509	0.4318	0.4383	0.5924	0.078
r tabel	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
ket	V	V	V	V	V	V	V	T
varian	1	1.0067	1.3333	0.25	1.71	1.2433	1.4167	1.5
x2	4225	3721	4900	900	3249	2704	4225	8100

P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17
3	4	2	4	4	2	4	2	4
4	4	5	1	3	5	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	2	1	1	1	1	1	2

2	2	2	1	3	5	3	2	2
2	1	2	1	1	5	2	2	2
3	1	3	1	3	1	3	3	3
3	2	3	1	3	1	3	3	3
3	2	3	3	2	3	3	3	2
4	1	2	1	3	1	1	2	3
3	4	2	1	1	5	1	1	3
3	2	3	2	2	3	3	3	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	3	1	3	2	1	3	1
3	3	3	1	1	3	3	3	3
4	1	3	1	3	5	3	5	4
3	4	4	3	3	4	3	2	4
1	1	3	1	2	1	3	1	1
2	2	3	1	2	2	2	3	2
4	1	3	1	3	3	4	3	1
2	2	4	1	1	2	4	4	1
2	2	4	1	1	3	3	4	1
5	3	3	1	2	3	4	3	4
3	2	2	1	1	5	2	2	2
5	2	2	2	3	2	2	2	4
74	52	70	36	55	71	66	66	63
0.5683	0.5713	0.6329	0.2654	0.4968	0.4032	0.7319	0.622	0.617
0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
V	V	V	T	V	V	V	V	V
1.04	1.16	0.75	0.7567	0.9167	2.2233	1.0733	1.24	1.427
5476	2704	4900	1296	3025	5041	4356	4356	3969

P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26
3	2	3	3	3	3	3	3	3
5	3	5	4	5	4	5	1	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	1	1	2	3	1	1	1
1	3	3	3	3	3	2	2	4
3	2	3	3	3	2	2	1	5
4	3	3	4	5	3	3	1	1
4	3	3	3	4	3	3	2	3
3	2	3	2	5	3	3	3	3
1	4	1	4	3	1	1	4	4
5	3	3	3	2	1	5	1	5

3	2	3	2	5	3	3	3	3
5	1	2	3	3	1	1	1	5
4	2	4	1	3	2	3	1	4
5	4	2	3	4	3	4	1	3
4	3	5	4	4	3	3	1	5
2	4	3	3	4	3	3	4	3
4	2	3	3	4	2	3	1	4
3	2	3	3	4	3	3	2	4
4	4	3	2	4	2	3	4	4
4	2	1	3	3	1	3	3	3
4	5	1	3	3	1	3	1	4
3	5	5	4	4	4	3	4	4
4	3	3	2	4	2	2	1	2
2	3	3	2	4	3	2	4	3
85	73	72	71	91	62	70	53	85
0.0892	0.4214	0.6657	0.4331	0.594	0.5974	0.6344	0.4223	-0.024
0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
T	V	V	V	V	V	V	V	T
1.3333	0.9933	1.2767	0.7233	0.74	0.8433	1	1.5267	1.25
7225	5329	5184	5041	8281	3844	4900	2809	7225

P27	P28	P29	P30	P31	P32	Jumlah
3	3	3	4	3	3	90
5	5	1	4	3	4	116
3	3	3	3	3	3	92
4	1	1	2	2	4	52
4	4	1	3	2	4	85
3	1	1	2	2	4	68
3	3	3	3	3	3	82
3	3	2	3	4	3	87
3	1	2	3	3	4	92
3	3	1	2	5	3	76
3	5	1	3	1	3	80
3	1	2	3	3	4	91
1	1	1	5	1	5	60
5	3	2	4	2	1	77
5	3	1	4	1	4	92
4	2	2	1	4	3	100
3	3	4	2	4	3	103
5	2	1	3	2	2	77

3	3	2	3	2	4	84
4	2	4	3	3	5	98
5	1	1	1	3	4	81
5	1	1	1	3	4	80
5	3	3	3	4	5	113
5	2	2	3	3	3	76
2	3	3	4	4	4	86
92	62	48	72	70	89	2138
0.2575	0.4569	0.4877	0.047	0.44649	0.12777	4571044
0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	
T	V	V	T	V	T	
1.2267	1.4267	0.9933	1.0267	1.08333	0.84	
8464	3844	2304	5184	4900	7921	

X^2							
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
1	1	1	1	9	1	25	9
16	16	25	1	1	9	9	9
1	9	1	1	9	1	1	25
1	4	1	1	1	1	4	4
16	1	16	1	9	4	4	25
1	4	1	1	1	1	9	9
9	9	9	1	1	1	9	1
9	9	9	4	1	9	9	9
9	9	9	1	16	16	1	25
1	1	4	1	25	1	4	9
9	1	9	1	4	9	9	4
9	9	9	1	16	1	1	25
4	1	9	1	1	1	9	25
9	4	4	1	1	1	1	25
16	16	25	1	9	9	1	9
9	9	9	4	9	16	9	25
4	16	4	9	16	4	16	9
16	4	9	1	9	4	9	9
9	4	9	1	4	9	9	25
9	9	16	1	9	9	1	16
9	16	16	1	1	1	9	25
9	9	16	1	1	16	25	9
9	4	9	4	16	1	4	9
4	4	4	1	1	4	16	16

4	4	4	1	1	4	16	4
193	173	228	42	171	133	210	360

X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
9	16	4	16	16	4	16	4
16	16	25	1	9	25	16	25
9	9	9	9	9	9	9	9
9	1	4	1	1	1	1	1
4	4	4	1	9	25	9	4
4	1	4	1	1	25	4	4
9	1	9	1	9	1	9	9
9	4	9	1	9	1	9	9
9	4	9	9	4	9	9	9
16	1	4	1	9	1	1	4
9	16	4	1	1	25	1	1
9	4	9	4	4	9	9	9
1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	9	1	9	4	1	9
9	9	9	1	1	9	9	9
16	1	9	1	9	25	9	25
9	16	16	9	9	16	9	4
1	1	9	1	4	1	9	1
4	4	9	1	4	4	4	9
16	1	9	1	9	9	16	9
4	4	16	1	1	4	16	16
4	4	16	1	1	9	9	16
25	9	9	1	4	9	16	9
9	4	4	1	1	25	4	4
25	4	4	4	9	4	4	4
244	136	214	70	143	255	200	204

X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24
16	9	4	9	9	9	9	9
25	25	9	25	16	25	16	25
9	9	9	9	9	9	9	9
4	4	9	1	1	4	9	1
4	1	9	9	9	9	9	4
4	9	4	9	9	9	4	4

9	16	9	9	16	25	9	9
9	16	9	9	9	16	9	9
4	9	4	9	4	25	9	9
9	1	16	1	16	9	1	1
9	25	9	9	9	4	1	25
4	9	4	9	4	25	9	9
1	25	1	4	9	9	1	1
1	16	4	16	1	9	4	9
9	25	16	4	9	16	9	16
16	16	9	25	16	16	9	9
16	4	16	9	9	16	9	9
1	16	4	9	9	16	4	9
4	9	4	9	9	16	9	9
1	16	16	9	4	16	4	9
1	16	4	1	9	9	1	9
1	16	25	1	9	9	1	9
16	9	25	25	16	16	16	9
4	16	9	9	4	16	4	4
16	4	9	9	4	16	9	4
193	321	237	238	219	349	174	220

X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	total
9	9	9	9	9	16	9	9	268
1	4	25	25	1	16	9	16	457
9	9	9	9	9	9	9	9	246
1	1	16	1	1	4	4	16	93
4	16	16	16	1	9	4	16	252
1	25	9	1	1	4	4	16	164
1	1	9	9	9	9	9	9	228
4	9	9	9	4	9	16	9	240
9	9	9	1	4	9	9	16	262
16	16	9	9	1	4	25	9	192
1	25	9	25	1	9	1	9	265
9	9	9	1	4	9	9	16	242
1	25	1	1	1	25	1	25	164
1	16	25	9	4	16	4	1	220
1	9	25	9	1	16	1	16	307
1	25	16	4	4	1	16	9	352
16	9	9	9	16	4	16	9	317

1	16	25	4	1	9	4	4	212
4	16	9	9	4	9	4	16	229
16	16	16	4	16	9	9	25	292
9	9	25	1	1	1	9	16	236
1	16	25	1	1	1	9	16	262
16	16	25	9	9	9	16	25	354
1	4	25	4	4	9	9	9	215
16	9	4	9	9	16	16	16	230
149	319	368	188	116	232	222	337	6858

		SIGX . SIGY					
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
90	90	90	90	270	270	270	270
464	464	580	116	116	116	580	348
92	276	92	92	276	276	276	460
52	104	52	52	52	52	52	104
340	85	340	85	255	85	170	425
68	136	68	68	68	136	136	204
246	246	246	82	82	82	246	82
261	261	261	174	87	87	261	261
276	276	276	92	368	276	276	460
76	76	152	76	380	304	76	228
240	80	240	80	160	80	160	160
273	273	273	91	364	273	273	455
120	60	180	60	60	60	60	300
231	154	154	77	77	77	231	385
368	368	460	92	276	92	92	276
300	300	300	200	300	300	100	500
206	412	206	309	412	412	309	309
308	154	231	77	231	154	308	231
252	168	252	84	168	168	252	420
294	294	392	98	294	294	294	392
243	324	324	81	81	243	81	405
240	240	320	80	80	80	240	240
339	226	339	226	452	452	565	339
152	152	152	76	76	76	152	304
172	172	172	86	86	172	344	172
5703	5391	6152	2644	5071	4617	5804	7730

X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
270	360	180	360	360	180	360	180
464	464	580	116	348	580	464	580
276	276	276	276	276	276	276	276
156	52	104	52	52	52	52	52
170	170	170	85	255	425	255	170
136	68	136	68	68	340	136	136
246	82	246	82	246	82	246	246
261	174	261	87	261	87	261	261
276	184	276	276	184	276	276	276
304	76	152	76	228	76	76	152
240	320	160	80	80	400	80	80
273	182	273	182	182	273	273	273
60	60	60	60	60	60	60	60
231	77	231	77	231	154	77	231
276	276	276	92	92	276	276	276
400	100	300	100	300	500	300	500
309	412	412	309	309	412	309	206
77	77	231	77	154	77	231	77
168	168	252	84	168	168	168	252
392	98	294	98	294	294	392	294
162	162	324	81	81	162	324	324
160	160	320	80	80	240	240	320
565	339	339	113	226	339	452	339
228	152	152	76	76	380	152	152
430	172	172	172	258	172	172	172
6530	4661	6177	3159	4869	6281	5908	5885

X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24
360	270	180	270	270	270	270	270
580	580	348	580	464	580	464	580
276	276	276	276	276	276	276	276
104	104	156	52	52	104	156	52
170	85	255	255	255	255	255	170
136	204	136	204	204	204	136	136
246	328	246	246	328	410	246	246
261	348	261	261	261	348	261	261
184	276	184	276	184	460	276	276

228	76	304	76	304	228	76	76
240	400	240	240	240	160	80	400
182	273	182	273	182	455	273	273
60	300	60	120	180	180	60	60
77	308	154	308	77	231	154	231
276	460	368	184	276	368	276	368
400	400	300	500	400	400	300	300
412	206	412	309	309	412	309	309
77	308	154	231	231	308	154	231
168	252	168	252	252	336	252	252
98	392	392	294	196	392	196	294
81	324	162	81	243	243	81	243
80	320	400	80	240	240	80	240
452	339	565	565	452	452	452	339
152	304	228	228	152	304	152	152
344	172	258	258	172	344	258	172
5644	7305	6389	6419	6200	7960	5493	6207

X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	jmlh
270	270	270	270	270	360	270	270	7560
116	232	580	580	116	464	348	464	12644
276	276	276	276	276	276	276	276	7912
52	52	208	52	52	104	104	208	2392
170	340	340	340	85	255	170	340	6715
68	340	204	68	68	136	136	272	4216
82	82	246	246	246	246	246	246	6232
174	261	261	261	174	261	348	261	6960
276	276	276	92	184	276	276	368	7820
304	304	228	228	76	152	380	228	5168
80	400	240	400	80	240	80	240	6080
273	273	273	91	182	273	273	364	7644
60	300	60	60	60	300	60	300	3240
77	308	385	231	154	308	154	77	5698
92	276	460	276	92	368	92	368	8004
100	500	400	200	200	100	400	300	9300
412	309	309	309	412	206	412	309	9888
77	308	385	154	77	231	154	154	5621
168	336	252	252	168	252	168	336	6552
392	392	392	196	392	294	294	490	8820

243	243	405	81	81	81	243	324	5994
80	320	400	80	80	80	240	320	5840
452	452	565	339	339	339	452	565	11752
76	152	380	152	152	228	228	228	5320
344	258	172	258	258	344	344	344	6708
4714	7260	7967	5492	4274	6174	6148	7652	187880

LAMPIRAN XIX

VALIDASI ANGKET PERILAKU MENYONTEK MENGGUNAKAN SPSS

Correlations

		JUMLAH
X1	Pearson Correlation	.415*
	Sig. (2-tailed)	.039
	N	25
X2	Pearson Correlation	.500*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	25
X3	Pearson Correlation	.412*
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	25
X4	Pearson Correlation	.451*
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	25
X5	Pearson Correlation	.432*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	25
X6	Pearson Correlation	.438*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	25
X7	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	25
X8	Pearson Correlation	.078
	Sig. (2-tailed)	.711
	N	25
X9	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	25
X10	Pearson Correlation	.571**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	25
X11	Pearson Correlation	.633**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
X12	Pearson Correlation	.265
	Sig. (2-tailed)	.200
	N	25
X13	Pearson Correlation	.497*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	25
X14	Pearson Correlation	.403*
	Sig. (2-tailed)	.046
	N	25
X15	Pearson Correlation	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	25

	N	25

X16	Pearson Correlation	.622**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
X17	Pearson Correlation	.617**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
X18	Pearson Correlation	.089
	Sig. (2-tailed)	.672
	N	25
X19	Pearson Correlation	.421*
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	25
X20	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X21	Pearson Correlation	.433*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	25
X22	Pearson Correlation	.594**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	25
X23	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.002

X24	Pearson Correlation	.634**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
X25	Pearson Correlation	.422*
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	25
X26	Pearson Correlation	-.024
	Sig. (2-tailed)	.911
	N	25
X27	Pearson Correlation	.257
	Sig. (2-tailed)	.214
	N	25
X28	Pearson Correlation	.457*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	25
X29	Pearson Correlation	.488*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	25
X30	Pearson Correlation	.047
	Sig. (2-tailed)	.823
	N	25
X31	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	.025

	N	25
X32	Pearson Correlation	.128
	Sig. (2-tailed)	.543
	N	25

JUMLAH	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	25

Dari hasil validasi angket perilaku menyontek menggunakan spss dimana kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika $r_{tabel} = 0.396$, maka dari 32 item pernyataan, terdapat beberapa item yang tidak valid yaitu item 8, 12, 18, 26, 27, 30, dan 32. Maka yang dapat dijadikan angket penelitian terdapat 25 item pernyataan.

LAMPIRAN XX

PERHITUNGAN ANGKET *ADVERSITY QUOTIENT* SECARA MANUAL

$$R_{xy}=\frac{n(\sigma XY)-(\Sigma x).(\sigma y)}{\sqrt{(n.\Sigma x^2-(\Sigma x)^2)(n.\sigma Y^2-(\Sigma y)^2)}}$$

1. **Butir no 1**

$$\frac{25(18662)-(92).(5017)}{\sqrt{(25(354)-8464)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.4402 \text{ (valid)}$$

2. **Butir no 2**

$$\frac{25(17173)-(85).(5017)}{\sqrt{(25\ (309)-7225)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.2234 \text{ (tidak valid)}$$

3. **Butir no 3**

$$\frac{25(16856)-(82).(5017)}{\sqrt{(25(298)-6724)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.6441 \text{ (valid)}$$

4. **Butir no 4**

$$\frac{25(21073)-(104).(5017)}{\sqrt{(25(\ 448)-10816)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.4476 \text{ (valid)}$$

5. **Butir no 5**

$$\frac{25(16354)-(81).(5017)}{\sqrt{(25(297)-6561)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.1459 \text{ (tidak valid)}$$

6. **Butir no 6**

$$\frac{25(14878)-(73).(5017)}{\sqrt{(25(\ 233)-5329)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.4446 \text{ (valid)}$$

7. **Butir no 7**

$$\frac{25(12848)-(61).(5017)}{\sqrt{(25(189)-3721)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.758 \text{ (valid)}$$

8. **Butir no 8**

$$\frac{25(16841)-(83).(5017)}{\sqrt{(25(289)-6889)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.4366 \text{ (valid)}$$

9. **Butir no 9**

$$\frac{25(19206)-(94).(5017)}{\sqrt{(25(376)-8836)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.6246 \text{ (valid)}$$

10. **Butir no 10**

$$\frac{25(14978)-(73).(5017)}{\sqrt{(25(239)-5329)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.5602 \text{ (valid)}$$

11. Butir no 11

$$\frac{25(13214)-(66).(5017)}{\sqrt{(25(196)-4356)(25\ (1020107-\ 25170289))}}$$ = -0.057 (tidak valid)

12. Butir no 12

$$\frac{25(15193)-(74).(5017)}{\sqrt{(25(240)-5476)(25\ (1020107-\ 25170289))}}$$ = 0.6491 (valid)

13. Butir no 13

$$\frac{25(16397)-(80).(5017)}{\sqrt{(25(276)-6400)(25\ (1020107-\ 25170289))}}$$ = 0.6644 (valid)

14. Butir no 14

$$\frac{25(13746)-(67).(5017)}{\sqrt{(25(195)-4489)(25\ (1020107-\ 25170289))}}$$ = 0.6631 (valid)

15. Butir no 15

$$\frac{25(13665)-(68).(5017)}{\sqrt{(25(\ 200)-4624)(25\ (1020107-\ 25170289))}}$$ = 0.042 (tidak valid)

16. Butir no 16

$$\frac{25(19521)-(97).(5017)}{\sqrt{(25.(401)-9409)(25\ (1020107-\ 25170289))}}$$ = 0.0962 (tidak valid)

17. Butir no 17

$$\frac{25(19996)-(98).(5017)}{\sqrt{(25(402)-9604)(25\ (1020107-\ 25170289))}}$$ = 0.6763 (valid)

18. Butir no 18

$$\frac{25(16547)-(82).(5017)}{\sqrt{(25(280)-6724)(25\ (1020107-\ 25170289))}}$$ = 0.2381 (tidak valid)

19. Butir no 19

$$\frac{25(19619)-(96).(5017)}{\sqrt{(25\ (388)-9216)(25\ (1020107-\ 25170289))}}$$ = 0.6972 (valid)

20. Butir no 20

$$\frac{25(19905)-(98).(5017)}{\sqrt{(25(408)-9604)(25\ (1020107-\ 25170289))}}$$ = 0.4234 (valid)

21. Butir no 21

$$\frac{25(19861)-(98).(5017)}{\sqrt{(25\ (398)-9604)(25\ (1020107-\ 25170289))}}$$ = 0.4531 (valid)

22. Butir no 22

$$\frac{25(16084)-(79).(5017)}{\sqrt{(25\ (271)-6241)(25\ (1020107-\ 25170289))}}$$ = 0.4321 (valid)

23. Butir no 23

$$\frac{25(16789)-(83).(5017)}{\sqrt{(25(295)-6889)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.2607 \text{ (tidak valid)}$$

24. Butir no 24

$$\frac{25(17039)-(84).(5017)}{\sqrt{(25(298)-7056)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.3973 \text{ (valid)}$$

25. Butir no 25

$$\frac{25(17624)-(87).(5017)}{\sqrt{(25(309)-7569)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.5723 \text{ (valid)}$$

26. Butir no 26

$$\frac{25(16934)-(83).(5017)}{\sqrt{(25(299)-6889)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.4972 \text{ (valid)}$$

27. Butir no 27

$$\frac{25(17344)-(85).(5017)}{\sqrt{(25(309)-7225)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.555 \text{ (valid)}$$

28. Butir no 28

$$\frac{25(18270)-(90).(5017)}{\sqrt{(25(342)-8100)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.4268 \text{ (valid)}$$

29. Butir no 29

$$\frac{25(13968)-(69).(5017)}{\sqrt{(25(207)-4761)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.258 \text{ (tidak valid)}$$

30. Butir no 30

$$\frac{25(17341)-(86).(5017)}{\sqrt{(25(326)-7396)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.1303 \text{ (tidak valid)}$$

31. Butir no 31

$$\frac{25(18873)-(93).(5017)}{\sqrt{(25(361)-8649)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.4691 \text{ (valid)}$$

32. Butir no 32

$$\frac{25(19080)-(94).(5017)}{\sqrt{(25(370)-8836)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.4605 \text{ (valid)}$$

33. Butir no 33

$$\frac{25(18991)-(94).(5017)}{\sqrt{(25(364)-8836)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.3392 \text{ (tidak valid)}$$

34. Butir no 34

$$\frac{25(15306)-(75).(5017)}{\sqrt{(25(245)-5625)(25\ (1020107-25170289))}} = 0.4945 \text{ (valid)}$$

35. Butir no 35

$$\frac{25(18412)-(90).(5017)}{\sqrt{(25(344)-8100(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.6803 \text{ (valid)}$$

36. Butir no 36

$$\frac{25(17824)-(87).(5017)}{\sqrt{(25(327)-7569)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.6427 \text{ (valid)}$$

37. Butir no 37

$$\frac{25(18318)-(90).(5017)}{\sqrt{(25(346)-8100)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.4748 \text{ (valid)}$$

38. Butir no 38

$$\frac{25(18045)-(88).(5017)}{\sqrt{(25(334)-7744)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.6785 \text{ (valid)}$$

39. Butir no 39

$$\frac{25(13590)-(68).(5017)}{\sqrt{(25(218)-4624)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = -0.085 \text{ (tidak valid)}$$

40. Butir no 40

$$\frac{25(13710)-(68).(5017)}{\sqrt{(25(222)-4624)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.078 \text{ (tidak valid)}$$

41. Butir no 41

$$\frac{25(18098)-(88).(5017)}{\sqrt{(25(338)-7744)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.7151 \text{ (valid)}$$

42. Butir no 42

$$\frac{25(15997)-(78).(5017)}{\sqrt{(25(270)-6084)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.5779 \text{ (valid)}$$

43. Butir no 43

$$\frac{25(18218)-(89).(5017)}{\sqrt{(25(335)-7921)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.7275 \text{ (valid)}$$

44. Butir no 44

$$\frac{25(19222)-(94).(5017)}{\sqrt{(25(370)-8836)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.7631 \text{ (valid)}$$

45. Butir no 45

$$\frac{25(17684)-(87).(5017)}{\sqrt{(25(325)-7569)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.4135 \text{ (valid)}$$

46. Butir no 46

$$\frac{25(17365)-(85).(5017)}{\sqrt{(25(307)-7225)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.628 \text{ (valid)}$$

47. Butir no 47

$$\frac{25(14333)-(69).(5017)}{\sqrt{(25(225)-4761)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.7171 \text{ (valid)}$$

48. Butir no 48

$$\frac{25(16067)-(78).(5017)}{\sqrt{(25(266)-6084)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.7545 \text{ (valid)}$$

49. Butir no 49

$$\frac{25(18365)-(91).(5017)}{\sqrt{(25(343)-8281)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.2608 \text{ (tidak valid)}$$

50. Butir no 50

$$\frac{25(16492)-(81).(5017)}{\sqrt{(25(283)-6561)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.4531 \text{ (valid)}$$

51. Butir no 51

$$\frac{25(19451)-(96).(5017)}{\sqrt{(25(396)-9216)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.3079 \text{ (tidak valid)}$$

52. Butir no 52

$$\frac{25(16472)-(80).(5017)}{\sqrt{(25(298)-6400)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.5588 \text{ (valid)}$$

53. Butir no 53

$$\frac{25(14103)-(70).(5017)}{\sqrt{(25(216)-4900)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.1074 \text{ (tidak valid)}$$

54. Butir no 54

$$\frac{25(17162)-(86).(5017)}{\sqrt{(25(316)-7396)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = -0.186 \text{ (tidak valid)}$$

55. Butir no 55

$$\frac{25(20270)-(101).(5017)}{\sqrt{(25(421)-10201)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.0032 \text{ (tidak valid)}$$

56. Butir no 56

$$\frac{25(17031)-(83).(5017)}{\sqrt{(25(299)-6889)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.671 \text{ (valid)}$$

57. Butir no 57

$$\frac{25(14783)-(73).(5017)}{\sqrt{(25(235)-5329)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.2475 \text{ (tidak valid)}$$

58. Butir no 58

$$\frac{25(16251)-(81).(5017)}{\sqrt{(25(293)-6561)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = -0.006 \text{ (tidak valid)}$$

59. Butir no 59

$$\frac{25(18133)-(89).(5017)}{\sqrt{(25(345)-7921)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = 0.4453 \text{ (valid)}$$

60. Butir no 60

$$\frac{25(14535)-(73).(5017)}{\sqrt{(25(235)-5329)(25\ (1020107-\ 25170289))}} = -0.213 \text{ (tidak valid)}$$

LAMPIRAN XXI

PERHITUNGAN VALIDASI ANGKET PERILAKU MENYONTEK SECARA MANUAL

$$R_{xy}=\frac{n(\sigma XY)-(\Sigma x).(\sigma y)}{\sqrt{(n.\Sigma x^2-(\Sigma x)^2)(n.\sigma Y^2-(\Sigma y)^2)}}$$

1. **Butir No 1**

$$\frac{25(5703)-(65).(2138)}{\sqrt{(25.193-4225)(25\ (187880-4571044))}} = 0.4147 \text{ (valid)}$$

2. **Butir No 2**

$$\frac{25(5391)-(61).(2138)}{\sqrt{(25.173-3721)(25\ (187880-4571044))}} = 0.4995 \text{ (valid)}$$

3. **Butir No 3**

$$\frac{25(6152)-(70).(2138)}{\sqrt{(25.228-4900)(25\ (187880-4571044))}} = 0.4124 \text{ (valid)}$$

4. **Butir No 4**

$$\frac{25(2644)-(30).(2138)}{\sqrt{(25.42-900)(25\ (187880-4571044))}} = 0.4509 \text{ (valid)}$$

5. **Butir No 5**

$$\frac{25(5071)-(57).(2138)}{\sqrt{(25.171-3249)(25\ (187880-4571044))}} = 0.4318 \text{ (valid)}$$

6. **Butir No 6**

$$\frac{25(4617)-(52).(2138)}{\sqrt{(25.133-2704)(25\ (187880-4571044))}} = 0.4383 \text{ (valid)}$$

7. **Butir No 7**

$$\frac{25(5804)-(65).(2138)}{\sqrt{(25.210-4225)(25\ (187880-4571044))}} = 0.5924 \text{ (valid)}$$

8. **Butir No 8**

$$\frac{25(7730)-(90).(2138)}{\sqrt{(25.360-8100)(25\ (187880-4571044))}} = 0.078 \text{ (tidak valid)}$$

9. **Butir No 9**

$$\frac{25(6530)-(74).(2138)}{\sqrt{(25.244-5476)(25\ (187880-4571044))}} = 0.5683 \text{ (valid)}$$

10. **Butir No 10**

$$\frac{25(4661)-(52).(2138)}{\sqrt{(25.136-2704)(25\ (187880-4571044))}} = 0.5713 \text{ (valid)}$$

11. Butir No 11

$$\frac{25(6177)-(70).(2138)}{\sqrt{(25.214-4900)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}} = 0.6329 \text{ (valid)}$$

12. Butir No 12

$$\frac{25(3159)-(36).(2138)}{\sqrt{(25.70-1296)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}} = 0.2654 \text{ (tidak valid)}$$

13. Butir No 13

$$\frac{25(4869)-(55).(2138)}{\sqrt{(25.143-3025)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}} = 0.4968 \text{ (valid)}$$

14. Butir No 14

$$\frac{25(6281)-(71).(2138)}{\sqrt{(25.255-5041)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}} = 0.4032 \text{ (valid)}$$

15. Butir No 15

$$\frac{25(5908)-(66).(2138)}{\sqrt{(25.200-4356)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}} = 0.7319 \text{ (valid)}$$

16. Butir No 16

$$\frac{25(5885)-(66).(2138)}{\sqrt{(25.204-4356)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}} = 0.6216 \text{ (valid)}$$

17. Butir No 17

$$\frac{25(5644)-(63).(2138)}{\sqrt{(25.193-3969)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}} = 0.6169 \text{ (valid)}$$

18. Butir No 18

$$\frac{25(7305)-(85).(2138)}{\sqrt{(25.321-7225)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}} = 0.0892 \text{ (tidak valid)}$$

19. Butir No 19

$$\frac{25(6389)-(73).(2138)}{\sqrt{(25.237-5329)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}} = 0.4214 \text{ (valid)}$$

20. Butir No 20

$$\frac{25(6419)-(72).(2138)}{\sqrt{(25.238-5184)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}} = 0.6657 \text{ (valid)}$$

21. Butir No 21

$$\frac{25(6200)-(71).(2138)}{\sqrt{(25.219-5041)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}} = 0.4331 \text{ (valid)}$$

22. Butir No 22

$$\frac{25(7960)-(91).(2138)}{\sqrt{(25.349-8281)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}} = 0.594 \text{ (valid)}$$

23. Butir No 23

$$\frac{25(5493)-(62).(2138)}{\sqrt{(25.174-3844)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}}$$ = 0.5974 (valid)

24. Butir No 24

$$\frac{25(6207)-(70).(2138)}{\sqrt{(25.220-4900)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}}$$ = 0.6344 (valid)

25. Butir No 25

$$\frac{25(4714)-(53).(2138)}{\sqrt{(25.149-2809)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}}$$ = 0.4223 (valid)

26. Butir No 26

$$\frac{25(7260)-(85).(2138)}{\sqrt{(25.319-7225)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}}$$ = -0.024 (tidak valid)

27. Butir No 27

$$\frac{25(7967)-(92).(2138)}{\sqrt{(25.368-8464)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}}$$ = 0.2575 (tidak valid)

28. Butir No 28

$$\frac{25(5492)-(62).(2138)}{\sqrt{(25.188-3844)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}}$$ = 0.4569 (valid)

29. Butir No 29

$$\frac{25(4274)-(48).(2138)}{\sqrt{(25.116-2304)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}}$$ = 0.4877 (valid)

30. Butir No 30

$$\frac{25(6174)-(72).(2138)}{\sqrt{(25.232-5184)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}}$$ = 0.047 (tidak valid)

31. Butir No 31

$$\frac{25(6148)-(70).(2138)}{\sqrt{(25.222-4900)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}}$$ = 0.4465 (valid)

32. Butir No 32

$$\frac{25(7652)-(89).(2138)}{\sqrt{(25.337-7921)(25\ (\ 187880-\ 4571044))}}$$ = 0.1278 (tidak valid)

LAMPIRAN XXII

RELIABELITAS ANGKET *ADVERSITY QUOTIENT* SECARA MANUAL

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sigma\sigma_b^2}{\sigma_i^2}\right]$$

Menghitung varian setiap butir

Butir Item No 1

$\sigma_1^2 = \frac{354-\frac{(92)^2}{25}}{25}$=0.618

Butir Item No 2

$\sigma_2^2 = \frac{309-\frac{(85)^2}{25}}{25}$=0.800

Butir Item No 3

$\sigma_3^2 = \frac{298-\frac{(82)^2}{25}}{25}$=1.162

Butir Item No 4

$\sigma_4^2 = \frac{448-\frac{(104)^2}{25}}{25}$=0.614

Butir Item No 5

$\sigma_5^2 = \frac{297-\frac{(81)^2}{25}}{25}$=1.382

Butir Item No 6

$\sigma_6^2 = \frac{233-\frac{(73)^2}{25}}{25}$=0.794

Butir Item No 7

$\sigma_7^2 = \frac{197-\frac{(61)^2}{25}}{25}$=1.926

Butir Item No 8

$\sigma_8^2 = \frac{289-\frac{(83)^2}{25}}{25}$=0.538

Butir Item No 9

$\sigma_9^2 = \frac{376-\frac{(94)^2}{25}}{25}$=0.902

Butir Item No 10

$\sigma_{10}^2 = \frac{239-\frac{(73)^2}{25}}{25}$=1.034

Butir Item No 11

$\sigma_{11}^2 = \frac{196-\frac{(66)^2}{25}}{25}$=0.870

Butir Item No 12

$\sigma_{12}^2 = \frac{240-\frac{(74)^2}{25}}{25}$=0.838

Butir Item No 13

$\sigma_{13}^2 = \frac{276-\frac{(80)^2}{25}}{25}$=0.800

Butir Item No 14

$\sigma_{14}^2 = \frac{195-\frac{(67)^2}{25}}{25}$=0.618

Butir Item No 15

$\sigma_{15}^2 = \frac{200-\frac{(68)^2}{25}}{25}$=0.602

Butir Item No 16

$\sigma_{16}^2 = \frac{401-\frac{(97)^2}{25}}{25}$=0.986

Butir Item No 17

$\sigma_{17}^2 = \frac{402-\frac{(98)^2}{25}}{25}$=0.714

Butir Item No 18

$\sigma_{18}^2 = \frac{280-\frac{(82)^2}{25}}{25}$= 0.442

Butir Item No 19

$\sigma_{19}^2 = \frac{388-\frac{(96)^2}{25}}{25}$= 0.774

Butir Item No 20

$\sigma_{20}^2 = \frac{408-\frac{(98)^2}{25}}{25}$=0.954

Butir Item No 21

$\sigma_{21}^2 = \frac{398-\frac{(98)^2}{25}}{25}$=0.554

Butir Item No 22

$\sigma_{22}^2 = \frac{271-\frac{(79)^2}{25}}{25}$=0.854

Butir Item No 23

$\sigma_{23}^2 = \frac{295-\frac{(83)^2}{25}}{25}$=0.778

Butir Item No 24

$\sigma_{24}^2 = \frac{298-\frac{(84)^2}{25}}{25}$=0.630

Butir Item No 25

$\sigma_{25}^2 = \frac{309-\frac{(87)^2}{25}}{25}$=0.250

Butir Item No 26

$\sigma_{26}^2 = \frac{299-\frac{(83)^2}{25}}{25}$=0.938

Butir Item No 27

$\sigma_{27}^2 = \frac{309-\frac{(85)^2}{25}}{25}$=0.800

Butir Item No 28

$\sigma_{28}^2 = \frac{342-\frac{(90)^2}{25}}{25}$=0.720

Butir Item No 29

$\sigma_{29}^2 = \frac{207-\frac{(69)^2}{25}}{25}$=0.662

Butir Item No 30

$\sigma_{30}^2 = \frac{326-\frac{(86)^2}{25}}{25}$=1.206

Butir Item No 31

$\sigma_{31}^2 = \frac{361-\frac{(93)^2}{25}}{25}$=0.602

Butir Item No 32

$\sigma_{32}^2 = \frac{370-\frac{(94)^2}{25}}{25}$=0.662

Butir Item No 33

$\sigma_{33}^2 = \frac{364-\frac{(94)^2}{25}}{25}$=0.422

Butir Item No 34

$\sigma_{34}^2 = \frac{245-\frac{(75)^2}{25}}{25}$=0.800

Butir Item No 35

$\sigma_{35}^2 = \frac{344-\frac{(90)^2}{25}}{25}$=0.800

Butir Item No 36

$\sigma_{36}^2 = \frac{327-\frac{(87)^2}{25}}{25}$=0.970

Butir Item No 37

$\sigma_{37}^2 = \frac{346-\frac{(90)^2}{25}}{25}$=0.880

Butir Item No 38

$\sigma_{38}^2 = \frac{334-\frac{(88)^2}{25}}{25}$=0.970

Butir Item No 39

$\sigma_{39}^2 = \frac{218-\frac{(68)^2}{25}}{25}$=1.322

Butir Item No 40

$\sigma_{40}^2 = \frac{222-\frac{(68)^2}{25}}{25}$= 1.482

Butir Item No 41

$\sigma_{41}^2 = \frac{338-\frac{(88)^2}{25}}{25}$=1.130

Butir Item No 42

$\sigma_{42}^2 = \frac{270-\frac{(78)^2}{25}}{25}$=1.066

Butir Item No 43

$\sigma_{43}^2 = \frac{335-\frac{(89)^2}{25}}{25}$=0.726

Butir Item No 44

$\sigma_{44}^2 = \frac{370-\frac{(94)^2}{25}}{25}$=0.662

Butir Item No 45

$\sigma_{45}^2 = \frac{325-\frac{(87)^2}{25}}{25}$=0.890

Butir Item No 46

$\sigma_{46}^2 = \frac{307-\frac{(85)^2}{25}}{25}$=0.720

Butir Item No 47

$\sigma_{47}^2 = \frac{225-\frac{(69)^2}{25}}{25}$=1.382

Butir Item No 48

$\sigma_{48}^2 = \frac{266-\frac{(78)^2}{25}}{25}$=0.906

Butir Item No 49

$\sigma_{49}^2 = \frac{343-\frac{(91)^2}{25}}{25}$=0.470

Butir Item No 50

$\sigma_{50}^2 = \frac{283-\frac{(81)^2}{25}}{25}$=0.822

Butir Item No 51

$\sigma_{51}^2 = \frac{396-\frac{(96)^2}{25}}{25}$=1.094

Butir Item No 52

$\sigma_{52}^2 = \frac{298-\frac{(80)^2}{25}}{25}$=1.680

Butir Item No 53

$\sigma_{53}^2 = \frac{216-\frac{(70)^2}{25}}{25}$=0.800

Butir Item No 54

$\sigma_{54}^2 = \frac{316-\frac{(86)^2}{25}}{25}$=0.806

Butir Item No 55

$\sigma_{55}^2 = \frac{421-\frac{(101)^2}{25}}{25}$=0.518

Butir Item No 56

$\sigma_{56}^2 = \frac{299-\frac{(83)^2}{25}}{25}$=0.938

Butir Item No 57

$\sigma_{57}^2 = \frac{235-\frac{(73)^2}{25}}{25}$=0.874

Butir Item No 58

$\sigma_{58}^2 = \frac{293-\frac{(81)^2}{25}}{25}$=1.222

Butir Item No 59

$\sigma_{59}^2 = \frac{345-\frac{(89)^2}{25}}{25}$=1.126

Butir Item No 60

$\sigma_{60}^2 = \frac{235-\frac{(73)^2}{25}}{25}$=0.874

Varian nilai total varian

$\Sigma\sigma_b^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 + \cdots + \sigma_{60}^2$

$\Sigma\sigma_b^2 = 0.618 + 0.800 + 1.162 + \cdots + 0.874$

$\Sigma\sigma_b^2$ = 52.374

Menghitung nilai varian total

$\sigma_T^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n} = \frac{1020107-\frac{(5017)^2}{25}}{25}$ = 531.8176

Menghitung riabelitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_T^2}\right] = \left[\frac{60}{60-1}\right]\left[1 - \frac{52.374}{531.8176}\right]$$

$$= \quad 0.917$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa r_{11} = 0,917. Apabila r_{11} dikorelasikan dengan harga kritik *korelasi product moment* $\alpha = 0{,}05$ dan nilai n

=25 dengan db=23 maka r_{tabel} = 0,396 maka diperoleh r_{11}=0,917 lebih besar dari r_{tabel} = 0,396 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan reliabel.

LAMPIRAN XXIII

REABILITAS ANGKET PERILAKU MENYONTEK SECARA MANUAL

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sigma\sigma_b^2}{\sigma_i^2}\right]$$

Menghitung varian setiap butir

Butir Item No 1

$\sigma_1^2 = \frac{193-\frac{(65)^2}{25}}{25}$=0.960

Butir Item No 2

$\sigma_2^2 = \frac{173-\frac{(61)^2}{25}}{25}$=0.966

Butir Item No 3

$\sigma_3^2 = \frac{228-\frac{(70)^2}{25}}{25}$=1.280

Butir Item No 4

$\sigma_4^2 = \frac{42-\frac{(30)^2}{25}}{25}$=0.240

Butir Item No 5

$\sigma_5^2 = \frac{171-\frac{(57)^2}{25}}{25}$=1.642

Butir Item No 6

$\sigma_6^2 = \frac{138-\frac{(52)^2}{25}}{25}$=1.194

Butir Item No 7

$\sigma_7^2 = \frac{203-\frac{(65)^2}{25}}{25}$=1.360

Butir Item No 8

$\sigma_8^2 = \frac{360-\frac{(90)^2}{25}}{25}$=1.440

Butir Item No 9

$\sigma_9^2 = \frac{244-\frac{(74)^2}{25}}{25}$=0.998

Butir Item No 10

$\sigma_{10}^2 = \frac{136-\frac{(52)^2}{25}}{25}$=1.114

Butir Item No 11

$\sigma_{11}^2 = \frac{214-\frac{(70)^2}{25}}{25}$=0.720

Butir Item No 12

$\sigma_{12}^2 = \frac{70-\frac{(36)^2}{25}}{25}$=0.726

Butir Item No 13

$\sigma_{13}^2 = \frac{143-\frac{(55)^2}{25}}{25}$=0.880

Butir Item No 14

$\sigma_{14}^2 = \frac{255-\frac{(71)^2}{25}}{25}$=2.134

Butir Item No 15

$\sigma_{15}^2 = \frac{200-\frac{(66)^2}{25}}{25}$=1.030

Butir Item No 16

$\sigma_{16}^2 = \frac{204-\frac{(66)^2}{25}}{25}$=1.190

Butir Item No 17

$\sigma_{17}^2 = \frac{193-\frac{(63)^2}{25}}{25}$=1.370

Butir Item No 18

$\sigma_{18}^2 = \frac{321-\frac{(85)^2}{25}}{25}$=1.280

Butir Item No 19

$\sigma_{19}^2 = \frac{237-\frac{(73)^2}{25}}{25}$=0.954

Butir Item No 20

$\sigma_{20}^2 = \frac{238-\frac{(72)^2}{25}}{25}$=1.226

Butir Item No 21

$\sigma_{21}^2 = \frac{219-\frac{(71)^2}{25}}{25}$=0.694

Butir Item No 22

$\sigma_{22}^2 = \frac{349-\frac{(91)^2}{25}}{25}$=0.710

Butir Item No 23

$\sigma_{23}^2 = \frac{174-\frac{(62)^2}{25}}{25}$=0.810

Butir Item No 24

$\sigma_{24}^2 = \frac{220-\frac{(70)^2}{25}}{25}$=0.960

Butir Item No 25

$\sigma_{25}^2 = \frac{149-\frac{(53)^2}{25}}{25}$=1.466

Butir Item No 26

$\sigma_{26}^2 = \frac{319-\frac{(85)^2}{25}}{25}$=1.200

Butir Item No 27

$\sigma_{27}^2 = \frac{368-\frac{(92)^2}{25}}{25}$=1.178

Butir Item No 28

$\sigma_{28}^2 = \frac{188-\frac{(62)^2}{25}}{25}$=1.370

Butir Item No 29

$\sigma_{29}^2 = \frac{116-\frac{(48)^2}{25}}{25}$=0.954

Butir Item No 30

$\sigma_{30}^2 = \frac{232-\frac{(72)^2}{25}}{25}$=0.986

Butir Item No 31

$\sigma_{31}^2 = \frac{222-\frac{(70)^2}{25}}{25}$=1.040

Butir Item No 32

$\sigma_{32}^2 = \frac{337-\frac{(89)^2}{25}}{25}$=0.80

Varian nilai total varian

$\Sigma\sigma_b^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 + \cdots + \sigma_{32}^2$

$\Sigma\sigma_b^2 = 0.960 + 0.966 + 1.280 + \cdots + 0.806$

$\Sigma\sigma_b^2$ = 34.877

Menghitung nilai varian total

$\sigma_T^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n} = \frac{187880 - \frac{(2138)^2}{25}}{25}$ = 201.5296

Menghitung reliabelitas intrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_T^2}\right] = \left[\frac{25}{25-1}\right]\left[1 - \frac{34.877}{201.5296}\right]$$

$$= 0.854$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa r_{11} = 0,854. Apabila r_{11} dikorelasikan dengan harga kritik *korelasi product moment* $\alpha = 0{,}05$ dan nilai n =25 dengan db=23 maka r_{tabel} = 0,396 maka diperoleh r_{11}=0,854 lebih besar dari r_{tabel} = 0,396 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan reliabel.

LAMPIRAN XXIV

RELIABELITAS ANGKET *ADVERSITY QUOTIENT* MENGGUNAKAN SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	60

Reliabelitas angket *adversity quotient* dikatakan reliabel bila $r_{11} > 0.6$, jika r 0.917 > 0,6 maka angket *adversity quotient* reliabel.

LAMPIRAN XXV

RELIABELITAS ANGKET PERILAKU MENYONTEK MENGGUNAKAN SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	32

Reliabelitas angket perilaku menyontek dikatakan reliabel bila $r_{11} > 0.6$, jika r 0.854 > 0,6 maka angket perilaku menyontek reliabel

LAMPIRAN XXVI

UJI NORMALITAS ANGKET *ADVERSITY QUOTIENT* SECARA MANUAL

No	X_i	X_i^2	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$\lvert F(Z_i) - S(Z_i) \rvert$
1	75	5625	-2.07225	0.019121	0.04	0.020879
2	80	6400	-1.85675	0.031674	0.08	0.048326
3	90	8100	-1.42575	0.076971	0.12	0.043029
4	97	9409	-1.12405	0.130496	0.16	0.029504
5	99	9801	-1.03785	0.149671	0.2	0.050329
6	113	12769	-0.43445	0.331982	0.24	0.091982
7	114	12996	-0.39135	0.34777	0.28	0.06777
8	115	13225	-0.34825	0.363827	0.32	0.043827
9	117	13689	-0.26205	0.396642	0.36	0.036642
10	119	14161	-0.17585	0.430207	0.4	0.030207
11	120	14400	-0.13275	0.447196	0.44	0.007196
12	121	14641	-0.08965	0.464283	0.48	0.015717
13	121	14641	-0.08965	0.464283	0.52	0.055717
14	122	14884	-0.04655	0.481437	0.56	0.078563
15	124	15376	0.039652	0.515815	0.6	0.084185
16	127	16129	0.168952	0.567083	0.64	0.072917
17	132	17424	0.384452	0.649678	0.68	0.030322
18	136	18496	0.556852	0.711186	0.72	0.008814
19	136	18496	0.556852	0.711186	0.76	0.048814
20	142	20164	0.815452	0.792593	0.8	0.007407
21	151	22801	1.203351	0.88558	0.84	0.04558
22	152	23104	1.246451	0.893701	0.88	0.013701
23	155	24025	1.375751	0.915551	0.92	0.004449
24	159	25281	1.548151	0.939207	0.96	0.020793
25	160	25600	1.591251	0.944223	1	0.055777
RATA	123.08	391637			l hitung	0.091982
S	23.20187				l tabel	0.173
JUMLAH	3077					
S^2	538.3267					

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x_i}{n} = \frac{3077}{25} = 123.08$$

$$s^2 = \frac{n\sigma x_1^2 - (\Sigma x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{25(391637) - (3077)^2}{25(25-1)} = \frac{322.996}{600} = 538.3267$$

$s^2 = \sqrt{s^2}$=$\sqrt{538.3267}$=23.2018

Dari data diatas diperoleh L_0= 0,092

L_{tabel} untuk n =25 dengan $= 0{,}05$, $L_{tabel} = \frac{0{,}886}{\sqrt{N}}$ = 0,173

Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka data angket *adversity quotient* berdistribusi normal

LAMPIRAN XXVII

UJI NORMALITAS ANGKET PERILAKU MENYONTEK SECARA MANUAL

No	X_i	X_i^2	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$\lvert F(Z_i) - S(Z_i) \rvert$
1	30	900	-1.78846	0.036851	0.04	0.003149
2	32	1024	-1.67352	0.047113	0.08	0.032887
3	36	1296	-1.44364	0.07442	0.12	0.04558
4	40	1600	-1.21376	0.11242	0.16	0.04758
5	40	1600	-1.21376	0.11242	0.2	0.08758
6	45	2025	-0.92641	0.177116	0.24	0.062884
7	49	2401	-0.69653	0.243048	0.28	0.036952
8	53	2809	-0.46665	0.320374	0.32	0.000374
9	54	2916	-0.40918	0.341202	0.36	0.018798
10	58	3364	-0.17931	0.428849	0.4	0.028849
11	60	3600	-0.06437	0.474339	0.44	0.034339
12	62	3844	0.050573	0.520167	0.48	0.040167
13	65	4225	0.222982	0.588225	0.52	0.068225
14	66	4356	0.280452	0.610435	0.56	0.050435
15	68	4624	0.395391	0.653723	0.6	0.053723
16	68	4624	0.395391	0.653723	0.64	0.013723
17	69	4761	0.452861	0.674676	0.68	0.005324
18	71	5041	0.5678	0.714915	0.72	0.005085
19	72	5184	0.62527	0.734103	0.76	0.025897
20	73	5329	0.68274	0.752614	0.8	0.047386
21	75	5625	0.797679	0.787472	0.84	0.052528
22	77	5929	0.912619	0.819278	0.88	0.060722
23	78	6084	0.970088	0.833999	0.92	0.086001
24	91	8281	1.717194	0.957028	0.96	0.002972
25	96	9216	2.004543	0.977494	1	0.022506
RATA	61.12	100658			l hitung	0.08758
S	17.40048				l tabel	0.173
JUMLAH	1528					
S^2	302.7767					

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x_i}{n} = \frac{1528}{25} = 61.12$$

$$s^2 = \frac{n\sigma x_1^2 - (\Sigma x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{25(100658) - (1528)^2}{25(25-1)} = \frac{181.666}{600} = 302.7767$$

$s^2 = \sqrt{s^2}$=$\sqrt{302.7767}$=17.40048

Dari data diatas diperoleh L_0= 0,08758

L_{tabel} untuk n =25 dengan $= 0{,}05$, $L_{tabel} = \frac{0{,}886}{\sqrt{N}}$ = 0,173

Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka data angket perilaku menyontek berdistribusi normal

LAMPIRAN XXVIII

UJI NORMALITAS ANGKET *ADVERSITY QUOTIENT* DAN PERILAKU MENYONTEK SECARA SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.90065308
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.064
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil normalitas menggunakan spps, dimana sig >0,05 maka nilai residual berditribusi normal, sig = 0,870 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

LAMPIRAN XXIX

UJI LINEARITAS

No	X	Y	XY	X2	Y2
1	122	36	4392	14884	1296
2	121	72	8712	14641	5184
3	127	71	9017	16129	5041
4	90	91	8190	8100	8281
5	97	96	9312	9409	9216
6	136	32	4352	18496	1024
7	159	68	10812	25281	4624
8	114	53	6042	12996	2809
9	142	62	8804	20164	3844
10	152	30	4560	23104	900
11	119	69	8211	14161	4761
12	121	40	4840	14641	1600
13	151	54	8154	22801	2916
14	124	60	7440	15376	3600
15	160	49	7840	25600	2401
16	117	77	9009	13689	5929
17	136	45	6120	18496	2025
18	75	73	5475	5625	5329
19	155	40	6200	24025	1600
20	80	75	6000	6400	5625
21	132	65	8580	17424	4225
22	113	58	6554	12769	3364
23	99	68	6732	9801	4624
24	120	66	7920	14400	4356
25	115	78	8970	13225	6084
Jumlah	3077	1528	182238	391637	100658

$\Sigma X = 3077, \Sigma Y = 1528, \Sigma X.Y = 182238, \Sigma X^2 = 391637, \Sigma Y^2 = 100658$

1. JK_{reg} (a) $= \frac{(\sigma Y)^2}{N} = \frac{(1528)^2}{25} = 93391.36$

2. Jk_{reg} (a/b)= b. $\left(\Sigma XY - \frac{\sigma X.\sigma Y}{N}\right)$

$$b = \frac{n\sigma xy-(\sigma x)(\Sigma y)}{N\sigma X^2-(\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{(25)(182238)-(3077)(1528)}{(25)(391637)-(3077)^2}$$

$$b = \frac{-145706}{322996}$$

$$b = -0.45111$$

$$JK_{reg}\,(a/b) = b.\left(\Sigma XY - \frac{\sigma X.\sigma Y}{N}\right)$$

$$= (-0.45111)\left(182238 - \frac{(3077)(1528)}{25}\right)$$

$$= 2629.164$$

3. $JK_{res} = \Sigma Y^2 - \left(jk_{reg(b/a)} + Jk_{reg(a)}\right)$

$$= 100658 - (2629.164 + 93391.36)$$

$$= 100658 - 96020.524$$

$$= 4637.476$$

4. $RJK_{reg\,(a)} = jk_{reg(a)}$

$$Jk_{reg(a)} = 93391.36$$

5. $\left(RJK_{reg(b/a)} = \left(JK_{reg(b/a)}\right.\right.$

$$RJK_{reg(b/a)} = 2629.164$$

6. $RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N-2}$

$$= \frac{4637.476}{23}$$

$$= 201.6294$$

7. $F_{hitung} = \frac{jk_{reg(b/a)}}{Rjk_{res}}$

$= \frac{2629.164}{201.6294}$

= 13.03959

8. $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)\left(dkReg\left(a/b\right)\right),(dk\ Res)}$

$=f_{(0,95),(dk\ feg,\ dk\ res)}$

=4,28

Dari perhitungan yang dilakukan tersebut dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} = 13.03959 dan F_{tabel} = 4,28, yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan data berpola linear.

LAMPIRAN XXX

UJI LINEARITAS MENGGUNAKAN SPSS

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2629.164	1	2629.164	13.040	.001[b]
	Residual	4637.476	23	201.629		
	Total	7266.640	24			

a. Dependent Variable: perilaku menyontek

b. Predictors: (Constant), adversity quotient

LAMPIRAN XXXI

KOEFISIEN KORELASI SEDERHANA

Untuk mencari korelasi sederhana secara manual dapat dicari dengan rumus :

$\Sigma X = 3077, \Sigma Y = 1528, \Sigma X.Y = 182238, \Sigma X^2 = 391637, \Sigma Y^2 = 100658$

a. Koefisien korelasi sederhana

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{(25)(182238) - (3077)(1528)}{\sqrt{\{(25)(391637) - (3077)^2\}\{(25)(100658 - (1528)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{-145706}{\sqrt{58677391336}}$$

$$r_{xy} = \frac{-145706}{242234.1663}$$

$$r_{xy} = -0{,}60150887$$

Dengan nilai korelasi r= $0{,}6015$ sesuai pada tabel menunjukkan bahwa hubungan antara *adversity quotient* dengan perilaku menyontek matematika siswa kelas XII IPS SMAN 1 Baso, masuk kategori hubungan yang tinggi.

b. Koefisien determinansi sederhana

kd =r^2 x 100%

kd =$-\ 0{,}6015^2$ x 100%

kd = 36.18%

Koefisien determinasi ini menunjukkan besarnya sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Jadi *adversity quotient* memberikan sumbangan 36.18% terhadap perilaku menyontek siswa.

LAMPIRAN XXXII

KOEFISIEN KORELASI SEDERHANA MENGGUNAKAN SPSS

Correlations

		adversity quotient	perilaku menyontek
adversity quotient	Pearson Correlation	1	-.602**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	25	25
perilaku menyontek	Pearson Correlation	-.602**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN XXXIII

UJI STATISTIK KOEFISIEN KORELASI SEDERHANA

1. Hipotesis

   H_0: tidak ada Hubunngan Antara *Adversity Quotient* dengan Perilaku Menyontek Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mantematika Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso.

   H_1: ada Hubunngan Antara *Adversity Quotient* dengan Perilaku Menyontek Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mantematika Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso.

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

   H_0 : $r = 0$

   H_1 : $r \neq 0$

3. Menentukan taraf nyata (α) dan t_{tabel}

   Taraf nyata (α) = 5% (0,05)

4. Menentukan kriteria pengujian

   H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

   H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

5. Menentukan nilai uji statisitik (nilai t_{hitung})

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0.60151\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-(-0.60151)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-2.88474}{0.79887}$$

$$t_{hitung} = -3.61104$$

Dari Perhitungan penelitian tersebut diperoleh t_{hitung} = -3,611 dan t_{tabel} =, dimana t_{hitung} < t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yaitu tidak ada hubungan signifikan antara hubunngan antara *adversity quotient* dengan perilaku menyontek siswa terhadap mata pelajaran matematika kelas XII IPS SMA Negeri 1 Baso

DAFTAR NILAI KRITIS L UNTUK UJI *LILLIEFORS*

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0,01	**0,05**	**0,10**	**0,15**	**0,20**
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,289	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber : Conover, W.J., Pratical Nonparametric Statistics, Johr Wiley & Sons, inc., 1973

TABEL CHI-KUADRAT

Nilai persentil
Untuk distribusi x^2
$V = dk$
(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan x_p^2)

v	$x^2_{0,995}$	$x^2_{0,99}$	$x^2_{0,975}$	$x^2_{0,95}$	$x^2_{0,90}$	$x^2_{0,75}$	$x^2_{0,50}$	$x^2_{0,25}$	$x^2_{0,10}$	$x^2_{0,05}$	$x^2_{0,025}$	$x^2_{0,01}$	$x^2_{0,005}$
1	7.88	6,63	5,02	3,84	2,71	1,32	0,45	0,10	0,01	0,00	0,001	0,000	0,000
2	10,6	9,21	7,38	5,99	4,61	2,77	5	2	6	4	0,051	2	0,010
3	12,8	11,3	9,35	7,81	6,25	4,11	1,39	0,57	0,21	0,10	0,216	0,020	0,072
4	14,9	13,3	11,1	9,49	7,78	5,39	2,37	5	1	3	0,484	1	0,207
							3,36	1,21	0,58	0,35		0,115	
5	16,7	15,1	12,8	11,1	9,24	6,63		1,92	4	2	0,831	0,297	0,412
6	18,5	16,8	14,4	12,6	10,6	7,84	4,35		1,06	0,71	1,24		0,676
7	20,3	18,5	16,0	14,1	12,0	9,04	5,35	2,67		1	1,69	0,554	0,989
8	22,0	20,1	17,5	15,5	13,4	10,2	6,35	3,45	1,61		2,18	0,872	1,34
9	23,6	21,7	19,0	16,9	14,7	11,4	7,34	4,25	2,20	1,15	2,70	1,24	1,73
							8,34	5,07	2,83	1,64		1,65	
10	25,2	23,2	20,5	18,3	16,0	12,5		5,90	3,49	2,17	3,25	2,00	2,16
11	26,8	24,7	21,9	19,7	17,3	13,7	9,34		4,17	2,73	3,82		2,60
12	28,3	26,6	23,3	21,0	18,5	14,8	10,3	6,74		3,33	4,40	2,56	3,07
13	29,8	27,7	24,7	22,4	19,8	16,0	11,3	7,58	4,87		5,01	3,05	3,57
14	31,3	29,1	26,1	23,7	21,1	17,1	12,3	8,44	5,58	3,94	5,63	3,57	4,07
							13,3	9,30	6,30	4,57		4,11	
15	32,8	30,6	27,3	25,0	22,3	18,2		10.2	7,04	5,23	6,26	4,66	4,60
16	31,3	32,0	28,8	26,3	23,5	19,4	14,3		7,79	5,89	6,91		5,14
17	35,7	33,1	30,2	27,6	24,8	20,5	15,3	11,0		6,57	7,56	5,23	5,70
18	37,2	34,8	31,5	28,9	26,0	21,6	16,3	11,9	8,55		8,23	5,81	6,26
19	38,6	36,2	32,9	30,1	27,2	22,7	17,3	12,8	9,31	7,26	8,91	6,41	6,84
							18,3	13,7	10,1	7,96		7,61	
20	40,0	37,6	31,2	31,4	28,4	23,8		14,6	10,9	8,67	9,59	7,63	7,43
21	41,4	38,9	35,5	32,7	29,6	24,9	19,3		11,7	9,39	10,3		8,03
22	42,8	40,3	36,8	33,9	30,8	26,0	20,3	15,5		10,1	11,0	8,26	8,64
23	44.2	41,6	38,1	35,2	32,0	27,1	21,3	16,3	12,4		11,7	8,90	9,26
24	45.6	43,0	39,4	36,4	33,2	28,2	22,3	17,2	13,2	10,9	12,4	9,54	9,89
							23,3	18,1	14,0	11,6		10,2	
25	46,9	44,3	40,6	37,7	34,4	29,3		19,0	14,8	12,3	13,1	10,9	10,5
26	48,3	45,6	41,9	38,9	35,6	30,4	24,3		15,7	13,1	13,8		11,2
27	49,6	47,0	43,2	40,1	36,7	31,5	25,3	19,9		13,8	14,6	11,5	11,8
28	51,0	48,3	44,5	41,3	37,9	32,6	26,3	20,8	16,5		15,3	12,2	12.5
29	52,3	49,6	45,7	42,6	39,1	33,7	27,3	21,7	17,3	14,6	16,0	12,9	13,1
							28,3	22,7	18,1	15,4		13,6	
30	53,7	50,9	47,0	43,8	40,3	34,8		23,6	18,9	16,2	16,8	14,3	13,8
40	66,8	63,7	59,3	55,8	51,8	45,6	29,3		19,8	16,9	24,4		20,7
50	79,5	76,2	71,4	67,5	63,2	56,3	39,3	24,5		17,7	32,4	15,0	28,0
60	92,0	88,4	83,3	79,1	74,4	67,0	49,3	33,7	20,6		40,5	22,2	35,5
							59,3	42,6	29,1	18,5		29,7	
70	104,2	100,	95,0	90,5	85,5	77,6		52,3	37,7	26,5	48,8	37,5	43,3
80	116,3	4	106,6	101,	96,6	88,1	69,3		46,5	34,8	57,2		51,2
90	128,3	112,	118,1	9	107,	98,6	79,3	61,7		43,2	65,6	45,4	59,2
10	140,2	3	129,6	113,	6	109,	89,3	71,1	55,3		74,2	53,5	67,3
0		124,		1	118,	1	99,3	80,6	64,3	51,7		61,8	
		1		124,	5			90,1	73,3	60,4		70,1	
		135,		3					82,4	69,1			
		8								77,9			

Sumber *: Table Of Percentage Points Of The x^2 Distribution.*
Thompson. C.M.. Biometrika. Vol 32 (1941)